

**PENGARUH METODE *TEAM QUIZ* TERHADAP MINAT BELAJAR DAN
PENCAPAIAN KOMPETENSI MENGHADAPI SITUASI DARURAT
PADA MATA PELAJARAN K3LH DI SMK NEGERI 2 GODEAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Afriyati Evi Qur'anni
NIM 09513241031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

**PENGARUH METODE *TEAM QUIZ* TERHADAP MINAT BELAJAR DAN
PENCAPAIAN KOMPETENSI MENGHADAPI SITUASI DARURAT
PADA MATA PELAJARAN K3LH DI SMK NEGERI 2 GODEAN**

Oleh:
Afriliya Evi Qur'anni
NIM 09513241031

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) minat belajar peserta didik kelas X Busana Butik dengan metode *team quiz* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran K3LH di SMK Negeri 2 Godean, 2) pencapaian kompetensi peserta didik kelas X Busana Butik dengan metode *team quiz* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran K3LH di SMK Negeri 2 Godean, 3) pengaruh penerapan metode *team quiz* terhadap minat belajar peserta didik kelas X Busana Butik SMK Negeri 2 Godean pada mata pelajaran K3LH, 4) pengaruh penerapan metode *team quiz* terhadap pencapaian kompetensi peserta didik kelas X Busana Butik SMK Negeri 2 Godean pada mata pelajaran K3LH.

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperiment*, dengan desain *two-group posttest only*. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas X Busana Butik SMK Negeri 1 Godean yang berjumlah 64 orang dan ditentukan secara *random*. Data penelitian diambil dengan lembar pengamatan, angket dan soal tes pilihan ganda. Pengujian hipotesis menggunakan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Minat belajar peserta didik kelas eksperimen memiliki rerata 74,75 dan termasuk dalam kategori minat belajar yang tinggi sedangkan pada kelas kontrol memiliki rerata 71,34 dan termasuk dalam kategori minat belajar yang rendah, 2) Pencapaian kompetensi peserta didik kelas eksperimen memiliki rerata 79,87 dan terdapat 91,625% peserta didik yang mencapai nilai KKM sehingga termasuk dalam kategori baik sekali sedangkan kelas kontrol memiliki rerata 65,12 dan terdapat 18,75% peserta didik yang mencapai nilai KKM sehingga termasuk dalam kategori kurang, 3) Terdapat pengaruh penerapan metode *team quiz* terhadap minat belajar peserta didik kelas X Busana Butik di SMK Negeri 2 Godean, hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,308 > 2,03$). Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, berarti ada perbedaan yang signifikan antara minat belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pembelajaran, 4) Terdapat pengaruh penerapan metode *team quiz* terhadap pencapaian kompetensi peserta didik kelas X Busana Butik di SMK Negeri 2 Godean, hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,183 > 2,03$). Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, berarti ada perbedaan yang signifikan antara pencapaian kompetensi peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pembelajaran.

Kata kunci: *Team Quiz*, Minat Belajar, Pencapaian Kompetensi

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENGARUH METODE *TEAM QUIZ* TERHADAP MINAT BELAJAR DAN
PENCAPAIAN KOMPETENSI MENGHADAPI SITUASI DARURAT
PADA MATA PELAJARAN K3LH DI SMK NEGERI 2 GODEAN**

Disusun oleh:

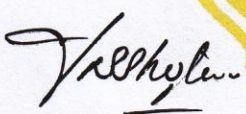
Afriliya Evi Qur'anni
NIM 09513241031


telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, November 2013

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Busana,

Disetujui,
Dosen Pembimbing,


Kapti Asiatur, M.Pd
NIP. 19630610 198812 2 001


Enny Zuhni Khayati, M.Kes
NIP. 19600427 198503 2 001

LEMBAR PENGESAHAN
Tugas Akhir Skripsi

**PENGARUH METODE *TEAM QUIZ* TERHADAP MINAT BELAJAR DAN
PENCAPAIAN KOMPETENSI MENGHADAPI SITUASI DARURAT
PADA MATA PELAJARAN K3LH DI SMK NEGERI 2 GODEAN**

Disusun Oleh:
Afriliya Evi Qur'anni
NIM 09513241031

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 12 Desember 2013

TIM PENGUJI:

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Enny Zuhni Khayati, M.Kes Ketua Penguji/Pembimbing		31-12-2013
Kapti Asiatun, M.Pd Sekretaris		31-12-2013
Sri Emy Yuli Suprihadin, M. Si Penguji		31-12-2013

Yogyakarta, Desember 2013
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Moch Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afriliya Evi Qur'anni

NIM : 09513241031

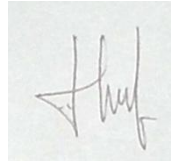
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Pengaruh Metode *Team Quiz* Terhadap Minat Belajar dan Pencapaian Kompetensi Menghadai Situasi Darurat pada Mata Pelajaran K3LH di SMK Negeri 2 Godean

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, November 2013

Yang menyatakan,



Afriliya Evi Qur'anni

NIM. 09513241031

LEMBAR MOTTO

"Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah Pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar"

(Al-Baqarah: 153)

"Allah (pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi.

Perumpamaan cahaya-Nya, seperti sebuah lubang yang tidak tembus yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam tabung kaca, (dan) tabung kaca itu bagaikan bintang yang berkilauan, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang diberkahi, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di timur tidak pula di barat, yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah memberi petunjuk kepada cahaya-Nya bagi orang yang Dia kehendaki, dan Allah membuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia.

Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu"

(An-Nur: 35)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Teriring puji syukur Alhamdulillah, ku persembahkan karya ini kepada:

1. *Jbu dan bapakku tercinta, Sutarsini dan Sukiyarto*

Terima kasih atas semua doa, perhatian, semangat, kasih sayang dan nasehat yang dicurahkan kepadaku.

2. *Calon Suamiku, Dwi Kristiyanto*

Terima kasih atas segala motivasi, bantuan dan do'a yang telah diberikan kepadaku.

3. *Teman-temanku seperjuangan*

Terima kasih atas segala kenangan indah yang terukir dan tak akan pernah terlupakan.

4. *Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta*

Yang telah memberikan sarana dan prasarana dalam menuntut ilmu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena limpahan rahmat dan hidayah-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "Pengaruh Metode *Team Quiz* Terhadap Minat Belajar dan Pencapaian Kompetensi Menghadapi Situasi Darurat pada Mata Pelajaran K3LH di SMK Negeri 2 Godean" dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Enny Zuhni Khayati, M.Kes selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan sebagai Ketua Penguji yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dr. Emy Budiastuti, Moh. Adam Jerusalem, M. T, Dra. Isti Purwanti selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Kapti Asiatun, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana dan sebagai Sekertaris Penguji yang telah banyak memberikan bantuan serta saran terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Sri Emy Yuli Suprihatin, M. Si selaku Penguji yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Noor Fitrihana, M.Eng selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga Busana beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan serta fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.

6. Dr. Moch Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
7. Dra. Martha Tuti Puji Rahayu selaku Kepala SMK Negeri 2 Godean yang telah member ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Para guru dan staf SMK Negeri 2 Godean yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Semua pihak, yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, November 2013
Penulis,

Afriliya Evi Qur'anni
NIM 09513241031

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
LEMBAR MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 10
A. Kajian Teori	10
1. Metode Pembelajaran Aktif	10
a. Pengertian metode pembelajaran aktif (<i>active learning</i>)	10
b. Sintak metode pembelajaran aktif (<i>active learning</i>).....	12
c. Macam metode pembelajaran aktif.....	13
d. Metode pembelajaran aktif tipe <i>team quiz</i>	14
1) pengertian metode pembelajaran aktif tipe <i>team quiz</i>	14
2) kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran aktif tipe <i>team quiz</i>	15
3) sintak metode pembelajaran aktif tipe <i>team quiz</i>	17
2. Minat Belajar	19
a. Pengertian Minat Belajar.....	19
b. Indikator Minat Belajar	20
c. Upaya dalam Membangkitkan Minat Belajar Peserta Didik.....	24
3. Kompetensi	25
a. Pengertian Kompetensi.....	25
b. Faktor yang Mempengaruhi Belajar	28
c. Mata Pelajaran K3LH di SMK Negeri 2 Godean.....	31
d. Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran K3LH Kompetensi Menghadapi Situasi Darurat	47
B. Penelitian yang Relevan	48
C. Kerangka Berpikir.....	51

D. Hipotesis Penelitian	53
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Desain dan Prosedur Eksperimen	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian	60
C. Subyek Penelitian	60
1. Populasi	60
2. Sampel	61
D. Metode Pengumpulan Data	62
1. Observasi	63
2. Tes	63
3. Angket/Kuesioner	64
E. Instrumen Penelitian	64
F. Validitas Instrumen	69
G. Reliabilitas Instrumen	73
H. Teknik Analisis Data	75
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	78
A. Deskripsi Data	78
B. Pengujian Prasarat Analisis	87
C. Pengujian Hipotesis	88
D. Pembahasan dan Hasil Penelitian	92
BAB IV SIMPULAN DAN SARAN	96
A. Simpulan	96
B. Implikasi	97
C. Keterbatasan Penelitian	97
D. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	102

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Silabus Mata Pelajaran K3LH pada Kelas X Semester Genap di SMK Negeri 2 Godean	37
Tabel 2. Penelitian yang Relevan.....	51
Tabel 3. Populasi Penelitian	61
Tabel 4. Kisi-Kisi Lembar Observasi Proses Belajar Mengajar	66
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Minat Belajar Peserta Didik	67
Tabel 6. Penskoran Butir Angket Instrumen Minat Belajar	68
Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen Tes Pilihan Ganda Kompetensi Menghadapi Situasi-Situasi Darurat	68
Tabel 8. Kategori Tingkat Kesukaran Butir Tes	73
Tabel 9. Interpretasi Harga r dengan Rumus <i>Alpha Cronbach</i>	74
Tabel 10. Kategorisasi Minat Belajar Peserta Didik	76
Tabel 11. Tingkat Ketuntasan Belajar	77
Tabel 12. Data Minat Belajar pada Peserta Didik Kelas Eksperimen Setelah Pembelajaran dengan Metode <i>Team Quiz</i>	79
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Minat Belajar pada Peserta Didik Kelas Eksperimen Setelah Pembelajaran Dengan Metode <i>Team Quiz</i>	80
Tabel 14. Kategori Minat Belajar pada Peserta Didik Kelas Eksperimen Setelah Pembelajaran dengan Metode <i>Team Quiz</i>	81
Tabel 15. Data Minat Belajar pada Peserta Didik Kelas Kontrol Setelah Pembelajaran.....	81
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Minat Belajar pada Peserta Didik Kelas Kontrol Setelah Pembelajaran.....	82
Tabel 17. Tabel Kategori Minat Belajar pada Peserta Didik Kelas Kontrol Setelah Pembelajaran	83
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Pencapaian Kompetensi pada Peserta Didik Kelas Eksperimen Setelah Pembelajaran dengan Metode <i>Team Quiz</i>	84
Tabel 19. Tingkat Ketuntasan Belajar	85
Tabel 20. Distribusi Frekuensi Pencapaian Kompetensi pada Peserta Didik Kelas Kontrol Setelah Pembelajaran	86
Tabel 21. Tingkat Ketuntasan Belajar	86
Tabel 22. Rangkuman Uji Normalitas Data Minat Belajar	87
Tabel 23. Rangkuman Uji Normalitas Data Pencapaian Kompetensi.....	87
Tabel 24. Rangkuman Uji Homogenitas Data	88
Tabel 25. Rangkuman Uji T Data Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran K3LH di SMK Negeri 2 Godean	89
Tabel 26. Rangkuman Uji T Data Pencapaian Kompetensi Menghadapi Situasi Darurat Peserta Didik pada Mata Pelajaran K3LH di SMK Negeri 2 Godean	91

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Paradigma Penelitian dengan Satu Variabel Dependen dan Dua Variabel Dependen	53
Gambar 2. Desain Penelitian	55
Gambar 3. Histogram Minat Belajar pada Peserta Didik Kelas Eksperimen Setelah Pembelajaran dengan Metode <i>Team Quiz</i>	80
Gambar 4. Histogram Minat Belajar pada Peserta Didik Kelas Kontrol Setelah Pembelajaran	82
Gambar 5. Histogram Pencapaian Kompetensi pada Peserta Didik Kelas Eksperimen Setelah Pembelajaran dengan Metode <i>Team Quiz</i>	84
Gambar 6. Histogram Pencapaian Kompetensi pada Peserta Didik Kelas Kontrol Setelah Pembelajaran.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 (Silabus, RPP, *Handout*)
- Lampiran 2 (Lembar Pengamatan, Soal Tes Pilihan Ganda, Angket Minat Belajar)
- Lampiran 3 (Validasi Instrumen)
- Lampiran 4 (Uji Coba Instrumen, Validitas dan Reliabilitas Instrumen)
- Lampiran 5 (Uji Normalitas dan Homogenitas Instrumen, Uji-T)
- Lampiran 6 (Perhitungan Data Hasil Penelitian)
- Lampiran 7 (Surat Ijin Penelitian)
- Lampiran 8 (Dokumentasi)

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan Nasional bangsa Indonesia di dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pencapaian tujuan tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan melibatkan proses belajar mengajar yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan pendidikan oleh instansi pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu penyelenggara pendidikan yang salah satu perannya adalah menyiapkan peserta didik untuk dapat siap bekerja pada bidang tertentu sesuai dengan bidang keahliannya. SMK, sebagai pencetak tenaga kerja harus membekali peserta didiknya dengan pengetahuan keterampilan yang sesuai dengan program keahlian masing-masing. Pada prosesnya, sarana maupun prasarana penunjang pembelajaran harus ditingkatkan secara terus menerus agar kualitas kegiatan pembelajaran semakin baik.

SMKN 2 Godean memiliki 2 Program Studi yaitu Program Studi Boga (Kelas X, XI, XII) dan Program Studi Busana Butik (Kelas X, XI, XII) dengan masing-masing program studi memiliki tiga kelas. Salah satu pelajaran yang diberikan di SMKN 2 Godean adalah pelajaran Kesehatan Keselamatan Kerja dan Lingkungan Hidup yang biasa disingkat dengan K3LH. Sesuai dengan tujuan utama K3LH yaitu mencegah, mengurangi bahkan menghilangkan resiko kecelakaan kerja baik dari segi personal maupun lingkungan, maka pelajaran ini

sangat bermanfaat di dunia kerja karena sebagai calon tenaga kerja yang terampil dan handal perlu mengetahui tentang K3LH supaya tenaga kerja tidak melakukan kesalahan yang menimbulkan kecelakaan kerja sebagai akibat dari ketidaktahuan tentang K3LH. Secara sederhana, K3LH adalah upaya perlindungan agar tenaga kerja selalu dalam keadaan selamat dan sehat selama melakukan pekerjaan di tempat kerja termasuk orang lain yang memasuki tempat kerja maupun proses produk dapat secara aman dan efisien dalam produksinya. Salah satu kompetensi dasarnya yaitu kompetensi menghadapi situasi darurat yang membahas tentang kondisi bahaya yang ada di tempat kerja, berbagai tanda peringatan bahaya di tempat kerja maupun di tempat umum, situasi yang dapat menimbulkan bahaya serta prosedur penanganan jika terjadi kondisi-kondisi yang berbahaya/kondisi darurat. Pelajaran ini sangat penting bagi peserta didik, sebab materi yang diajarkan pada kompetensi ini akan menuntun mereka untuk menjadi tenaga kerja yang selalu berhati-hati, teliti, waspada dalam tuntutan situasi dan kondisi kerja.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran K3LH di SMKN 2 Godean, menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada mata pelajaran K3LH belum menggunakan metode pembelajaran yang interaktif. Hal ini terlihat dari cara penyampaian materi oleh guru dilakukan dengan kegiatan ceramah, mencatat di papan tulis atau dengan dikte sehingga mengakibatkan kurangnya aktifitas peserta didik saat proses belajar mengajar. Kemampuan guru dalam penguasaan materi juga sangat berpengaruh terhadap penyampaian materi kepada peserta didik sehingga kemampuan serta pengetahuan guru tidak akan bisa ditransfer secara maksimal

jika metode yang digunakan guru kurang tepat. Adapun penjelasan materi yang digunakan guru adalah dengan menggunakan buku perpustakaan sebagai referensi dalam pembelajaran.

Saat proses pembelajaran berlangsung, partisipasi peserta didik dalam proses belajar mengajar sangat rendah dan pasif karena cenderung hanya sebagai penerima saja dan terjadi komunikasi satu arah yaitu guru kepada peserta didik sehingga membuat suasana kelas menjadi tidak hidup sehingga banyak peserta didik yang mengantuk hal ini berdampak pada tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Peserta didik menjadi bosan dan tidak tertarik terhadap pembelajaran bahkan berbicara sendiri ketika guru menyampaikan materi K3LH sehingga peserta didik tidak berkonsentrasi penuh pada pembelajaran yang berlangsung dan kelas menjadi tidak kondusif. Keadaan ini menunjukkan bahwa suasana proses belajar mengajar kurang menyenangkan sehingga peserta didik mencari kesenangan sendiri daripada memperhatikan materi yang diberikan guru. Keinginan peserta didik untuk tau tentang materi juga sangat rendah, terlihat dari tidak adanya peserta didik yang bertanya di kelas.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran K3LH di SMKN 2 Godean, masih dijumpai adanya beberapa peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sehingga guru harus mengontrol nilai peserta didik agar memenuhi batas KKM yang ditentukan oleh sekolah. Pernyataan tersebut juga dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar peserta didik program studi busana butik yang rata-rata nilainya masih dibawah KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal yang diharapkan adalah 75 belum sepenuhnya

terpenuhi. Terlihat bahwa pencapaian kompetensi kompetensi belajar peserta didik yang mendapat nilai tuntas sebanyak 31,25% dan 68,75% belum tuntas.

Melihat kondisi yang demikian, menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik masih rendah. Minat belajar ditunjukkan dengan adanya rasa ketertarikan terhadap pembelajaran, perasaan senang, adanya perhatian, partisipasi peserta didik serta keinginan/kesadaran peserta didik untuk belajar. Minat belajar peserta didik sangat penting untuk dibangkitkan, karena dapat mempermudah proses belajar peserta didik sehingga dapat mencapai prestasi yang lebih baik dari sebelumnya.

Metode pembelajaran merupakan salah satu penunjang keberhasilan dalam tercapainya tujuan pendidikan. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat memiliki peran besar dalam kesuksesan pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan membuat proses pembelajaran lebih menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik akan merasa senang untuk mengikuti pelajaran dan mereka pun akan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Peserta didik pun akan lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan rasa ingin tahu terhadap pembelajaran juga lebih positif. Metode pembelajaran juga membuat proses mendidik lebih bervariasi sehingga peserta didik tidak bosan dan tidak ada yang mengantuk saat pembelajaran berlangsung sehingga pemahaman akan materi yang dipelajari pun semakin baik.

Banyak sekali metode pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik. Pemilihan metode pembelajaran juga hendaknya harus menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, karakteristik peserta didik dan kondisi

lingkungan belajar. Salah satu metode pembelajaran yang dapat membangkitkan minat belajar serta pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran yaitu metode pembelajaran aktif tipe *team quiz*.

Strategi pembelajaran aktif (*active learning strategy*) tipe *team quiz* adalah metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik dan merupakan suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui kuis. Penggunaan metode ini akan melibatkan peserta didik secara langsung sehingga akan lebih bermakna karena peserta didik mengalami sendiri apa yang sedang mereka pelajari, tidak hanya sebatas pada menghafal dan mengetahui saja pada hal yang sedang dipelajari. Pada metode ini, peserta didik dituntut aktif dalam proses pembelajaran sehingga tidak ada peserta didik yang mengantuk ataupun mengobrol sendiri. Peserta didik juga dituntut untuk mengungkapkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan dari kelompok lain sehingga peserta didik harus selalu berpikir aktif didalam kelas dan tidak ada yang diam karena sebelum dilaksanakannya kuis mereka harus berdiskusi untuk membuat soal yang akan dipertandingkan antar kelompok.

Dalam pelaksanaannya, metode pembelajaran aktif tipe *team quiz* dimulai dengan membagi peserta didik dalam tiga kelompok besar kemudian diberi materi sesuai dengan kompetensi yang akan dipelajari. Setelah masing-masing kelompok mendapatkan materi yang telah ditentukan, kemudian dilaksanakanlah pertandingan kuis antar tim. Saat kuis berlangsung, peserta didik aktif mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Metode ini dipilih karena dapat menarik perhatian dan membangkitkan partisipasi peserta didik terhadap pembelajaran melalui cara yang menyenangkan sehingga peserta didik akan bersemangat serta

tertarik pada pembelajaran. Melalui penggunaan metode ini minat belajar peserta didik pun menjadi lebih positif dan pencapaian kompetensi belajar peserta didik pun akan menjadi lebih baik. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa saat ini SMK Negeri 2 Godean belum menggunakan metode *team quiz* dalam proses pembelajaran. Mayoritas masih menggunakan cara mengajar konvensional yang belum dapat maksimal membantu peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka penulis merasa penting untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz* Terhadap Minat Belajar dan Pencapaian Kompetensi Menghadapi Situasi Darurat pada Mata Pelajaran K3LH di SMK Negeri 2 Godean.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran dalam mata pelajaran K3LH ini belum menggunakan metode pembelajaran yang interaktif.
2. Peserta didik kurang memperhatikan saat guru menerangkan.
3. Kondisi pembelajaran dalam kelas yang masih kurang interaktif sehingga membuat peserta didik menjadi pasif.
4. Peserta didik kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan banyak yang mengobrol sendiri saat pembelajaran berlangsung.
5. Sebagian besar nilai peserta didik (68,75%) belum mencapai KKM.

C. BATASAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tidak semua permasalahan dijadikan masalah penelitian oleh peneliti karena terbatasnya waktu, tenaga, dan kemampuan. Penelitian ini dibatasi pada permasalahan tentang pengaruh penggunaan metode pembelajaran aktif tipe *team quiz* terhadap pada minat belajar dan pencapaian kompetensi peserta didik. Adapun pencapaian kompetensi K3LH dibatasi pada kompetensi menghadapi situasi darurat. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas X program keahlian busana butik SMK Negeri 2 Godean dimana mata pelajaran K3LH dilaksanakan.

D. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana minat belajar peserta didik kelas X Busana Butik dengan metode *team quiz* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran K3LH di SMK Negeri 2 Godean?
2. Bagaimana pencapaian kompetensi peserta didik kelas X Busana Butik dengan metode *team quiz* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran K3LH di SMK Negeri 2 Godean?
3. Apakah ada pengaruh penerapan metode *team quiz* terhadap minat belajar peserta didik kelas X Busana Butik SMK Negeri 2 Godean pada mata pelajaran K3LH?
4. Apakah ada pengaruh penerapan metode pembelajaran aktif tipe *team quiz* terhadap pencapaian kompetensi peserta didik kelas X Busana Butik SMK Negeri 2 Godean pada mata pelajaran K3LH?

E. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui minat belajar peserta didik kelas X Busana Butik dengan metode *team quiz* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran K3LH di SMK Negeri 2 Godean.
2. Mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik kelas X Busana Butik dengan metode *team quiz* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran K3LH di SMK Negeri 2 Godean.
3. Mengetahui pengaruh penerapan metode *team quiz* terhadap minat belajar peserta didik kelas X Busana Butik SMK Negeri 2 Godean pada mata pelajaran K3LH.
4. Mengetahui pengaruh penerapan metode *team quiz* terhadap pencapaian kompetensi peserta didik kelas X Busana Butik SMK Negeri 2 Godean pada mata pelajaran K3LH.

F. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam dunia pendidikan, antara lain:

1. Bagi guru

Diharapkan dapat memberikan informasi/wawasan tentang pemilihan metode belajar dengan pembelajaran aktif tipe *team quiz* saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Bagi peserta didik

Dapat membantu dalam pencapaian kompetensi peserta didik pada mata pelajaran K3LH, meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran K3LH.

3. Bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam penggunaan berbagai metode pembelajaran selama proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai metode pembelajaran yang interaktif untuk mengajar. Selain itu juga dapat memberikan pengalaman dalam membuat penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Pembelajaran Aktif

a. Pengertian metode pembelajaran aktif (*active learning*)

Menurut Hamruni (2012: 12), metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung. Sedangkan menurut Sunhaji (2009), metode pembelajaran merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar, suatu metode mengajar akan berfungsi baik manakala dipakai dengan memperhatikan tujuan, bahan, fasilitas, peserta didik, guru, dan penilaian. Selanjutnya menurut Fathurrahman Pupuh yang dikutip oleh Hamruni (2012: 7), metode merupakan cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran tidak akan berhasil apabila tidak ditunjang oleh metode maupun alat pembelajaran yang baik. Penggunaan metode yang kurang tepat akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektifitas penggunaan metode dapat terjadi apabila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pembelajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran. Dengan demikian, guru harus terampil dalam pemilihan metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. E. Mulyasa (2011) menjelaskan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi akan sangat berperan dalam

menentukan keefektifitasan proses pembelajaran sehingga akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran aktif (*active learning*) adalah istilah yang semakna dengan Cara Belajar Peserta didik Aktif (CBSA) (Nana Sudjana, 1996: 20). CBSA merupakan salah satu cara strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi subjek didik seoptimal mungkin sehingga peserta didik mampu mengubah tingkah lakunya secara lebih efektif dan efisien. CBSA adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didikannya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga ia betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar (Nana Sudjana, 1996: 20). Menurut Oemar Hamalik (2008: 137), CBSA adalah suatu pembelajaran yang menitikberatkan pada keaktifan peserta didik, yang merupakan inti dari kegiatan belajar. Selanjutnya dikatakan bahwa keaktifan belajar terjadi dan terdapat pada semua perbuatan belajar, tetapi kadarnya yang berbeda tergantung pada jenis kegiatannya, materi yang dipelajari dan tujuan yang hendak dicapai.

Menurut Niswatul Lailah (2003: 25), pembelajaran aktif adalah proses belajar mengajar dengan menggunakan berbagai macam metode yang menitikberatkan pada keaktifan peserta didik serta melibatkan berbagai potensi peserta didik secara fisik, mental, emosional, maupun intelektual yang berhubungan dengan wawasan kognitif, afektif dan psikomotor secara optimal. Sedangkan menurut Ari Samadhi (2009: 2), adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses

pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik maupun peserta didik dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut.

Kegiatan belajar dalam strategi pembelajaran aktif, diwujudkan dengan berbagai bentuk kegiatan seperti mendengarkan, berdiskusi, membuat sesuatu, menulis laporan, memecahkan masalah, memberikan prakarsa/gagasan, menyusun rencana dan sebagainya. Keaktifan tersebut ada yang dapat diamati dan ada pula yang tidak dapat diamati secara langsung. Setiap kegiatan tersebut menuntut keterlibatan fisik, intelektual, mental, emosional peserta didik dalam proses pembelajaran.

Disimpulkan dari berbagai pendapat ahli diatas bahwa metode pembelajaran aktif (*active learning*) adalah strategi belajar mengajar yang digunakan guru dalam menyajikan bahan pembelajaran menggunakan berbagai macam metode dan menuntut keaktifan serta partisipasi peserta didik secara fisik, mental, emosional, maupun intelektual baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik maupun peserta didik dengan pengajar (guru) dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Sintak metode pembelajaran aktif (*active learning*)

Menurut Nana Sudjana (1996: 68), sintak (fase-fase) pembelajaran aktif adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pra instruksional (pendahuluan)
 - a) Melakukan presensi terhadap peserta didik
 - b) Membangkitkan motivasi peserta didik
 - c) Menjelaskan tujuan pengajaran yang harus dicapai peserta didik
 - d) Apersepsi melalui pengulangan materi ajar sebelumnya
- 2) Kegiatan instruksional
 - a) Pemberian informasi bahan ajar
 - b) Partisipasi peserta didik dalam belajar

- c) Pemantauan dan bimbingan pada aktifitas peserta didik
- 3) Kegiatan penilaian/evaluasi
 - a. Evaluasi proses belajar
 - b. Evaluasi hasil belajar
 - c. Kesimpulan

Nana Sudjana (1996) memaparkan bahwa tahap pra instruksional merupakan tahapan yang ditempuh guru pada saat-saat ia masuk kelas untuk mengajar dan kemudian dilanjutkan dengan tahap instruksional yaitu tahap pengajaran atau tahap inti, yakni tahapan membahas bahan yang telah disusun oleh guru sebelumnya. Sedangkan tahap penilaian/evaluasi merupakan tahap evaluasi atau penilaian dan tindak lanjut untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan kedua (instruksional).

c. Macam metode pembelajaran aktif

Pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, kemampuan guru, sarana dan prasarana, karakteristik peserta didik serta kondisi sekolah/lingkungan belajar. Menurut Hamruni (2012), ada beberapa tipe metode pembelajaran aktif, diantaranya adalah *the power of two, reading guide, info search, index card match, everyone is a teacher here, student created case study, point-counterpoint, students questions have, listening team, card sort, jigsaw learning, active debat, giving questions getting answers, active knowledge sharing, the firing line, connection, reconnecting, synergetic teaching, planet question, learning starts with a question, who is in the class?, TV commercial, instant assessment, lightening the learning climate, the study group* dan *team quiz*. Adapun metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode pembelajaran aktif tipe *team quiz*.

Dalam tipe *team quiz*, peserta didik dibentuk dalam kelompok dengan masing-masing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama atas keberhasilan kelompoknya dalam memahami materi dan menjawab soal. Dalam tipe *team quiz* ini, diawali dengan guru menerangkan materi secara klasikal, lalu peserta didik dibagi kedalam tiga kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami mata pelajaran tersebut yang dikemas dalam bentuk kuis antar tim.

d. Metode pembelajaran aktif tipe *team quiz*

1) pengertian metode pembelajaran aktif tipe *team quiz*.

Hamruni (2012: 176) mengatakan bahwa metode *team quiz* merupakan strategi pembelajaran yang akan meningkatkan kerja sama tim dan juga sikap bertanggung jawab peserta didik untuk apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan, yakni dalam bentuk kuis.

Metode pembelajaran ini mampu membangkitkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar. Dalam tipe ini peserta didik dibentuk dalam kelompok-kelompok dengan masing-masing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama atas keberhasilan kelompoknya dalam memahami materi dan menjawab soal. Dalam tipe *team quiz* ini, diawali dengan guru menerangkan materi pembelajaran, kemudian peserta didik dibagi ke dalam tiga kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut, saling memberi arahan, masing-masing kelompok membuat soal. Selanjutnya diadakan suatu pertandingan akademis dalam bentuk kuis antar tim. Melalui pertandingan akademis ini maka terciptalah kompetisi antar kelompok, para

peserta didik akan senantiasa berusaha belajar dengan semangat yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang lebih unggul dalam pertandingan dan menjadi pemenang kuis.

2) kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran aktif tipe *team quiz*.

Agar pembelajaran memiliki variasi dan menyenangkan, maka dalam kegiatan belajar mengajar harus menggunakan strategi yang bermacam-macam. Namun dalam berbagai macam strategi belajar ada kelebihan dan kekurangan yang saling menutupi antara kekurangan satu dengan kelebihan yang lainnya. Begitu juga dalam strategi *team quiz* ini mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya.

Kelebihan metode pembelajaran aktif tipe *team quiz* antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran
- b) Dapat menghilangkan kebosanan dalam lingkungan belajar
- c) Membuat peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran
- d) Melatih kerjasama dengan tim
- e) Membangun kreatifitas diri
- f) Meraih makna belajar melalui kegiatan belajar yang menyenangkan
- g) Memfokuskan peserta didik sebagai subjek belajar
- h) Menambah semangat dan minat belajar peserta didik
- i) Metode dapat digunakan dalam jumlah peserta didik yang besar

j) Peserta didik lebih fokus pada aktifitas proses kegiatan belajar mengajar

k) Membuat peserta didik memiliki sikap bersaing dengan sportif

Adapun kelemahan dari metode pembelajaran aktif tipe *team quiz* adalah sebagai berikut:

a) Memerlukan kendali yang ketat dalam mengondisikan kelas saat keributan terjadi

b) Adanya kecenderungan hanya peserta didik tertentu dalam kelompok tersebut yang dapat sering menjawab soal kuis karena dianggap pintar

c) Masing-masing kelompok dituntut cepat dalam menyiapkan soal kuis yang akan dipertandingkan antar tim karena waktu yang terbatas

d) Memerlukan persiapan dan kreatifitas yang lebih baik sebelum pelaksanaan kuis

Uraian di atas menunjukkan kekurangan dan kelebihan strategi *team quiz*, maka dari itu guru harus pandai menentukan waktu kapan strategi *team quiz* ini akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dan harus memperhatikan dasar-dasar pemilihan strategi belajar/kriteria pemilihan strategi belajar.

Adapun dalam pelaksanaan metode ini, agar tidak didominasi oleh peserta didik yang pintar, maka setiap peserta didik diwajibkan mencari jawaban kuis dan guru mencatat nama setiap peserta didik yang menjawab dengan

alasan penambahan nilai sehingga seluruh peserta didik dapat termotivasi dan berminat untuk ikut menjawab.

3) sintak metode pembelajaran aktif tipe *team quiz*.

Strategi pembelajaran aktif memiliki berbagai macam tipe pembelajaran, salah satunya adalah tipe *team quiz*. Strategi ini akan meningkatkan kerja sama tim dan juga sikap bertanggungjawab peserta didik untuk apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan, yakni dalam bentuk kuis (tebak-tebakan). Adapun prosedur pelaksanaan *team quiz* adalah sebagai berikut:

- a) Memilih topik yang dapat dipresentasikan dalam tiga bagian
- b) Membagi peserta didik menjadi tiga tim
- c) Menjelaskan bentuk sesinya dan mulailah presentasi. Batasi presentasi sampai sepuluh menit atau kurang.
- d) Tim A menyiapkan kuis yang berjawaban singkat. Kuis ini tidak memakan waktu lebih dari lima menit untuk persiapan. Tim B dan C memanfaatkan waktu untuk meninjau catatan mereka.
- e) Tim A menguji anggota tim B. Jika Tim B tidak bisa menjawab, Tim C diberi kesempatan untuk menjawabnya
- f) Tim A melanjutkan ke pertanyaan yang selanjutnya kepada anggota tim C dan ulangi lagi prosesnya.
- g) Ketika kuis selesai, lanjutkan dengan bagian kedua pelajaran anda, dan tunjukkan tim B sebagai pemimpin kuis.
- h) Setelah Tim B menyelesaikan ujian tersebut, lanjutkan dengan bagian ketiga dan tentukan tim C sebagai pemimpin kuis. (Hamruni, 2012: 176)

Silberman (2011: 175) mengungkapkan prosedur pembelajaran dengan menggunakan tipe *team quiz* adalah sebagai berikut:

- a) Guru memilih topik yang biasa disajikan dalam tiga segmen.
- b) Siswa dibagi ke dalam tiga kelompok besar.
- c) Guru menjelaskan skenario pembelajaran.
- d) Guru menyajikan materi pelajaran.
- e) Guru meminta tim A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, sementara tim B dan tim C menggunakan waktu untuk memeriksa catatan mereka.
- f) Tim A memberikan kuis kepada tim B. jika tim B tidak dapat menjawab pertanyaan, tim C segera menjawabnya.

- g) Tim A mengarahkan pertanyaan berikutnya kepada anggota tim B atau tim C, dan mengulang proses tersebut.
- h) Ketika kuisnya selesai, lanjutkan segmen kedua dari pelajaran dan mintalah tim B sebagai pemandu kuis.
- i) Setelah tim B menyelesaikan kuisnya, lanjutkan dengan segmen ketiga dari pelajaran dan tunjukkan tim C sebagai pemandu kuis.

Pelaksanaan metode *team quiz* berdasarkan prosedur pelaksanaan yang dikemukakan oleh para ahli adalah sebagai berikut:

Langkah 1: Guru menentukan topik yang akan dibahas atau disajikan menjadi tiga bagian

Langkah 2 : Guru membagi peserta didik menjadi tiga tim dan membagi materi kepada masing-masing kelompok.

Langkah 3 : Guru menjelaskan bentuk sesi pelajaran/metode *team quiz*

Langkah 4 : Guru menjelaskan materi pembelajaran kompetensi menghadapi situasi darurat

Langkah 5 : Guru memulai kuis dengan menunjuk tim A sebagai pemimpin kuis.

Langkah 6 : Tim A menyiapkan kuis yang berjawaban singkat. Tim B dan C memanfaatkan waktu untuk meninjau *handout* mereka. Tim A menguji tim B, jika tim B tidak bisa menjawab pertanyaan, tim C diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari tim A. Tim A melanjutkan pertanyaan kepada anggota tim C, jika tim C tidak bisa menjawab pertanyaan dari tim A maka tim B diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari tim A. Setelah kuis selesai dari tim A, guru menunjuk tim B sebagai pemimpin kuis yang akan dilakukan kembali. Tim B menyiapkan pertanyaan dengan jawaban yang singkat. Tim A dan tim C memanfaatkan waktu untuk membaca *handout* masing-masing anggota. Tim B menguji anggota tim C, jika tim C tidak bisa menjawab

pertanyaan, tim A diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari tim B. Tim B melanjutkan pertanyaan pada tim A, jika tim A tidak bisa menjawab pertanyaan dari tim B, tim C diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari tim B. Setelah kuis selesai dari tim B, guru menunjuk tim C untuk memimpin kuis yang akan dilakukan lagi. Tim C menyiapkan pertanyaan dengan jawaban yang singkat untuk tim A dan tim B. Tim A dan tim B memanfaatkan waktu untuk membaca *handout* masing-masing anggota. Tim C menguji anggota tim A, jika tim A tidak bisa menjawab pertanyaan dari tim C, maka tim B diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan tim C pada tim A sebelumnya. Tim C menguji tim B, jika tim B tidak bisa menjawab pertanyaan, maka tim A diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari tim C yang diberikan pada tim B sebelumnya.

Langkah 7: Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya jika ada materi yang belum jelas ataupun pertanyaan yang belum bisa dijawab pada sesi kuis yang sudah dilakukan sebelumnya.

2. Minat Belajar

a. Pengertian minat belajar

Menurut Wingkel (1983: 30), minat merupakan kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada hal/bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Sedangkan menurut Getzel yang dikutip oleh Djemari Mardapi (2008: 106), minat adalah suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian. Menurut Slameto (2010: 180), minat merupakan rasa lebih

suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Disimpulkan dari pendapat para ahli yang telah dikemukakan diatas, minat merupakan suatu kecenderungan dalam individu untuk tertarik serta mempunyai perhatian terhadap suatu obyek dan merasa senang untuk terlibat dalam aktivitas yang merupakan sebagai sebab dari pengalaman atas aktivitas yang sama, serta tidak ada paksaan dari pihak lain karena minat tersebut muncul dari dalam dirinya sendiri.

b. Indikator Minat Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, indikator adalah alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk/keterangan (Depdiknas, 2002: 329). Hubungannya dengan minat peserta didik, maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat belajar yang tinggi. Ada beberapa indikator peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi, hal ini dapat dikenali melalui proses belajar dikelas maupun di rumah.

Slameto (2010: 180) menyatakan bahwa:

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai sesuatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Peserta didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang dalam aktivitas belajar, rasa ketertarikan untuk belajar, adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam

aktivitas belajar, memberikan perhatian yang besar dalam belajar. Lebih lanjut sikap yang ditunjukkan peserta didik sebagai tolok ukur/indikator minat dijelaskan sebagai berikut:

1) rasa tertarik.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 1145), tertarik adalah perasaan senang atau menaruh minat (perhatian) pada sesuatu. Jadi tertarik adalah merupakan awal dari individu menaruh minat, sehingga seseorang yang menaruh minat akan tertarik terlebih dahulu terhadap sesuatu. Ketertarikan yang dimaksud adalah ketertarikan terhadap pelajaran di kelas.

Rasa ketertarikan dalam penelitian ini dibangkitkan melalui penggunaan metode pembelajaran aktif tipe *team quiz*. Materi pembelajaran K3LH disampaikan dan dikemas dalam bentuk kuis yang diharapkan peserta didik akan menaruh rasa ketertarikan terhadap pembelajaran yang berawal dari ketertarikan akan metode pembelajaran yang digunakan sehingga minat belajar peserta didik pun akan berubah menjadi lebih maksimal.

2) perasaan senang.

Menurut Winkel (1983: 30), perasaan merupakan aktivitas yang di dalamnya subyek menghayati nilai-nilai dari suatu obyek dan merupakan faktor non intelektual yang berpengaruh terhadap semangat belajar. Perasaan merupakan unsur yang tak kalah penting bagi peserta didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Perasaan didefinisikan sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami oleh kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf (Sumadi Suryabrata, 2006: 66).

Setiap aktivitas dan pengalaman yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang. Perasaan umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenal, artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menganggap, mengingat-ingat, atau memikirkan sesuatu. Jika seorang peserta didik mengadakan penilaian yang agak spontan melalui perasaannya tentang pengalaman belajarnya disekolah, dan penilaian itu menghasilkan penilaian yang positif maka akan timbul perasaan senang dihatinya. Akan tetapi jika penilaiannya negatif maka timbul perasaan tidak senang. Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperkuat dengan sikap yang positif. Sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat dalam belajar karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar. Melalui penggunaan metode pembelajaran aktif tipe *team quiz*, diharapkan peserta didik bersemangat mengikuti pembelajaran dan sikap peserta didik pun akan berubah menjadi positif sehingga akan timbul perasaan senang sehingga minat belajar pun akan menjadi lebih maksimal.

3) perhatian.

Menurut Dakir (2008: 144), perhatian adalah keaktifan peningkatan fungsi jiwa yang diarahkan dalam pemusatannya kepada barang atau individu. Sesuatu yang ada pada diri individu maupun diluar individu. Perhatian dalam mengikuti suatu kegiatan sangat penting, hal ini akan berpengaruh terhadap peserta didik dalam belajar. Menurut Sumadi Suryabrata (2006: 14), perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Sedangkan Wasti Sumanto (1984:32) berpendapat bahwa perhatian

adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu objek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas.

Aktivitas yang disertai perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Maka dari itu, sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkan. Salah satu upaya untuk menarik perhatian dari peserta didik adalah dengan penggunaan metode pembelajaran aktif tipe *team quiz*. Metode ini merupakan metode yang dilaksanakan dengan dilangsungkannya kuis antar tim sehingga saat proses pembelajaran peserta didik harus memberikan perhatian penuh pada materi yang disampaikan agar mereka dapat menjawab pertanyaan yang diajukan dari kelompok lain. Peserta didik yang menaruh perhatian pada suatu mata pelajaran akan memberikan dampak terhadap minat menjadi lebih maksimal. Ia akan menghabiskan banyak waktu dan tenaga untuk belajar mata pelajaran yang diminatinya. Peserta didik tersebut pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan belajar.

4) partisipasi.

Partisipasi merupakan peran serta atau keikutsertaan dalam suatu kegiatan (Depdiknas, 2002: 831). Peserta didik yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan melibatkan dirinya dan berpartisipasi aktif dalam hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang diminatinya. Partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran bisa dilihat dari sikap peserta didik yang partisipatif. Peserta didik rajin bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Selain itu peserta didik selalu berusaha terlibat atau mengambil andil dalam

setiap kegiatan. Adapun metode pembelajaran aktif tipe *team quiz* yang digunakan dalam penelitian ini akan membuat peserta didik lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran karena dalam pelaksanaan metode ini peserta didik diharuskan untuk berdiskusi menyiapkan kuis yang akan dipertandingkan antar tim. Selain hal itu, peserta didik juga dituntut untuk tetap berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan kuis yang diajukan dari tim lain sehingga dengan partisipasi yang positif akan membuat minat belajar menjadi lebih maksimal.

5) keinginan/kesadaran.

Keinginan merupakan kehendak, kemauan atau hasrat (Depdiknas, 2002: 433) peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan mempunyai kesadaran untuk belajar tanpa ada yang menyuruh dan memaksa sehingga minat belajar yang mereka miliki tumbuh dengan sendirinya. Melalui penggunaan metode pembelajaran aktif tipe *team quiz*, diharapkan akan dapat membangkitkan minat belajar peserta didik dengan sendirinya karena proses pembelajaran ini dikemas dalam bentuk kuis yang menyenangkan sehingga mereka akan sadar terhadap pentingnya materi pembelajaran.

c. Upaya dalam Membangkitkan Minat Belajar Peserta Didik

Cara efektif yang dapat digunakan untuk membangkitkan minat belajar peserta didik menurut Slameto (2010: 181) adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan minat-minat peserta didik yang telah ada.
- 2) Pengajar/guru berusaha untuk membentuk minat-minat baru pada diri peserta didik.
- 3) Menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan peserta didik.
- 4) Pemberian insentif, yaitu alat yang digunakan untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik sehingga akan

membangkitkan minat peserta didik dan mungkin terhadap bahan yang diajarkan akan muncul. Pemberian insentif dapat berupa studi eksperimental ditunjukkan dengan memberi hadiah kepada peserta didik yang telah bekerja dengan baik atau karena perbaikan dalam kualitas pekerjaannya.

Menurut pendapat Nasution (2004) yang mengemukakan bahwa minat merupakan pembangkit belajar peserta didik yang dapat dimunculkan dengan:

- 1) Bangkitkan sesuai kebutuhan.
- 2) Hubungan dengan masa lampau.
- 3) Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
- 4) Gunakan berbagai bentuk mengajar, seperti: diskusi, kerja kelompok, membaca, demonstrasi dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar dapat dibangkitkan dengan cara guru menghubungkan materi pelajaran dengan hal yang menarik, guru menggunakan berbagai metode pembelajaran agar peserta didik tidak bosan mengikuti pelajaran, serta menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan menyenangkan agar peserta didik merasa tertarik dan bersemangat untuk mengikuti pelajaran.

3. Kompetensi

a. Pengertian Kompetensi

Menurut Finch dan Crunkilton yang dikutip oleh Mulyasa (2006: 38-39), kompetensi merupakan penguasaan terhadap tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan untuk melaksanakan tugas pembelajaran sesuai dengan kegiatan tertentu. Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (Wina Sanjaya, 2008:7)

Sedangkan menurut McAhsan yang dikutip oleh Mulyasa (2006) menyatakan bahwa kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan,

kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia mampu melakukan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan baik. Dengan kata lain kompetensi merupakan sukemampuan seseorang untuk mengamalkan pengetahuan yang dimilikinya pada kehidupan sehari-hari.

Guru dan peserta didik perlu memahami kompetensi yang harus dicapai dalam proses pendidikan. Hal ini dapat memudahkan dalam merancang strategi mengajar dan indikator keberhasilan. Menurut Gordon yang dikutip oleh Wina Sanjaya (2008: 6), beberapa aspek yang harus terkandung dalam kompetensi yaitu:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan dalam bidang kognitif
- 2) Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki setiap individu.
- 3) Kemahiran (*skill*), yaitu kemampuan individu untuk melaksanakan secara praktis tentang tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
- 4) Nilai (*value*), yaitu norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu. Nilai inilah yang selanjutnya akan menuntun setiap individu dalam melaksanakan tugas-tugasnya.
- 5) Sikap (*attitude*), yaitu pandangan individu terhadap sesuatu.
- 6) Minat (*interest*), yaitu kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu perbuatan. Minat merupakan aspek yang dapat menentukan motivasi orang untuk melakukan aktivitas tertentu.

Peserta didik yang telah memiliki kompetensi berarti bahwa peserta didik telah memahami, memaknai dan memanfaatkan materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Sama artinya bahwa peserta didik telah bisa melakukan (psikomotorik) sesuatu berdasarkan ilmu yang telah dimilikinya, yang tahap selanjutnya menjadi kecakapan hidup (*life skill*). Ini merupakan hakikat pembelajaran, yaitu membekali peserta didik untuk bisa hidup mandiri setelah dewasa tanpa tergantung pada orang lain karena telah memiliki kompetensi kecakapan hidup.

Kompetensi yang akan dimiliki oleh peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran dan setelah memperoleh pembelajaran meliputi beberapa aspek/ranah, meliputi:

1) ranah kognitif.

Menurut Hamzah B. Uno (2006), ranah kognitif merupakan kawasan yang berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi. Selanjutnya, diterangkan pula bahwa ranah kognitif merupakan kawasan yang terdiri dari tingkat pengetahuan (*knowledge*), tingkat pemahaman (*comprehension*), tingkat penerapan (*application*), tingkat analisis (*analysis*), tingkat sintesis (*shynthesis*), tingkat evaluasi (*evaluation*). Ranah kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir. Mengucap kemampuan intelektual yang lebih sederhana yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menentukan peserta didik untuk mengembangkan dan menggabungkan gagasan, metode atau prosedur yang sebelumnya dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut.

2) ranah afektif.

Ranah afektif adalah stu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai *interest*, apresiasi (penghargaan) dan penyesuaian perasaan sosial (Hamzah B. Uno, 2006: 37). Ranah afektif berhubungan dengan sikap hati (*attitude*) yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Tujuan afektif yang paling sederhana yaitu memperhatikan suatu fenomena sampai kepada yang kompleks yang merupakan faktor internal seseorang, seperti kepribadian dan hati nurani. Tujuan efektif dapat disebut sebagai minat, sikap hati, sikap menghargai, sistem nilai serta kecenderungan emosi.

3) ranah psikomotor.

Ranah psikomotor mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual atau motorik (Hamzah B. Uno, 2006: 38). Ranah psikomotor berorientasi pada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan (*action*) yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, kompetensi secara didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai sebagai kinerja yang berpengaruh terhadap peran, perbuatan, prestasi, serta pekerjaan seseorang yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan dalam melaksanakan tugas pembelajaran sesuai dengan kegiatan tertentu.

b. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Muhibbin Syah (2003), faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), faktor pendekatan belajar (*approach to learning*).

1) faktor internal.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik meliputi aspek fisiologis dan psikologis (Muhibbin Syah: 2003). Aspek fisiologis peserta didik berhubungan dengan kondisi jasmani yang dapat memengaruhi intensitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Agar tetap bugar, peserta didik dianjurkan mengonsumsi makanan yang bergizi serta memilih pola hidup yang sehat dan berkesinambungan. Selanjutnya adalah aspek

psikologis dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran peserta didik. Yang termasuk aspek psikologis diantaranya sebagai berikut:

a) intelegensi peserta didik.

Menurut Reber, yang dikutip oleh Muhinnin Syah (2003: 133), intelegensi diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, intelegensi sebenarnya bukan hanya persoalan kualitas otak saja melainkan juga kualitas organ tubuh lainnya.

b) sikap peserta didik.

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif (Muhibbin Syah, 2003: 135). Selanjutnya, Muhinnin Syah (2003) juga mengatakan bahwa sikap peserta didik yang positif merupakan pertanda yang baik bagi proses belajar peserta didik tersebut, sebaliknya sikap peserta didik yang negatif terhadap mata pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar pada peserta didik tersebut.

c) bakat peserta didik.

Menurut Chaplin yang dikutip oleh Muhibbin Syah (2003: 135), bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu (Muhinnin Syah: 2003). Jadi bakat peserta didik akan membantu kelancaran dari proses belajar peserta didik.

d) minat peserta didik.

Menurut Muhibbin Syah (2003), seorang peserta didik yang menaruh minat besar terhadap bidang studi akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada peserta didik lain, kemudian karena pemusatan perhatian yang lebih intensif terhadap materi tersebut maka memungkinkan peserta didik akan lebih giat belajar dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Dalam hal ini guru seyogyanya berusaha membangkitkan minat belajar peserta didik untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studi tersebut.

e) motivasi peserta didik.

Muhibbin Syah (2003) mengatakan bahwa ketiadaan motivasi peserta didik akan menyebabkan kurang bersemangatnya peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Dorongan untuk mencapai prestasi dan memiliki pengetahuan yang baik akan memberi pengaruh yang lebih kuat daripada dorongan hadiah atau keharusan yang datang dari orang tua atau guru.

2) faktor eksternal.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik meliputi faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial (Muhibbin Syah: 2003). Semangat belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial sekolah seperti guru, staf administrasi, teman-teman sekelas. Adapun yang termasuk lingkungan sosial peserta didik adalah masyarakat, tetangga dan teman-teman sepermainan. Selanjutnya, faktor non sosial seperti daintaranya adalah letak gedung sekolah, letak rumah tempat tinggal, alat-alat belajar, keadaan cuaca, waktu belajar peseta didik turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peseta didik.

3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*).

Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) merupakan jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran (Muhibbin Syah, 132: 2003). Oleh karena itu, pemilihan metode yang tepat dalam mengajar, akan memudahkan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Metode yang paling tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik maupun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu metode pembelajaran aktif tipe *team quiz*. Metode ini akan memberikan kontribusi terhadap tinggi rendahnya minat belajar peserta didik karena dengan melalui metode ini peserta didik akan lebih tertarik, merasa senang, memberikan perhatian dan berpartisipasi aktif terhadap pembelajaran. Hal yang demikian juga akan berdampak pada pencapaian kompetensi peserta didik yang akan menjadi lebih maksimal karena peserta didik akan lebih memahami materi pembelajaran yang diberikan.

c. Mata Pelajaran K3LH di SMK Negeri 2 Godean

Menurut Suma'mur (1989: 1), keselamatan kerja adalah keselamatan yang bertalian dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan. Selanjutnya menurut Mohammad Adam Jerusalem dan Enny Zuhny Khayati (2010: 27), Kesehatan Kerja yaitu suatu ilmu yang penerapannya untuk meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja melalui peningkatan kesehatan,

pencegahan penyakit akibat kerja yang diwujudkan melalui pemeriksaan kesehatan, pengobatan dan asupan makanan yang bergizi.

Adapun pengertian K3 menurut Mohammad Adam Jerusalem dan Enny Zuhny Khayati (2010), K3 adalah suatu ilmu pengetahuan dan penerapan guna mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani tenaga kerja pada khususnya dan manusia pada umumnya. Sedangkan menurut *America Society of Safety and Engineering (ASSE)*, K3 diartikan sebagai bidang kegiatan yang ditujukan untuk mencegah semua jenis kecelakaan yang ada kaitannya dengan lingkungan dan situasi kerja. Melalui pelaksanaan K3LH ini diharapkan terciptanya tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan sehingga dapat mengurangi atau terbebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (Euis Honiatri, 2012: 2).

Kesehatan Keselamatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH) adalah suatu upaya guna mengembangkan kerja sama, saling pengertian, dan partisipasi efektif dari pengusaha atau pengurus dan tempat-tempat kerja untuk melaksanakan tugas dan kewajiban bersama dibidang keselamatan, kesehatan dan keamanan kerja dalam rangka melancarkan usaha berproduksi.

Mata pelajaran K3LH (Kesehatan Keselamatan Kerja dan Lingkungan Hidup) merupakan mata pelajaran teori yang diajarkan pada peserta didik di SMK Negeri 2 Godean kelas X Busana Butik. Adapun kompetensi dasar, indikator, dan materi pembelajaran pada K3LH pada kelas X Busana Butik berdasarkan sumber yaitu silabus SMK Negeri 2 Godean dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Silabus Mata Pelajaran K3LH pada Kelas X Semester Genap di SMK Negeri 2 Godean Tahun Ajaran 2012/2013

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN
1. Mengikuti prosedur tempat kerja dan memberikan umpan balik tentang kesehatan, keselamatan dan keamanan.	1.1 Mendeskripsikan prosedur kesehatan, keselamatan, keamanan dan diikuti secara benar. 1.2 Mengidentifikasi pelanggaran prosedur kesehatan, keselamatan, dan keamanan.	1. Identifikasi kesehatan di lingkungan kerja SOP kesehatan, keselamatan dan keamanan di tempat kerja. 2. Prosedur keselamatan, dan keamanan yang berlaku di industri. 3. Prosedur bekerja dengan aman dan tertib.
2. Menghadapi situasi darurat.	2.1 Situasi darurat dan potensial segera diketahui dan menentukan tindakan yang dibutuhkan dan diambil dalam lingkup tanggungjawabnya individu. - Bantuan segera dicari dari kolega dan atau penguasaan lain bila perlu.	1. Jenis bahaya di tempat kerja. 2. Memahami tanda peringatan bahaya di tempat kerja dan di tempat umum. 3. Situasi yang dapat menimbulkan bahaya. 4. Prosedur keadaan darurat di perusahaan/tempat umum disesuaikan dengan kondisi perusahaan/tempat umum tersebut. 5. Sikap dan tindakan saat mengetahui situasi darurat 6. Langkah-langkah penanganan situasi darurat
3. Menjaga standar keamanan penampilan pribadi.	3.1 Mendeskripsikan konsep kesehatan dalam bekerja sesuai prosedur yang tepat. - Bantuan segera dicari dari kolega dan atau penguasaan lain bila perlu.	1. Mengetahui berbagai macam infeksi dan penyakit serta cara menghindarinya. 2. Memahami konsep kesehatan jasmani. 3. Memahami konsep penampilan pribadi. 4. Memahami konsep cara bekerja dengan aman.

Penelitian ini hanya akan mengambil kompetensi dasar menghadapi situasi darurat yang terdiri dari beberapa indikator dan materi. Indikator tersebut harus dikuasai peserta didik dan pembelajaran dikatakan tuntas jika peserta didik dapat memenuhi KKM minimal 75. Materi K3LH tidak hanya sekedar mata pelajaran hafalan namun konsep harus dapat melekat pada peserta didik agar

kelak nantinya peserta didik dapat menerapkannya di dunia kerja. Adapun materi ini sengaja dipilih untuk diteliti karena materi yang diajarkan sesuai/tepat dengan metode yang akan digunakan yaitu metode pembelajaran aktif tipe *team quiz*. Berikut ini adalah materi K3LH kompetensi menghadapi situasi darurat:

1. Jenis-Jenis Bahaya di Tempat Kerja

Setiap hal yang dilakukan mengandung dua potensi yaitu bahaya dan manfaat. Agar manfaat yang diperoleh lebih besar di tempat kerja, maka harus diidentifikasi hal-hal apa saja yang dapat menimbulkan bahaya kemudian dicari solusi untuk mencegahnya. Adapun kondisi bahaya di tempat kerja menurut Sutrisno dan Kusmawan Ruswandi (2007: 23), antara lain adalah:

a. Bahaya bersifat khusus

Bahaya bersifat khusus adalah bahaya yang bersifat material, bahaya tersebut ditimbulkan dari sarana dan prasarana di tempat kerja misalnya keadaan lingkungan kerja yang tidak aman (*Unsafe Condition*) gedung tinggi dengan pondasi yang tidak seimbang, struktur tanah yang tidak sesuai dengan IMB (Izin Mendirikan Bangunan), instalasi listrik yang tidak teratur, tidak adanya peralatan keamanan dan pelindung saat bekerja dan yang lainnya. Adapun menurut Mohammad Adam Jerusalem dan Enny Zuhny Khayati (2010: 73), yang dapat termasuk *unsafe condition* adalah mesin, peralatan dan bahan kerja, lingkungan kerja, proses kerja, sifat pekerja dan cara kerja.

b. Bahaya bersifat umum

Bahaya bersifat umum adalah bahaya yang bersifat *immaterial* yang ditimbulkan dari proses kerja, misalnya bekerja dengan tidak memenuhi keselamatan kerja (*Unsafe Worker*) tidak beristirahat, memaksakan kerja selagi

badan kurang fit, terjadinya konflik dan miskomunikasi yang membuat tidak kondusif ditempat kerja, lalai, tidak mengikuti prosedur kerja dan yang lainnya.

Menurut Sutrisno dan Kusmawan Ruswandi (2007), sikap dan tindakan yang perlu dilakukan seseorang karyawan profesional terhadap keadaan berbahaya diantaranya sebagai berikut: a) Bersikap cepat dan tanggap terhadap hal-hal yang diperkirakan dapat membahayakan, b) Mengamati (observasi) terhadap hal-hal yang membahayakan, c) Mengidentifikasi satu persatu hal-hal yang akan membahayakan, d) Menganalisis secara teoritis baik buruknya untuk jangka panjang, e) Menyimpulkan dan membuat solusi secara tertulis hasil pengamatan yang dilakukan tersebut, f) Diajukan kepada bagian yang menangani permasalahan tersebut di perusahaan itu untuk ditindaklanjuti kepada atasannya

2. Tanda Peringatan Bahaya dan Tanda Bahaya ditempat Kerja

Tanda peringatan bahaya dan tanda bahaya di tempat kerja karena diantara keduanya mempunyai pengertian yang berbeda. Selanjutnya, Sutrisno dan Kusmawan Ruswandi (2007) menguraikan tentang tanda peringatan bahaya dan tanda bahaya ditempat kerja sebagai berikut:

a. Tanda-tanda peringatan bahaya

Peringatan dan tanda bahaya merupakan tanda-tanda atau kode yang digunakan sebelum bahaya terjadi, yaitu pencegahan agar jangan sampai terjadi bahaya. Peringatan dan tanda-tanda bahaya dapat membawa suatu pesan atau instruksi, pesan peringatan, dan pemberian keterangan secara umum. Pada dasarnya, tanda-tanda larangan atau bahaya sama dengan tanda lalu lintas jalan raya. Tanda peringatan bahaya antara lain sebagai berikut:

1) Tanda gambar

Tanda gambar adalah gambar-gambar peringatan dan larangan, misalnya gambar sebagai berikut:

a) Gambar leter P dicoret adalah larangan untuk parkir



b) Gambar puntung rokok adalah larangan merokok di tempat kerja



c) Gambar tengkorak adalah barang yang beracun



d) Gambar membuang sampah pada tong sampah adalah anjuran untuk membuang sampah pada tempatnya



2) Tanda lampu warna

Tanda lampu warna adalah lampu yang digunakan sebagai tanda peringatan keamanan, misalnya gambar berikut: a) Lampu hijau adalah

menunjukkan keadaan aman atau boleh jalan pada lalu lintas, b) Lampu kuning adalah tanda hati-hati atau harus waspada, c) Lampu merah adalah tanda harus berhenti dilalu lintas dan tanda kawasan yang mengandung aliran listrik berbahaya, d) Lampu berkedip dengan sirine adalah tanda telah terjadi bahaya atau hal-hal yang mencurigakan.

3) Tanda kata-kata

Tanda dengan himbauan adalah kata-kata yang digunakan untuk peringatan biasanya singkat, padat, dan jelas, seperti kata-kata berikut ini: "YANG TIDAK BERKEPENTINGAN DILARANG MASUK", "MATIKAN PONSEL", "DILARANG MEROKOK", "SIMPAN TAS PADA TEMPAT PENITIPAN", "PINTU DARURAT".

4) Tanda isyarat tubuh

Tanda isyarat tubuh adalah simbol-simbol yang digunakan sesama karyawan untuk berkomunikasi bila ada hal-hal yang membahayakan atau peringatan, seperti tanda-tanda sebagai berikut ini: a) Menggeleng-gelengkan kepala ke kanan kiri adalah menjawab tidak, b) Berkedip dengan cepat adalah syarat melarang, c) Menempelkan telunjuk dimulut adalah menyuruh diam, d) Mengedepankan telapak tangan di depan muka adalah melarang untuk melakukan sesuatu.

b. Tanda-Tanda Bahaya

Peralatan yang digunakan untuk menunjukkan bahwa telah terjadinya bahaya itu bermacam-macam sesuai dengan tingkat kemajuan teknologi. Ketika masa tradisional sering digunakan kentongan sedangkan masa sekarang lebih canggih. Macam-macam tanda bahaya menurut Sutrisno dan Kusmawan

Ruswandi (2007) antara lain sebagai berikut: 1) Alarm kebakaran, 2) Bunyi sirine *ambulance*, 3) Alarm kebocoran gas, 4) Alarm pencurian, 5) Suara tembakan peringatan.

3. Situasi yang dapat Menimbulkan Bahaya

Bahaya (*hazard*) adalah suatu keadaan yang dapat mengakibatkan cedera (*injury*) atau kerusakan (*damage*) baik manusia, properti dan lingkungan (Sutrisno Hadi dan Kusmawan Ruswandi, 2007: 26). Selanjutnya, Mohammad Adam Jerusalem dan Enny Zuhny Khayati (2010: 31), sumber bahaya (*hazard*) adalah suatu keadaan yang memungkinkan/dapat menimbulkan kecelakaan, penyakit, kerusakan atau menghambat kemampuan pekerja yang ada. Setiap kegiatan yang dilakukan tidak ada satupun yang bebas dari resiko yang ditimbulkan dari bahaya.

Dalam *terminology* Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), bahaya diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

a. Bahaya Keselamatan Kerja (*Safety Hazard*)

Safety Hazard merupakan bahaya yang berdampak pada timbulnya kecelakaan yang dapat menyebabkan luka (*injury*) hingga kematian, serta kerusakan properti perusahaan yang dampaknya bersifat akut (Sutrisno Hadi dan Kusmawan Ruswandi, 2007: 26). Jenis bahaya keselamatan ini antara lain: 1) Bahaya mekanik, disebabkan oleh mesin atau alat kerja mekanik seperti tersayat, terjatuh, tertindih dan terpeleset, 2) Bahaya elektrik, disebabkan peralatan yang mengandung listrik, 3) Bahaya kebakaran, disebabkan oleh substansi kimia yang bersifat mudah terbakar, 4) Bahaya peledakan, disebabkan oleh substansi kimia yang sifatnya *explosive*.

b. Bahaya Kesehatan Kerja (*Health Hazard*)

Health Hazard merupakan bahaya yang berdampak pada kesehatan, menyebabkan gangguan kesehatan dan penyakit akibat kerja yang dampaknya bersifat kronis (Sutrisno Hadi dan Kusmawan Ruswandi: 2007: 26). Dijelaskan lebih lanjut, jenis bahaya kesehatan antara lain:

1) Bahaya fisik

Faktor-faktor fisik meliputi hal-hal sebagai berikut: a) Suara yang terlalu bising, b) Suhu yang terlalu tinggi dan terlalu rendah, c) Penerangan yang kurang memadai, d) Kelembaban udara, e) Getaran mekanis, f) Radiasi ion dan non pengion, g) Ventilasi yang kurang memadai, h) Tekanan udara yang lebih tinggi atau terlalu rendah, i) Bau-bauan di tempat kerja.

2) Bahaya kimia

Faktor-faktor kimia dapat berupa material atau bahan seperti berikut: a) Antiseptik, b) Aerosol, c) Gas/uap, d) Cairan, e) Debu-debuan, f) Berlian kristal dan bentuk lain, g) Bahan-bahan kimia yang mempunyai racun.

3) Bahaya Biologi

Faktor-faktor biologi berkaitan dengan makhluk hidup dapat berupa: a) Bakteri/virus, b) Jamur, c) Cacing, d) Serangga, e) Tumbuh-tumbuhan dan lain-lain yang dapat hidup ditempat kerja dan bersifat pathogen.

4) Faktor Ergonomi

Faktor ergonomi sebagai ilmu teknologi dan seni berupaya menyelaraskan alat, cara, proses dan lingkungan kerja terhadap kemampuan, kebolehan dan batas manusia untuk terwujudnya kondisi dan lingkungan kerja yang sehat,

aman, nyaman dan tercapai efisiensi yang setinggi-tingginya (Mohammad Adam Jerusalem dan Enny Zuhny Khayati: 2010). Faktor-faktor ergonomi meliputi hal-hal sebagai berikut: a) Sikap badan yang tidak baik pada waktu kerja, b) Peralatan yang tidak cocok atau tidak sesuai dengan tenaga kerja, c) Gerak yang senantiasa berdiri atau duduk, d) Proses, sikap, dan cara kerja yang monoton, e) Beban kerja yang melampaui batas kemampuan.

5) Faktor Psikologis

Faktor-faktor psikologi meliputi hal-hal sebagai berikut: a) Kerja yang terpaksa/dipaksa yang tidak sesuai dengan kemampuan, b) Suasana kerja yang tidak menyenangkan, c) Pikiran yang senantiasa tertekan terutama karena sikap atasan atau teman kerja yang tidak sesuai, d) Pekerjaan yang lebih mudah menimbulkan kecelakaan.

Menurut Sutrisno Hadi dan Kusmawan Ruswandi (2007), ditinjau dari lingkungan kerja, kondisi berbahaya di lingkungan kerja dapat timbul di lingkungan khusus (teknis) dan dari lingkungan umum (nonteknis), diantaranya adalah:

- 1) Bahaya dari lingkungan teknis tekno-struktural, yaitu potensi bahaya yang terkandung dari lingkungan kerja diantaranya lingkungan kerja yang kumuh, tempat ruang kerja yang tidak representatif, sarana dan prasarana yang tidak layak pakai.
- 2) Bahaya dari lingkungan nonteknis, yaitu potensi bahaya yang ditimbulkan dari sikap dan tindakan berkerja, antara lain sebagai berikut: a) Tidak mengikuti prosedur dan tata tertib kerja, b) Tidak

menaati peraturan kerja, c) Menentang kebijakan pimpinan perusahaan, d) Menyampaikan aspirasi dengan emosional.

Unsur teknis dan non teknis akan saling mendukung dalam pelaksanaan pekerjaan hingga antara satu dan lainnya tidak dapat dipisahkan pada saat berinteraksi unsur teknistruktural dengan unsur nonteknis biasanya ada saja terjadi kecelakaan, hal tersebut dinamakan kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja misalnya kecelakaan pada saat pekerja menggunakan peralatan kerja, mesin yang meledak, kebakaran.

Dijelaskan lebih lanjut, dari segi sifatnya keadaan bahaya di tempat kerja dapat meliputi bahaya-bahaya sebagai berikut: 1) Bahaya yang diakibatkan karena kerusakan mesin dari segi *hardware* (perangkat keras), 2) Bahaya yang diakibatkan oleh kesalahan program mesin dari segi *software* (perangkat lunak), 3) Bahaya yang diakibatkan oleh pendukung, misalnya sering padamnya listrik, 4) Bahaya yang diakibatkan oleh sumber daya karyawan atau pengguna (*brainware*) yang belum kompeten menangani pekerjaan dibidang tertentu, 5) Bahaya yang diakibatkan oleh *over worker*, yaitu bekerja berlebihan tanpa istirahat hingga membahayakan bagi diri karyawan dan perusahaan itu sendiri, misalnya meningkatkan jumlah produk dengan lembur yang tidak teratur.

4. Prosedur Keadaan Darurat diperusahaan dan Tempat Umum

Prosedur penanganan keadaan darurat (*emergency*) secara khusus disetiap perusahaan atau ditempat umum telah divisualisasikan baik dalam bentuk gambar maupun tata tertib yang disesuaikan dengan kondisi perusahaan atau tempat umum tersebut. Secara umum prosedur tersebut meliputi hal-hal berikut:

- a. Setiap karyawan harus menjaga keselamatan dirinya dan karyawan yang lainnya.
 - b. Wajib memakai alat-alat keselamatan kerja yang telah disediakan oleh perusahaan.
 - c. Mematuhi ketentuan-ketentuan mengenai keselamatan kerja dan perlindungan kerja yang berlaku.
 - d. Apabila karyawan menemui hal-hal yang dapat membahayakan terhadap keselamatan karyawan di perusahaan, harus segera melaporkan kepada pimpinan perusahaan atau atasannya.
 - e. Diluar waktu kerja yang ditetapkan oleh perusahaan, setiap buruh tidak diperbolehkan memakai/menggunakan alat-alat atau perlengkapan kerja milik perusahaan untuk kepentingan pribadi.
 - f. Setiap pekerja wajib memelihara alat-alat atau perlengkapan kerja dengan baik dan teliti.
5. Sikap dan Tindakan Saat Mengetahui Situasi Darurat
- a. Sikap dalam menghadapi situasi darurat
 - 1) Cepat dan tanggap dalam situasi darurat
 - 2) Tidak panik
 - 3) Tidak berteriak yang membuat panik orang lain
 - 4) Adanya keinginan untuk menyelesaikan masalah
 - 5) Tenang dalam menghadapi situasi darurat
 - b. Tindakan dalam menghadapi situasi darurat
 - 1) Tangani situasi darurat sesuai prosedur di perusahaan
 - 2) Ikuti pesan tanda-tanda bahaya di tempat kerja

- 3) Tentukan langkah dalam situasi darurat sesuai dengan permasalahannya
- 4) Operasikan perlengkapan situasi darurat yang tersedia di tempat kerja
- 5) Segera mengetahui dan meneliti keadaan darurat dan potensi keadaan darurat
- 6) Segera tentukan tindakan yang dibutuhkan untuk melakukannya dalam rangka lingkup tanggung jawabnya.
- 7) Pelaksanaan tindakan darurat mengikuti prosedur keadaan darurat yang sesuai dengan prosedur perusahaan.
- 8) Segera cari bantuan dari rekan sejawat atau orang yang mempunyai wewenang bila perlu
- 9) Melaporkan rincian kejadian bila secara lisan dan tulisan yang benar sesuai aturan perusahaan

6. Langkah-Langkah Penanganan Situasi Darurat

Menurut Sutrisno Hadi dan Kusmawan Ruswandi (2007), saat situasi darurat terjadi, langkah-langkah yang mestinya dilakukan adalah seperti berikut inii:

a. Menangani Ancaman Bom

Saat menghadapi ancaman bom, hal yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Pastikan bahwa barang yang dicurigai masih ada di tempatnya, 2) Beritahu pekerja yang lain agar menjauh dan keluar, 3) Segera hubungi atasan/pimpinan untuk menginformasikannya, 4) Hubungi pihak kepolisian terdekat dan berikan keterangan yang lengkap, 5) Amankan dokumen-dokumen terpenting.

b. Kecelakaan

Bila terjadi kecelakaan kerja yang dialami seorang karyawan maka karyawan yang lain harus menolongnya. Yang perlu dilakukan yaitu: 1) Membawanya keruangan kesehatan dan keselamatan kerja, 2) Memberikan pertolongan pertama, 3) Melaporkan pada atasan/pimpinan, 4) Menghubungi atau membawanya pada petugas kesehatan terdekat, 5) Mendeteksi penyebab kecelakaan, 6) Membuat solusi agar tidak terjadi lagi.

c. Perampokan dan penodongan

Hal-hal yang perlu kita lakukan dalam situasi darurat adanya penodongan dan perampokan adalah sebagai berikut: 1) Jangan panik bila perampok mengancam dengan senjata tajam atau senjata api, 2) Kenali dengan jelas raut mukanya, postur tubuhnya, dan pakaiannya, 3) Kenali kekhasan suara bicaranya, 4) Bila perampok lebih dari satu, kenali salah satu saja dengan jelas bila tak memungkinkan semuanya, 5) Bila perampok membawa kendaraan, kenali kendaraan dengannya jelas, merek dan warna kendaraan, serta kenali plat nomor kendaraannya, 6) Jangan mengadakan perlawanan bila tidak memungkinkan, karena akan mencelakakan jiwa, 7) Jangan menunjukkan terhadap perampok dokumen-dokumen dan barang yang sangat penting, 8) Bila perampok sudah mulai kabur, cepat hubungi polisi lewat telepon dengan menunjukkan arah jalan yang dilalui agar polisi cepat memblokir semua jalan lalu lintas, 9) Laporkan pada satpam/atasan/pimpinan, 10) Membuat laporan tertulis kepada pihak berwajib (kepolisian) untuk ditindaklanjuti.

d. Kebakaran

Hal yang harus dilakukan saat terjadi kebakaran adalah sebagai berikut:

1) Segera hubungi lewat telepon tim pemadam kebakaran terdekat dengan menyampaikan alamat kejadian kebakaran yang jelas, 2) Pakailah pakaian pengaman anti api, 3) Tekan bel peringatan berbahaya agar semua pekerja yang belum tahu mengetahuinya, 4) Selamatkan dokumen-dokumen yang paling penting, 5) Matikan listrik dari kilomernya, 6) Ikuti jalan yang paling mudah untuk keluar dari tempat kebakaran, 7) Jangan berteriak-teriak karena akan membuat panik dan salah tingkah, 8) Segera evakuasi teman sekerja kalau ada yang terperangkap di dalam ruangan, 9) Berikan pertolongan pertama dengan bantuan pernapasan, 10) Hubungi petugas kesehatan terdekat.

e. Kebocoran gas

Hal-hal yang perlu dilakukan saat terjadi kebocoran gas: 1) Segera pakai pakaian pelindung pernapasan yang tersedia, 2) Segera laporkan pada teknisi di perusahaan, 3) Bila kebocoran sudah parah dan menyebar, pijit sirine/alarm agar semua pekerja cepat keluar mengamankan diri.

f. Banjir

Bila terjadi banjir maka dalam situasi darurat tersebut yang harus dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Membunyikan tanda sirine bahaya agar semua karyawan waspada, 2) Mematikan aliran listrik, 3) Mematikan mesin-mesin yang sedang digunakan, 4) Menyimpan dokumen-dokumen penting pada tempat yang tertutup dan tidak terkena air, 5) Bawa dokumen-dokumen pada gedung lantai atas, bila gedung beberapa lantai, 6) Memakai pakaian pelampung, 7) Tutup semua pintu, 8) Bila keluar gedung gunakan ban atau perahu karet, 9)

Mintalah bantuan pada masyarakat atau dinas terdekat untuk mengevakuasi korban, 10) Bila banjir sudah reda mintalah pendataan dan inventarisir semua barang baik yang rusak, hilang dan yang masih laik pakai serta kerugian yang dialami perusahaan.

g. Gempa Bumi

Bila terjadi gempa bumi sebagai situasi darurat, dalam penanganan adalah sebagai berikut: 1) Ambil pengaman tutup kepala, 2) Pindah keruangan yang tidak banyak barang berat, 3) Ingat-ingat pintu darurat yang paling cepat dan aman kemudian keluarlah dengan cepat, 4) Jangan keluar dengan lari tak tentu arah, 5) Jangan lari pada pintu yang sama karena akan menghambat kelancaran bahkan dapat menimbulkan kecelakaan jiwa, 6) Buat laporan tertulis pada pimpinan dan pemerintah setempat.

h. Tersengat Listrik

Hal-hal yang perlu dilakukan dalam menangani orang yang tersengat listrik adalah sebagai berikut: 1) Segera matikan aliran listrik, 2) Pakailah sandal karet yang kering agar tidak tersengat listrik, 3) Pisahkan orang yang terkena arus listrik dengan benda yang menempel dari arus listrik tersebut, 4) Bila korban masih hidup berilah air minum putih secukupnya sebagai pertolongan pertama, 5) Bawalah korban ke dinas kesehatan setempat.

d. Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran K3LH Kompetensi Menghadapi Situasi Darurat

Efektifitas suatu pendidikan dapat di lihat dari pencapaian yang diperoleh dibandingkan dengan suatu kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Pencapaian kompetensi merupakan pengetahuan, pengertian, dan keterampilan

yang dikuasai sebagai hasil pengalaman pendidikan. Pencapaian kompetensi merupakan pencapaian kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan untuk setiap unit bahan pelajaran baik secara perorangan maupun secara kelompok.

Pembelajaran K3LH merupakan kegiatan pembelajaran teori, sehingga dalam pembelajaran ini penilaian yang sering digunakan adalah penilaian terhadap kemampuan kognitif peserta didik. Pelaksanaan penilaian pencapaian kompetensi K3LH dalam penelitian ini melalui penilaian kemampuan kognitif dengan tes objektif bentuk pilihan ganda. Setiap sekolah memiliki suatu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berbeda-beda sesuai dengan keadaan sekolah dimana sekolah itu berada. SMK Negeri 2 Godean menetapkan nilai KKM yang harus dicapai oleh peserta didik pada mata pelajaran K3LH adalah mencapai skor 75 atau 7,5. Sehingga jika ada peserta didik yang belum mencapai KKM tersebut maka dikatakan belum tuntas.

B. PENELITIAN YANG RELEVAN

Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti berikut dapat menjadi kajian yang relevan terhadap penelitian yang akan dilakukan.

1. Penelitian yang dilakukan Asri Rahayu (2012). Penelitian ini berjudul Pengaruh Media Pembelajaran dengan *Power Point* Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Kemeja Pria di SMK Negeri 1 Pengasih. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X semester 2 yang berjumlah 32 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji t sebesar -49.184 dengan $dk=31$ dan $p=000$. Karena nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-49.184 < -2.040$) maka H_0 ditolak dan nilai $P < 0 < 0,05$ dan H_a diterima sehingga ada

pengaruh dari menerapkan media pembelajaran dengan *power point* terhadap pencapaian kompetensi pembuatan pola kemeja pria pada peserta didik di SMK Negeri 1 Pengasih.

2. Penelitian yang dilakukan Nanik Kristiana (2012). Penelitian ini berjudul Pengaruh *Game Online Sara's Cooking Class* Terhadap Minat dan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X Jasa Boga pada Mata Pelajaran Pengolahan Makanan *Continental* di SMK N 1 Sewon. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X program studi Jasa Boga yang berjumlah 62 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *game online Sara's cooking class* berpengaruh terhadap minat dan motivasi belajar peserta didik kelas X jasa boga pada mata pelajaran pengolahan makanan *continental* di SMK N 1 Sewon.
3. Penelitian yang dilakukan Lilik Nur Khodijah (2012). Penelitian ini berjudul Pengaruh Penerapan *Active Learning Tipe Small Group Work* terhadap Pencapaian Kompetensi Muatan Lokal Membatik di SMP Negeri 1 Moyudan. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Moyudan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian menggunakan *purposive sampling* dengan pertimbangan yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 8,708, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,708 > 1,648$) berarti signifikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan *active learning tipe small group work* terhadap pencapaian kompetensi dalam pelajaran muatan lokal membatik pada kelas VII di SMP Negeri 1 Moyudan.

4. Penelitian yang dilakukan Nurul Latifah (2012). Penelitian ini berjudul Efektifitas Metode Pembelajaran Aktif Tipe *Quiz Team* Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas IV Terhadap Hasil Belajar IPA di SD Negeri 1 Ngadirejo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Ngadirejo Kecamatan Ngadirejo kabupaten Temanggung. Kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes kelompok eksperimen yaitu dari 75,32 meningkat menjadi 86,93 dan kelompok kontrol rata-rata nilainya 74,83 hanya meningkat menjadi 77,25 dan pengujian dilakukan dengan *Independent Sampels T-test* yang menunjukkan nilai signifikansi adalah 0,000 artinya perbedaan rata-rata nilai kedua kelompok sangat signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *quiz team* efektif terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngadirejo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung.

Tabel 2. Penelitian yang Relevan

Penelitian		Asri (2012)	Nanik (2012)	Lilik (2012)	Nurul (2012)	Afriliya (2013)
Uraian						
Tujuan	a. Pencapaian Kompetensi	√		√		√
	b. Pencapaian Hasil Belajar				√	
	c. Pencapaian Minat		√			√
	d. Pencapaian Motivasi		√			
Objek Penelitian	a. SMKN 1 Pengasih	√				
	b. SMKN 1 sewon		√			
	c. SMPN 1 Moyudan			√		
	d. SDN 1 Ngadirejo				√	
	e. SMKN 2 Godean					√
Metode Penelitian	a. <i>Content Analysis</i>					
	b. Deskriptif					
	c. PTK					
	d. R & D					
	e. Eksperimen	√	√	√	√	√
Metode Pengumpulan Data	a. Observasi	√	√	√	√	√
	b. Wawancara					
	c. Angket	√	√	√		√
	d. Catatan Lapangan					
	e. Test	√		√	√	√
	f. Dokumentasi	√	√	√	√	√
Teknik Analisis	a. Analisis Deskriptif	√	√	√	√	√
	b. Uji-T	√	√	√	√	√

Kedudukan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat persamaan dalam penyajian data yaitu menggunakan analisis deskriptif dan juga uji-t untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan yang diberikan pada objek penelitian. Sedangkan perbedaannya adalah objek penelitian dilakukan di SMK Negeri 2 Godean dan yang ingin diketahui dari penelitian ini adalah minat belajar dan pencapaian kompetensi dari peserta didik di Kelas X Busana Butik SMK Negeri 2 Godean.

C. KERANGKA BERPIKIR

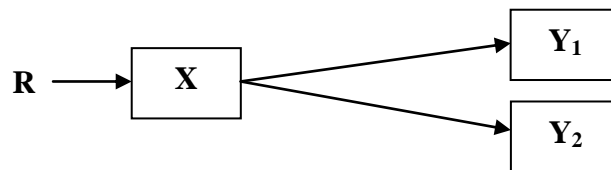
Pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang

maksimal, maka peserta didik pun harus memiliki minat belajar yang baik. Minat belajar yang baik dapat dipengaruhi oleh penggunaan metode belajar yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran pada materi-materi yang sedang dipelajari. Adapun metode pembelajaran yang baik harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, karakteristik peserta didik dan kondisi lingkungan belajar yang terjadi di lapangan. Salah satu metode pembelajaran yang tepat adalah metode pembelajaran aktif tipe *team quiz*.

Metode pembelajaran aktif tipe *team quiz* akan menuntut partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar karena melibatkan peserta didik secara langsung sehingga akan lebih bermakna. Peserta didik akan dihadapkan pada situasi pembelajaran yang menyenangkan yang dikemas dalam bentuk kuis sehingga akan membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat sehingga mereka akan merasa senang mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik pun akan tertarik untuk mempelajari materi yang diberikan sehingga mereka memiliki keinginan yang tinggi untuk lebih giat belajar supaya dapat menguasai materi tentang kompetensi menghadapi situasi darurat.

Pelaksanaan metode ini dimulai dengan membagi tim menjadi tiga kelompok besar kemudian secara bergantian masing-masing kelompok menjadi pemimpin kuis hingga tiga sesi kuis. Saat kuis berlangsung, setiap anak dalam kelompok diberikan kesempatan yang sama dalam menjawab pertanyaan yang diberikan dari pemimpin kuis hingga didapatkan pemenang kuis yang dapat menjawab pertanyaan paling banyak.

Melalui penggunaan metode ini, diharapkan para peserta didik dapat memiliki minat yang positif sehingga nilai pencapaian kompetensi mata pelajaran K3LH pun akan berubah menjadi lebih maksimal. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif tipe *team quiz* akan dapat memberi kontribusi terhadap minat belajar dan pencapaian kompetensi menghadapi situasi darurat pada peserta didik di SMK Negeri 2 Godean.



Gambar 1. Paradigma Penelitian dengan Satu Variabel Dependen dan Dua Variabel Dependen

Keterangan:

- R : Pemilihan kelas secara *random*
- X : Metode pembelajaran aktif tipe *team quiz*
- Y₁ : Minat belajar peserta didik
- Y₂ : Pencapaian kompetensi peserta didik

D. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berfikir di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

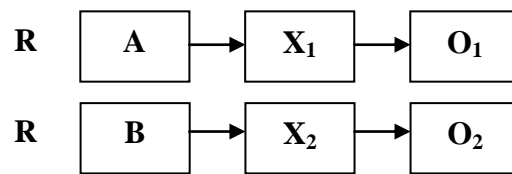
- Ha 1 : Ada pengaruh penerapan metode *team quiz* terhadap minat belajar peserta didik kelas X Busana Butik SMK Negeri 2 Godean pada mata pelajaran K3LH.
- Ha 2 : Ada pengaruh penerapan metode *team quiz* terhadap pencapaian kompetensi peserta didik kelas X Busana Butik SMK Negeri 2 Godean pada mata pelajaran K3LH.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain dan Prosedur Eksperimen

Desain penelitian merupakan penuntun dan penentu arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan penelitian (Jonathan Sarwono, 2006: 79).

Penelitian tentang pengaruh metode pembelajaran aktif tipe *team quiz* terhadap minat belajar dan pencapaian kompetensi mata pelajaran K3LH pada peserta didik SMK Negeri 2 Godean ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2006: 107), metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini menggunakan desain *quasi eksperiment* dengan tipe *two-group posttest only*. Sampel yang digunakan untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diambil secara *random* dari populasi tertentu. Rancangan ini menggunakan dua kelompok subjek. Salah satunya diberi perlakuan yang disebut dengan kelompok eksperimen sedangkan kelompok lain diberi perlakuan seperti biasanya dan disebut sebagai kelompok kontrol. Setelah beberapa saat, kedua kelompok diberikan tes yang sama sebagai tes akhir (*posttest*). Hasil kedua test akhir dibandingkan (diuji perbedaannya). Pengaruh dari perlakuan yang diberikan akan ditunjukkan dari perbedaan yang berarti (signifikan) antara kedua hasil test akhir pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain rancangan penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Desain Penelitian (Endang Mulyatiningsih, 2012: 87)

Keterangan:

- R : Pemilihan kelas secara *random*
- A : Kelompok eksperimen
- B : Kelompok kontrol
- X₁ : Perlakuan menggunakan metode *team quiz*
- X₂ : Perlakuan seperti biasa (menggunakan metode ceramah)
- O₁ : *Posttest* kelompok eksperimen
- O₂ : *Posttest* kelompok kontrol

Prosedur pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai

berikut ini:

1. Kelas Eksperimen

- a. Melakukan studi pustaka
 - 1) Mengidentifikasi standar kompetensi
 - 2) Mengidentifikasi karakteristik awal peserta didik
 - 3) Menetapkan kompetensi dasar
 - 4) Memilih materi pembelajaran
- b. Menetapkan metode pembelajaran aktif tipe *team quiz* untuk pembelajaran K3LH kompetensi menghadapi situasi darurat.
- c. Menyiapkan perangkat pembelajaran dengan metode pembelajaran aktif tipe *team quiz* pada pembelajaran K3LH kompetensi menghadapi situasi darurat, diantaranya:
 - 1) Silabus
 - 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - 3) *Handout*

- 4) Lembar penilaian
- d. Prosedur pembelajaran menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *team quiz* pada pembelajaran K3LH kompetensi menghadapi situasi darurat adalah sebagai berikut:
 - 1) Kegiatan Pra Instruksional
 - a) Guru membuka pelajaran dengan salam.
 - b) Guru mengadakan presensi peserta didik.
 - c) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
 - d) Guru membuat apersepsi mengenai materi K3LH kompetensi menghadapi situasi darurat.
 - 2) Kegiatan Instruksional
 - a. Guru menentukan topik yang akan dibahas atau disajikan menjadi tiga bagian.
 - b. Guru membagi peserta didik menjadi tiga tim dan membagi materi kepada masing-masing kelompok.
 - c. Guru menjelaskan bentuk sesi pelajaran/metode *team quiz*.
 - d. Guru menjelaskan materi pembelajaran kompetensi menghadapi situasi darurat.
 - e. Peserta didik berdiskusi menyiapkan pertanyaan yang akan dipertandingkan dalam kuis antar tim.
 - f. Guru memulai kuis dengan menunjuk tim A sebagai pemimpin kuis.
 - g. Tim A menyiapkan kuis yang berjawaban singkat. Tim B dan C memanfaatkan waktu untuk meninjau handout mereka. Tim A

menguji tim B, jika tim B tidak bisa menjawab pertanyaan, tim C diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari tim A. Tim A melanjutkan pertanyaan kepada anggota tim C, jika tim C tidak bisa menjawab pertanyaan dari tim A maka tim B diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari tim A. Setelah kuis selesai dari tim A, guru menunjuk tim B sebagai pemimpin kuis yang akan dilakukan kembali. Tim B menyiapkan pertanyaan dengan jawaban yang singkat. Tim A dan tim C memanfaatkan waktu untuk membaca handout masing-masing anggota. Tim B menguji anggota tim C, jika tim C tidak bisa menjawab pertanyaan, tim A diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari tim B. Tim B melanjutkan pertanyaan pada tim A, jika tim A tidak bisa menjawab pertanyaan dari tim B, tim C diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari tim B. Setelah kuis selesai dari tim B, guru menunjuk tim C untuk memimpin kuis yang akan dilakukan lagi. Tim C menyiapkan pertanyaan dengan jawaban yang singkat untuk tim A dan tim B. Tim A dan tim B memanfaatkan waktu untuk membaca handout masing-masing anggota. Tim C menguji anggota tim A, jika tim A tidak bisa menjawab pertanyaan dari tim C, maka tim B diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan tim C pada tim A sebelumnya. Tim C menguji tim B, jika tim B tidak bisa menjawab pertanyaan, maka tim A diberi kesempatan

untuk menjawab pertanyaan dari tim C yang diberikan pada tim B sebelumnya.

- h. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya jika ada materi yang belum jelas ataupun pertanyaan yang belum bisa dijawab pada sesi kuis yang sudah dilakukan sebelumnya.

3) Kegiatan Penilaian/Evaluasi

- a) Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik secara lisan.
- b) Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang diajarkan.
- c) Memberi *reward* kepada kelompok kuis.
- d) Peserta didik mengerjakan *posttest* berupa soal tes pilihan ganda.
- e) Menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

2. Kelas Kontrol

- a. Melakukan studi pustaka
 - 1) Mengidentifikasi standar kompetensi
 - 2) Mengidentifikasi karakteristik awal peserta didik
 - 3) Menetapkan kompetensi dasar
 - 4) Memilih materi pembelajaran
- b. Menyiapkan perangkat pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *team quiz* pada pembelajaran K3LH kompetensi menghadapi situasi darurat, diantaranya:
 - 1) Silabus
 - 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - 3) *Handout*

- 4) Lembar penilaian
- c. Prosedur pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *team quiz* pada pembelajaran K3LH kompetensi menghadapi situasi darurat adalah sebagai berikut:
 - 1) Kegiatan Pendahuluan
 - a) Membuka pelajaran dengan salam.
 - b) Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
 - c) Melakukan apersepsi untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan peserta didik tentang materi K3LH kompetensi menghadapi situasi darurat.
 - 2) Kegiatan Inti
 - a) Eksplorasi, peserta didik mencermati *handout* yang telah diberikan tentang jenis bahaya di tempat kerja, tanda peringatan bahaya di tempat kerja dan di tempat umum, situasi yang dapat menimbulkan bahaya, prosedur keadaan darurat di perusahaan/tempat umum disesuaikan dengan kondisi perusahaan/tempat umum tersebut, sikap dan tindakan saat mengetahui situasi darurat, langkah penanganan situasi darurat.
 - b) Guru menjelaskan materi.
 - c) Elaborasi, guru memberikan penugasan kepada peserta didik untuk berdiskusi kelompok mendiskusikan istilah yang belum dimengerti untuk didiskusikan dalam kelas.

- d) Konfirmasi, peserta didik berdiskusi tentang materi yang belum dimengerti dan guru memberikan umpan balik serta penguatan tentang materi yang didiskusikan.

3. Kegiatan Penutup

- a) Akhiri pelajaran dengan menyimpulkan materi pembelajaran.
- b) Peserta didik mengerjakan soal *posttest*.
- c) Menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Godean. Berlokasi di Jl. Jae Sumantoro Sidoagung, Godean, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian diadakan pada bulan Mei-Juni 2013.

C. Subyek Penelitian

Menurut Eko Putro Widoyoko (2012), subyek penelitian merupakan sumber data dalam penelitian yang dapat berupa responden, benda, gerak, maupun proses sesuatu dan pengumpulan data bisa diambil dari populasi ataupun sampel.

1. Populasi

Menurut Sukandarrumidi (2006:47), populasi adalah obyek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 61).

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMK Negeri 2 Godean yang mendapatkan mata pelajaran K3LH yaitu Kelas X Busana Butik Tahun Ajaran 2012/2013 sebanyak 96 peserta didik. Adapun perincian dari jumlah populasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	X Busana Butik 1	32 Peserta Didik
2	X Busana Butik 2	32 Peserta Didik
3	X Busana Butik 3	32 Peserta Didik
	Jumlah	96 Peserta Didik

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010: 62), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sebelum kegiatan pengumpulan data dilakukan, terlebih dahulu dilakukan penerikan sampel (*sampling*). *Sampling* merupakan cara yang digunakan untuk mengambil sampel (Sutrisno Hadi, 2001: 75).

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling* (pengambilan sampel secara acak dan berkelompok). *Cluster* diartikan sebagai kelompok atau rumpun. Unit sampling dalam *cluster random sampling* adalah kelompok. Teknik ini, mengambil kelas sebagai kelompok/*cluster*, dan pengambilan sampel dilakukan secara *random* pada kelompok tersebut. Menurut Sutrisno Hadi (2001:75), *random sampling* adalah teknik penentuan sampel secara random atau tanpa pandang bulu. Semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel pada teknik ini. Pengambilan sampel secara acak berarti setiap individu tersebut memiliki peluang yang sama atau diasumsikan sama (Nana Syaodih, 2011: 253).

Menurut Sutrisno Hadi (2001: 76), cara yang digunakan untuk *random sampling* adalah sebagai berikut:

- a. Cara undian
- b. Cara ordinal
- c. Randomisasi dari tabel bilangan random

Dari ketiga cara yang telah disebutkan, cara yang digunakan adalah dengan cara undian yang disaksikan guru pengampu mata pelajaran. Cara ini dipilih karena populasi hanya tiga kelas. Adapun langkah yang digunakan dalam cara undian adalah:

- a. Membuat daftar kelas yang ada dalam populasi.
- b. Memberi kode yang berwujud angka pada objek yang dimasukkan pada daftar.
- c. Menulis kode tersebut masing-masing pada satu lembar kertas kecil.
- d. Menggulung kertas tersebut.
- e. Masukkan gulungan kertas tersebut pada suatu wadah.
- f. Kocok wadah tersebut.
- g. Ambil kertas gulungan yang dibutuhkan.

D. Metode Pengumpulan Data

Tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data yang valid sehingga peneliti harus menggunakan alat pengumpul data yang tepat agar diperoleh data yang objektif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki (Sukandarrumidi, 2006: 69). Menurut Eko Putro Widoyoko (2012: 46), observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak pada suatu gejala pada objek penelitian. Observasi dilakukan secara langsung sebab pengamatan dan pencatatan pada objek dilakukan ditempat berlangsungnya peristiwa. Observasi ini dilakukan pada saat proses belajar mengajar dikelas.

2. Tes

Metode ini digunakan untuk mengukur kognitif peserta didik. Pada penelitian ini, yang akan diukur adalah pencapaian kompetensi menghadapi situasi darurat peserta didik pada mata pelajaran K3LH. Kemampuan peserta didik akan diperoleh dari hasil pengukuran menggunakan tes yang termasuk kategori kuantitatif.

Data yang akan dikumpulkan menggunakan instrumen tes dalam penelitian ini yaitu data *posttest* setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *team quiz*.

Bentuk tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes objektif yang mengandung kemungkinan jawaban atau respon yang harus dipilih peserta tes sehingga peserta hanya memilih alternatif jawaban yang disediakan berupa test pilihan ganda. Menurut Djemari mardapi (2008: 72), pedoman utama dalam pembuatan butir soal bentuk pilihan ganda adalah sebagai berikut ini:

- a. Pokok soal harus jelas
- b. Pilihan jawaban homogeny dalam arti isi
- c. Panjang kalimat pilihan jawaban relatif sama
- d. Tidak ada petunjuk jawaban benar
- e. Hindari menggunakan pilihan jawaban semua benar atau semua salah.
- f. Pilihan jawaban angka diurutkan
- g. Seua pilihan jawaban logis
- h. Jangan menggunakan negatif ganda
- i. Kalimat yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta tes
- j. Bahasa Indonesia yang digunakan baku
- k. Letak pilhan jawaban benar ditentukan scara acak

3. Angket/Kuesioner

Kuesioner/angket (*self administrated quistioner*) merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengirimkan suatu daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi (Sukandarrumidi, 2006: 69). Kuesioner digunakan untuk menilai hasil belajar ranah afektif seperti perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai. Jadi, angket merupakan data penunjang yang digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan respon atau tanggapan peserta didik terhadap penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *team quiz* dalam pembelajaran K3LH. Angket memuat sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh subjek penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran (Eko Putro Widoyoko, 2012: 51). Adapun jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel yang telah ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel tersebut, diberikan definisi operasionalnya kemudian ditentukan indikator yang akan

diukur. Dari indikator ini kemudin dijabarkna menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Diperlukan kisi-kisi instrumen agar memudahkan penyusunan instrumen. Agar dapat menetapkan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti, maka diperlukan wawasan tentang variabel yang diteliti serta teori yang mendukungnya.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan lembar observasi, soal tes dan angket/kuesioner. Lember observasi digunakan untuk mengetahui proses berlangsungnya pembelajaran. Adapun soal tes digunakan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik. Bentuk tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes objektif yang mengandung kemungkinan jawaban atau respon yang harus dipilih peserta tes sehingga peserta hanya memilih alternatif jawaban yang disediakan berupa tes pilihan ganda. Sedangkan kuesioner digunakan untuk mengukur minat belajar peserta didik.

1. Lembar Observasi Proses Belajar Mengajar

Observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran K3LH di dalam kelas yang materiya diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *team quiz*.

Tabel 4. Kisi-Kisi Lembar Observasi Proses Belajar Mengajar

Variabel	Indikator	Aspek yang diamati	Penilaian	
			Ya	Tidak
Penerapan metode pembelajaran aktif tipe <i>team quiz</i>	Kegiatan Pra Instruksional	1. Guru membuka pelajaran dengan salam.		
		2. Guru mengadakan presensi peserta didik.		
		3. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.		
		4. Guru membuat apersepsi mengenai materi K3LH kompetensi menghadapi situasi-situasi darurat.		
	Kegiatan Instruksional	5. Guru menentukan topik yang akan dibahas atau disajikan menjadi tiga bagian.		
		6. Guru membagi peserta didik menjadi tiga tim dan membagi materi kepada masing-masing kelompok.		
		7. Guru menjelaskan bentuk sesi pelajaran/metode <i>team quiz</i> .		
		8. Guru menjelaskan materi pembelajaran kompetensi menghadapi situasi darurat		
		9. Peserta didik berdiskusi menyiapkan pertanyaan yang akan dipertandingkan dalam kuis antar tim A.		
		10. Guru memulai kuis dengan menunjuk tim A sebagai pemimpin kuis.		
		11. Tim A menyiapkan kuis yang berjawaban singkat. Tim B dan C memanfaatkan waktu untuk meninjau <i>handout</i> mereka. Tim A menguji tim B, jika tim B tidak bisa menjawab pertanyaan, tim C diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari tim A. Tim A melanjutkan pertanyaan kepada anggota tim C, jika tim C tidak bisa menjawab pertanyaan dari tim A maka tim B diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari tim A.		
		12. Melanjutkan bagian kedua pelajaran, dan guru menunjuk tim B sebagai pemimpin kuis.		
		13. Tim B menyiapkan pertanyaan dengan jawaban yang singkat. Tim A dan tim C memanfaatkan waktu untuk membaca <i>handout</i> masing-masing anggota. Tim B menguji anggota tim C, jika tim C tidak bisa menjawab pertanyaan, tim A diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari tim B. Tim B melanjutkan pertanyaan pada tim A, jika tim A tidak bisa menjawab pertanyaan dari tim B, tim C diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari tim B.		
		14. Melanjutkan bagian ketiga pelajaran dan menentukan tim C sebagai pemimpin kuis.		
		15. Tim C menyiapkan pertanyaan dengan jawaban yang singkat untuk tim A dan tim B. Tim A dan tim B memanfaatkan waktu untuk membaca <i>handout</i> masing-masing anggota. Tim C menguji anggota tim A, jika tim A tidak bisa menjawab pertanyaan dari tim C, maka tim B diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan tim C pada tim A sebelumnya. Tim C menguji tim B, jika tim B tidak bisa menjawab pertanyaan, maka tim A diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari tim C yang diberikan pada tim B sebelumnya.		
		16. Guru memberikan kesempatan bertanya pada peserta didik tentang materi yang ingin ditanyakan.		
	Kegiatan Penilaian / Evaluasi	17. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik secara lisan.		
		18. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang diajarkan.		
		19. Memberi <i>reward</i> kepada kelompok kuis.		
		20. Peserta didik mengerjakan soal <i>posttest</i> .		
		21. Menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.		

2. Instrumen Penelitian Minat Belajar

Angket ini diberikan sebelum dan setelah perlakuan karena digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode pembelajaran yang digunakan terhadap minat peserta didik pada proses pembelajaran baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Minat Belajar Peserta Didik

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item		Jumlah Pertanyaan
			Positif	Negatif	
Minat belajar peserta didik	Perasaan senang	1. Senang dengan materi		1	1
		2. Senang dengan metode pembelajaran	2	3	2
	Ketertarikan	3. Tertarik terhadap materi pelajaran	4		1
		4. Tertarik terhadap metode pembelajaran	5	6, 7	3
	Perhatian dalam belajar	5. Memperhatikan pelajaran	8	11	2
		6. Berkonsentrasi saat belajar	9	12	2
		7. Mengikuti setiap penjelasan guru	10	13	2
	Partisipasi dalam pembelajaran	8. Aktif terlibat didalam kelas	14	16	2
		9. Bertanya	15	17	2
		10. Mengemukakan pendapat dikelas	18	19	2
	Keinginan dan kesadaran dalam belajar	11. Mengerjakan tugas tepat waktu	20	22	2
		12. Belajar tanpa disuruh	21	23, 24	3
Total					24

Skor diberikan pada masing-masing *option* dengan menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari empat alternatif pada lembar angket untuk masing-masing indikator penelitian.

Tabel 6. Penskoran Butir Angket Instrumen Minat Belajar

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Alternatif Jawaban	Nilai	Alternatif Jawaban	Nilai
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

3. Kisi-Kisi Instrumen Tes

Bentuk tes yang digunakan disini berupa tes objektif karena cakupan materi bentuk tes pilihan ganda dapat mengukur aspek kognitif dari jenjang paling rendah hingga paling tinggi. KKM yang ditentukan oleh sekolah pada mata pelajaran K3LH adalah 75.

Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen Tes Pilihan Ganda Kompetensi Menghadapi Situasi-Situasi Darurat

Indikator	Uraian Materi	Aspek Kognitif					
		C1	C2	C3	C4	C5	C6
Mengetahui jenis bahaya ditempat kerja.	Jenis bahaya ditempat kerja.	1	5	3	2, 4		
Memahami tanda peringatan bahaya di tempat kerja dan di tempat umum.	Tanda peringatan bahaya di tempat kerja dan di tempat umum.	9	6, 10	8	7		
Mengidentifikasi situasi yang dapat menimbulkan bahaya.	Situasi yang dapat menimbulkan bahaya.	11, 16, 17	12		13, 14	15, 18	16
Mengetahui prosedur keadaan darurat di perusahaan/tempat umum disesuaikan dengan kondisi perusahaan/tempat umum tersebut.	Prosedur keadaan darurat di perusahaan/tempat umum disesuaikan dengan kondisi perusahaan/tempat umum tersebut.	19					
Mengetahui sikap dan tindakan saat mengetahui situasi darurat.	Sikap dan tindakan saat mengetahui situasi darurat.			20			
Mengetahui langkah-langkah penanganan situasi darurat.	Langkah-langkah penanganan situasi darurat.	21	22	25		23	24

Keterangan:

- C1 : Pengetahuan
- C2 : Pemahaman
- C3 : Penerapan
- C4 : Analisis
- C5 : Sintesis
- C6 : Evaluasi

F. Validitas Instrumen

Instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur (Eko Putro Widoyoko, 2012: 141).

Validitas internal merupakan validitas yang berkaitan dengan sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat yang ditemukan dalam penelitian ini (Izzudin Syarif: 2012). Adapun yang mempengaruhi validitas internal adalah:

1. *History*, faktor ini dikontrol lewat penggunaan kedua kelompok sampel yang memiliki kemampuan awal dan usia yang hampir sama.
2. *Maturation*, faktor ini dikontrol lewat penggunaan kedua kelompok sampel pada usia yang relatif sama. Hal ini diaplikasikan dalam bentuk penentuan kedua sampel pada kelas/tingkat yang sama.
3. *Testing*, faktor ini dikontrol lewat penggunaan butir tes yang variatif dengan menyisipkan pernyataan atau pertanyaan pengecoh.
4. *Statistical regression*, faktor ini dikontrol lewat penggunaan instrumen yang telah teruji reliabilitasnya.
5. *Selection*, faktor ini dikontrol lewat penggunaan kedua kelompok sampel yang memiliki kemampuan dasar relatif sama.
6. *Mortality*, dikontrol lewat penggunaan jumlah data pengukuran awal dan akhir yang sama dalam satu sampel.
7. *Interactions effect*, faktor ini dikontrol lewat penggunaan kelompok sampel yang belum pernah mendapat perlakuan yang sama.
8. *Instrumentation effect*, faktor ini dikontrol lewat penggunaan instrumen yang telah teruji validitasnya.
9. *Experimental effect*, faktor ini dikontrol lewat penggunaan intact teacher untuk menghindari interaksi langsung antara peneliti dengan kedua kelompok.
10. *Participant sophisticated*, faktor ini dikontrol lewat penggunaan kedua kelompok sampel yang belum pernah mengalami dan mengetahui pola perlakuan dalam eksperimen secara mendalam (Izzudin Syarif, 2012)

Pada penelitian ini, validitas internal dikontrol dengan dengan penyamaan objek penelitian yaitu pada tingkat kelas yang sama (kelas X Busana Butik), butir tes pilihan ganda dibuat pertanyaan yang mengandung pengecoh, instrumen yang digunakan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya, guru yang mengajarkan materi pada kedua kelas adalah orang yang sama.

Selain validitas internal, dilakukan juga validitas eksternal. Validitas eksternal merupakan validitas yang berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat digeneralisir (Izzudin Syarif: 2012). Adapun yang termasuk dalam validitas internal adalah:

1. *Interaction of selection and treatment*, faktor ini dikontrol lewat penggunaan intact class dan melakukan random terhadap kelas yang akan dijadikan kelompok kontrol dan eksperimen.
2. *Interaction of setting and treatment*, faktor ini dikontrol dengan melakukan generalisir terhadap populasi pada setting yang sama seperti kelas, kelompok usia, sekolah dan materi yang sama.
3. *Multiple treatment interference*, faktor ini dikontrol lewat upaya agar kedua kelompok sampel tidak pernah mendapat perlakuan ini sebelumnya. (Izzudin Syarif, 2012)

Pada penelitian ini, validitas eksternal dikontrol melalui penentuan kelompok kontrol dan eksperimen dilakukan secara *random*, materi yang digunakan juga pada kompetensi yang sama yaitu kompetensi menghadapi situasi darurat, dan metode yang digunakan dalam penelitian (*team quiz*) juga belum pernah diterapkan sebelumnya pada peserta didik dalam proses pembelajaran.

1. Angket

Sesuai dengan instrumen yang digunakan, maka untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen untuk mengukur minat (angket) digunakanlah validitas konstruk (*Construct Validity*). Setelah butir instrumen disusun kemudian peneliti

mengonsultasikan kepada dosen pembimbing kemudian meminta pertimbangan/pendapat untuk dievaluasi secara sistematis agar dapat diketahui apakah butir tersebut dapat mewakili apa yang hendak diukur atau belum. Setelah pengujian konstruk dari ahli selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Instrumen tersebut dicobakan pada sampel darimana populasi diambil. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dengan menggunakan teknik *product moment* yaitu dengan mengkorelasikan antara nilai-nilai tiap butir pernyataan dengan skor total. Rumus *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}$$

(Sugiyono, 2010: 356)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

n = Jumlah responden

$\sum X_i Y_i$ = Jumlah perkalian skor butir dan skor total

$\sum X_i$ = Jumlah skor butir

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total

$(\sum X_i)^2$ = Jumlah kuadrat skor butir

$(\sum Y_i)^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Setelah mendapatkan harga r_{xy} hitung, kemudian dibandingkan dengan harga r tabel untuk mengetahui butir yang valid atau tidak valid. Pedoman perhitungan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dengan $n = 32$ yaitu 0,349 maka butir tersebut valid, dan apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka item tersebut tidak valid.

Adapun hasil perhitungan dari 26 butir soal dengan menggunakan SPSS 16.0 diketahui bahwa terdapat dua butir pertanyaan/pernyataan yang tidak

valid yaitu butir nomor 1 dan nomor 6. Pertanyaan/pernyataan yang tidak valid tersebut tidak digunakan dalam penelitian. Hasil perhitungan validitas instrumen tersebut dapat dilihat pada lampiran.

2. Soal Tes Pilihan Ganda

Menurut Sugiyono (2010:350), validitas internal instrumen yang berupa tes harus memenuhi validitas konstruks (*construks validity*) dan validitas isi (*content validity*). Untuk menguji validitas konstruk, setelah instrumen tes dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Pengujian validitas isi dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan dan dikonsultasikan dengan ahli kemudian diujicobakan dan selanjutnya dianalisis dengan analisis item soal yaitu tingkat kesukaran soal.

Menurut Crocker dan Algina yang dikutip oleh Purwanto (2011: 99), tingkat kesukaran (*difficulty index*) dapat didefinisikan sebagai proporsi siswa peserta tes yang menjawab benar. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$TK = \frac{\sum B}{\sum P}$$

Keterangan:

TK = Tingkat kesukaran

$\sum B$ = Jumlah peserta didik yang menjawab benar

$\sum P$ = Jumlah peserta didik (Purwanto, 2011: 99)

Setelah dilakukan perhitungan kemudian soal tes dikategorikan dalam tiga kelompok, yaitu:

Tabel 8. Kategori Tingkat Kesukaran Butir Tes

Rentang TK	Kategori
Antara 0.00 - 0.32	Sukar
Antara 0.33 - 0.66	Sedang
Antara 0.67 - 1.00	Mudah

(Purwanto, 2011: 101)

Semakin tinggi indeks TK, maka butir soal semakin mudah. Dalam menginterpretasikan antara angka hitung dengan tabel kategori, jika ditemukan soal yang terlalu mudah ataupun terlalu sukar maka butir soal harus dihilangkan atau diganti dengan butir soal yang baru.

Adapun harga TK yang diperoleh dari perhitungan menunjukkan bahwa semua butir soal tes sejumlah 25 soal termasuk kedalam kategori sedang karena berada pada rentang 0,33 - 0,66 sehingga bisa digunakan dalam penelitian. Perhitungan lebih rinci dapat dilihat pada lampiran.

G. Reliabilitas Instrumen

1. Angket

Instrumen dikatakan reliabel, berarti tersebut bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2010: 348). Hal yang serupa diungkapkan oleh Eko Putro Widoyoko (157: 2012) bahwa instrumen dapat dipercaya (*reliable*) jika memberikan hasil yang tetap atau ajeg (konsisten) apabila diteskan berkali-kali.

Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan secara internal (*internal consistency*) dengan cara uji coba instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena instrumen ini berupa angket dengan skala bertingkat.

Rumus koefisien *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_i = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_i = Reliabilitas instrumen
 k = Banyaknya instrumen
 $\sum \sigma_i^2$ = Jumlahnya varian butir
 σ_t^2 = Varian total

Menurut Sutrisno Hadi (2001: 216), berdasarkan perhitungan reliabilitas yang diperoleh maka dapat diinterpretasikan r adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Interpretasi Harga r dengan Rumus *Alpha Cronbach*

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0.800-1.000	Sangat tinggi
Antara 0.600-0.799	Tinggi
Antara 0.400-0.599	Cukup
Antara 0.200-0.399	Rendah
Antara 0.000-0.199	Sangat rendah

Hasil uji coba reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan computer program statistic SPSS 16.0. Indeks dari reliabilitas statistik diperoleh angka koefisien r_i sebesar 0,940 (*Cronbach's Alpha*) dan 26 (*N of Item*). Angka tersebut jika diimplementasikan dengan batasan-batasan pada tabel diatas berarti memiliki reliabilitas yang sangat tinggi yang artinya instrument tersebut dapat dipercaya (*reliable*).

2. Soal Tes Pilihan Ganda

Setelah diujicobakan pada kelompok yang tidak digunakan untuk penelitian, kemudian instrumen ini dihitung reliabilitasnya dengan rumus KR-20 karena data yang diperoleh pada soal tes adalah skor dikotomi.

Adapun rumus KR-20 adalah sebagai berikut:

$$r_i: \frac{k}{k-1} \left[\frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

k : Jumlah item dalam instrumen

p_i : Proporsi banyaknya subyek yang menjawab pada item 1

q_i : 1-p

s_t^2 : varians total (Sugiyono, 2010: 359)

Harga uji reliabilitas menunjukkan koefisien sebesar 0,820. Jika diinterpretasikan dengan r tabel, r hitung berada pada rentang 0,800-1,000 yang berarti instrumen ini memiliki reliabilitas yang sangat tinggi sehingga instrumen ini dapat dipercaya untuk pengambilan data. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran aktif tipe *team quiz* terhadap minat belajar dan pencapaian kompetensi menghadapi situasi darurat pada peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Godean Program Studi Busana Butik. Setelah data terkumpul, kemudian data diolah disajikan dengan teknik analisis deskriptif yang kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t, yaitu dengan membandingkan hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol baik data minat belajar maupun data pencapaian kompetensi. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu mencari normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan uji homogenitas menggunakan uji-F dengan analisis SPSS 16.0. Keputusan menerima atau

menolak hipotesis pada taraf signifikansi 5%. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis instrumen angket dan soal tes juga menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan presentase. Untuk menghitung persentase responden digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah subjek atau responden

Untuk memberikan makna pada skor minat belajar peserta didik, dibuat kategori atau kelompok menurut tingkatan yang ada. Kategori terdiri dari lima kelompok yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Pengkategorian tersebut menggunakan rata-rata hitung (\bar{x}) dan simpangan baku/standar deviasi (Sd) dengan pengategorian sebagai berikut:

Tabel 10. Kategorisasi Minat Belajar Peserta Didik

No	Skor Peserta Didik	Kategori Minat
1	$X \geq \bar{x} + 1,5.SBx$	Sangat Positif/Sangat Tinggi
2	$\bar{x} + 1,5.SBx > X \geq \bar{x}$	Positif/Tinggi
3	$\bar{x} > X \geq \bar{x} - 1,5.SBx$	Negatif/Rendah
4	$X < \bar{x} - 1,5.SBx$	Sangat Negatif/Sangat Rendah

Keterangan :

\bar{x} = Rerata skor keseluruhan peserta didik dalam satu kelas

SBx = Simpangan baku skor keseluruhan peserta didik dalam satu kelas

X = Skor yang dicapai peserta didik (Djemari Mardapi, 2008: 123)

Sedangkan pada hasil data pencapaian kompetensi, Djemari Mardapi (2008: 61) mengungkapkan bahwa pembelajaran dikatakan efektif jika adanya ketercapaian ketuntasan belajar peserta didik pada mata pelajaran yang ditempuh lebih dari 80% peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan nilai KKM yang ditetapkan pada pelajaran K3LH di SMK Negeri 2 Godean yaitu 75, maka pembelajaran dikatakan efektif jika jumlah peserta didik

yang telah mencapai batas KKM tersebut terdapat lebih dari 80%. Tingkat ketuntasan belajar disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 11. Tingkat Ketuntasan Belajar

Persentase	Kategori
90% - 100%	Baik Sekali
80% - 89%	Baik
70% - 79%	Cukup
$\leq 70\%$	Kurang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Godean Jl. Jae Sumantoro Sidoagung, Godean, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. SMK Negeri 2 Godean merupakan salah satu sekolah berstandar Nasional. Di SMK tersebut terdapat dua program studi keahlian yaitu program studi keahlian Tata Busana dan Tata Boga yang sudah mulai menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan serta memiliki peringkat prestasi yang cukup tinggi baik di kabupaten Sleman maupun di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Saat ini SMK Negeri 2 Godean memiliki dua Program Studi Keahlian yaitu:

- 1) Program Studi Keahlian Tata Boga, program studi ini terdiri dari Kelas X, XI, dan XII. Setiap kelasnya terdiri atas 3 kelas. Jadi, secara keseluruhan kelas Tata Boga yaitu 9 kelas, baik dari kelas X sampai kelas XII,
- 2) Program Studi Keahlian Tata Busana memiliki, program studi ini terdiri dari Kelas X, XI dan XII. Setiap kelasnya terdiri dari 3 kelas. Jadi, secara keseluruhan kelas Tata Busana yaitu 9 kelas, baik dari kelas X sampai kelas XII.

Selain itu, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki dua jenis mata pelajaran yang diajarkan, yaitu mata pelajaran teori dan praktek. Salah satu mata pelajaran yang bersifat teori adalah K3LH. Mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh peserta didik kelas X. Mata pelajaran K3LH memiliki nilai ketuntasan minimal 75. Dalam metode penelitian ini, kelas yang menjadi subyek penelitian adalah peserta didik yang kelas X Busana Butik.

Hasil penelitian Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz* Terhadap Minat Belajar dan Pencapaian Kompetensi Menghadapi Situasi Darurat Pada Mata Pelajaran K3LH di SMK Negeri 2 Godean adalah sebagai berikut:

1. Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran K3LH di SMK Negeri 2 Godean

Minat belajar peserta didik diukur menggunakan angket dengan skala *Likert* yang terdiri dari empat alternatif jawaban pada lembar angket untuk masing-masing indikator. Pada pernyataan positif, skor tertinggi diberi harga 4 dan nilai 1 untuk skor terendah. Sedangkan untuk pernyataan negatif, nilai 1 untuk skor tertinggi dan 4 untuk skor terendah.

a. data minat belajar pada peserta didik kelas eksperimen setelah pembelajaran dengan metode *team quiz*.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, data minat belajar peserta didik kelas eksperimen setelah pembelajaran dengan metode *team quiz* pada masing-masing indikator dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 12. Data Minat Belajar pada Peserta Didik Kelas Eksperimen Setelah Pembelajaran dengan Metode *Team Quiz*

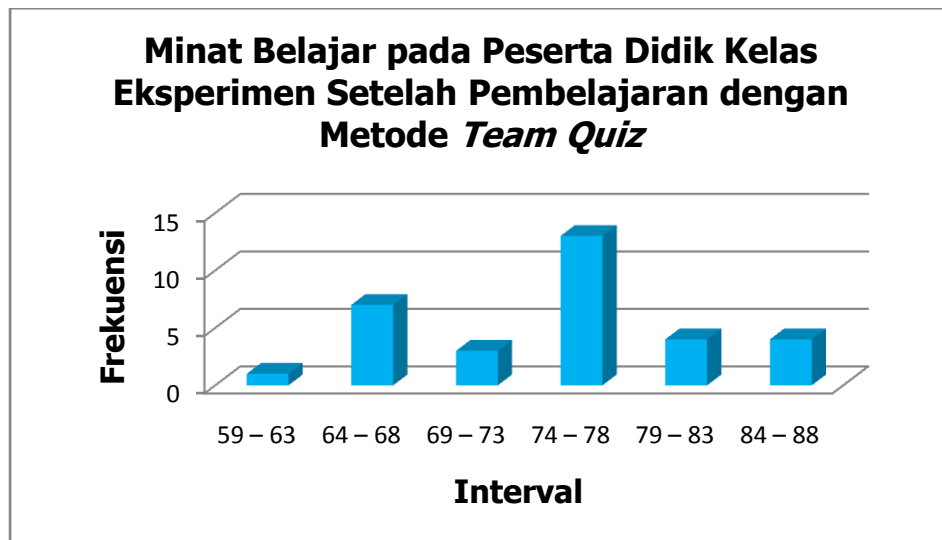
Statistik Deskriptif	Indikator					Minat Belajar
	Perasaan Senang	Ketertarikan	Perhatian	Partisipasi	Keinginan dan Kesadaran	
<i>Sum</i>	302.00	415.00	593.00	589.00	493.00	2392.00

Selanjutnya disusun tabel distribusi frekuensi, menurut Sugiyono (2010: 35) yaitu dengan mencari kelas interval ($1 + 3,3 \log n$), mencari rentang data (nilai maksimum - minimum) + 1, dan menentukan panjang kelas. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi hasil data minat belajar pada peserta didik kelas eksperimen setelah pembelajaran dengan metode *team quiz*.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Minat Belajar pada Peserta Didik Kelas Eksperimen Setelah Pembelajaran dengan Metode *Team Quiz*

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Frekuensi Kumulatif
1	59 – 63	1	3.125%	1
2	64 – 68	7	21.875%	8
3	69 – 73	3	9.375%	11
4	74 – 78	13	40.625%	24
5	79 – 83	4	12.5%	28
6	84 – 88	4	12.5%	32
	Jumlah	32	100 %	

Untuk memperjelas deskripsi data, histogram distribusi frekuensi minat belajar pada peserta didik kelas eksperimen setelah pembelajaran dengan metode *team quiz* adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Minat Belajar pada Peserta Didik Kelas Eksperimen Setelah Pembelajaran dengan Metode *Team Quiz*

Klasifikasi mengenai kecenderungan minat belajar pada peserta didik kelas eksperimen setelah pembelajaran dengan metode *team quiz* dapat dihitung dari perhitungan hasil rata-rata (*mean*) serta standar deviasi dari kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah pembelajaran yang kemudian dimasukkan dalam tabel kategori minat belajar peserta didik. Hasil perhitungan rata-rata (*mean*) antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 73,05 dan standar deviasi

sebesar 6,1. Berikut ini disajikan tabel kategori minat belajar pada peserta didik kelas eksperimen setelah pembelajaran dengan metode *team quiz*:

Tabel 14. Kategori Minat Belajar pada Peserta Didik Kelas Eksperimen Setelah Pembelajaran dengan Metode *Team Quiz*

No	Skor Peserta Didik	Kategori Minat
1	$X \geq 82,20$	Sangat Positif/Sangat Tinggi
2	$82,20 > X \geq 73,05$	Positif/Tinggi
3	$73,05 > X \geq 63,89$	Negatif/Rendah
4	$X < 63,8$	Sangat Negatif/Sangat Rendah

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa data minat belajar pada peserta didik kelas eksperimen setelah pembelajaran dengan metode *team quiz* menunjukkan rerata minat belajar sebesar 74,75. Rerata skor minat belajar tersebut jika dikonsultasikan dengan tabel klasifikasi minat belajar termasuk pada kategori tinggi karena termasuk dalam skor $82,20 > X \geq 73,05$. Maka dapat diketahui bahwa minat belajar peserta didik pada kelas eksperimen setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *team quiz* menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik kelas eksperimen tergolong dalam kategori yang tinggi.

b. data minat belajar kelas kontrol setelah pembelajaran.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, data minat belajar peserta didik kelas kontrol setelah pembelajaran pada masing-masing indikator dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 15. Data Minat Belajar pada Peserta Didik Kelas Kontrol Setelah Pembelajaran

Statistik Deskriptif	Indikator					Minat Belajar
	Perasaan Senang	Ketertarikan	Perhatian	Partisipasi	Keinginan dan Kesadaran	
<i>Sum</i>	292.00	382.00	556.00	537.00	516.00	2283.00

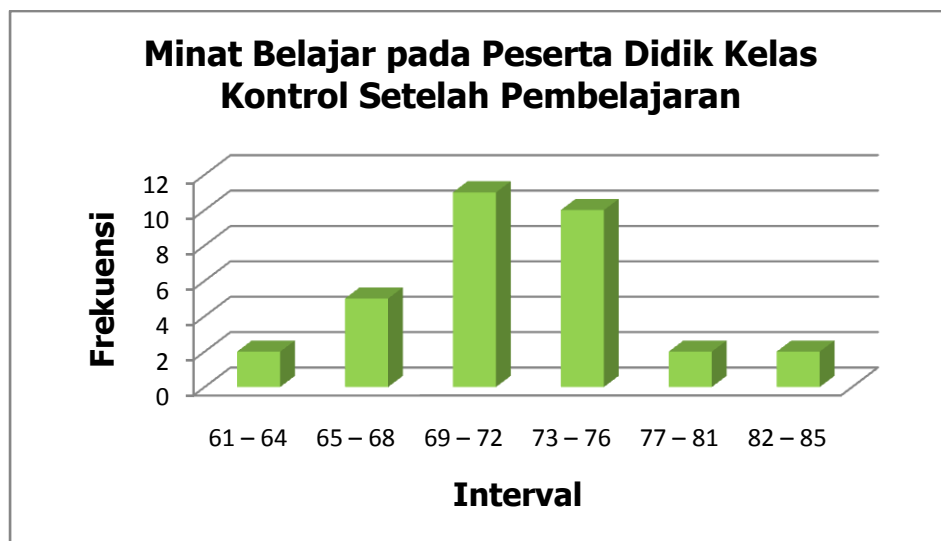
Selanjutnya disusun tabel distribusi frekuensi, menurut Sugiyono (2010: 35) yaitu dengan mencari kelas interval $(1 + 3,3 \log n)$, mencari rentang data (nilai maksimum - minimum) + 1, dan menentukan panjang kelas. Berikut ini

adalah tabel distribusi frekuensi hasil data minat belajar pada peserta didik kelas kontrol setelah pembelajaran:

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Minat Belajar pada Peserta Didik Kelas Kontrol Setelah Pembelajaran

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Frekuensi Kumulatif
1	61 – 64	2	6.25%	2
2	65 – 68	5	15.625%	7
3	69 – 72	11	34.375%	18
4	73 – 76	10	31.25%	28
5	77 – 81	2	6.25%	30
6	82 – 85	2	6.25%	32
	Jumlah	32	100 %	

Untuk memperjelas deskripsi data, histogram data minat belajar pada peserta didik kelas kontrol setelah pembelajaran adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Minat Belajar pada Peserta Didik Kelas Kontrol Setelah Pembelajaran

Klasifikasi mengenai kecenderungan data minat belajar pada peserta didik kelas kontrol setelah pembelajaran dapat dihitung dari perhitungan hasil rata-rata (*mean*) serta standar deviasi dari kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah pembelajaran yang kemudian dimasukkan dalam tabel kategori minat belajar peserta didik. Hasil perhitungan rata-rata (*mean*) antara kelas kontrol dan kelas

eksperimen sebesar 73,05 dan standar deviasi sebesar 6,1. Berikut ini disajikan tabel kategori minat belajar pada peserta didik kelas kontrol setelah pembelajaran:

Tabel 17. Tabel Kategori Minat Belajar pada Peserta Didik Kelas Kontrol Setelah Pembelajaran

No	Skor Peserta Didik	Kategori Minat
1	$X \geq 82,20$	Sangat Positif/Sangat Tinggi
2	$82,20 > X \geq 73,05$	Positif/Tinggi
3	$73,05 > X \geq 63,89$	Negatif/Rendah
4	$X < 63,8$	Sangat Negatif/Sangat Rendah

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa data minat belajar pada peserta didik kelas kontrol setelah pembelajaran menunjukkan rerata minat belajar sebesar 71,34. Rerata skor minat belajar tersebut jika dikonsultasikan dengan tabel klasifikasi minat belajar termasuk pada kategori rendah karena termasuk dalam skor $73,05 > X \geq 63,89$. Maka dapat diketahui bahwa minat belajar peserta didik pada kelas kontrol setelah mengikuti pembelajaran menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik kelas kontrol tergolong dalam kategori yang rendah.

2. Pencapaian Kompetensi Menghadapi Situasi Darurat pada Mata Pelajaran K3LH di SMK Negeri 2 Godean

a. pencapaian kompetensi peserta didik pada kelas eksperimen setelah pembelajaran dengan metode *team quiz* .

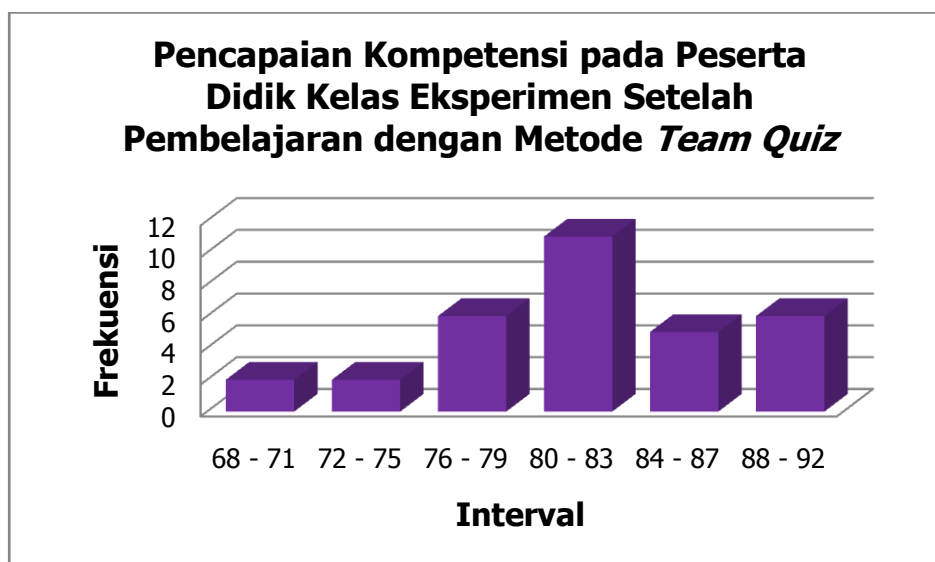
Hasil perhitungan data pencapaian kompetensi pada peserta didik kelas eksperimen setelah pembelajaran dengan metode *team quiz* menunjukkan nilai minimal 68 dan nilai maksimal 92, mean 79,87, median 80, modus 80 dan standar deviasi sebesar 6,54. Selanjutnya disusun tabel distribusi frekuensi menurut Sugiyono (2010: 35) yaitu dengan mencari kelas interval ($1 + 3,3 \log$

n), mencari rentang data (nilai maksimum - minimum) + 1, dan menentukan panjang kelas. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi hasil pencapaian kompetensi pada peserta didik kelas eksperimen setelah pembelajaran dengan metode pembelajaran aktif tipe *team quiz*.

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Pencapaian Kompetensi pada Peserta Didik Kelas Eksperimen Setelah Pembelajaran dengan Metode *Team Quiz*

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Frekuensi Kumulatif
1	68 – 71	2	6,25%	2
2	72 – 75	2	6,25%	4
3	76 – 79	6	18,75%	10
4	80 – 83	11	34,375%	21
5	84 – 87	5	15,625%	26
6	88 – 92	6	18,75%	32
	Jumlah	32	100%	

Untuk memperjelas deskripsi data, histogram data pencapaian kompetensi menghadapi situasi darurat pada peserta didik kelas setelah pembelajaran pada kelas eksperimen yang diberi metode pembelajaran aktif tipe *team quiz* adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Pencapaian Kompetensi pada Peserta Didik Kelas Eksperimen Setelah Pembelajaran dengan Metode *Team Quiz*

Selanjutnya, tingkat ketuntasan belajar peserta didik disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 19. Tingkat Ketuntasan Belajar

Persentase	Kategori
90% - 100%	Baik Sekali
80% - 89%	Baik
70% - 79%	Cukup
$\leq 70\%$	Kurang

Adapun tingkat ketuntasan belajar pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa terdapat 3 peserta didik nilainya belum mencapai KKM yakni sebesar 9,375% dan 29 peserta didik sudah mencapai nilai KKM yakni sebesar 91,625% sehingga pencapaian kompetensi kelas eksperimen tergolong dalam kategori baik sekali dan pembelajaran dapat dikatakan efektif karena terdapat lebih dari 80% peserta didik yang mencapai nilai KKM.

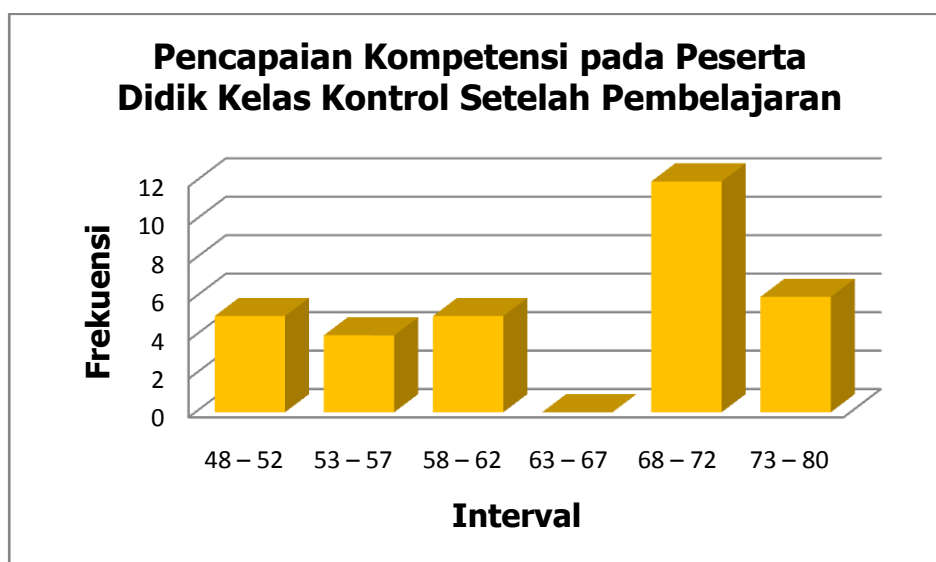
b. pencapaian kompetensi peserta didik pada kelas kontrol setelah pembelajaran.

Hasil perhitungan data pencapaian kompetensi pada kelas kontrol setelah pembelajaran menghasilkan nilai minimal 48 dan nilai maksimal 80, *mean* 65,12, median 68, modus 72 dan standar deviasi sebesar 9,59. Selanjutnya disusun tabel distribusi frekuensi menurut Sugiyono (2010: 35) yaitu dengan mencari kelas interval ($1 + 3,3 \log n$), mencari rentang data (nilai maksimum - minimum) + 1, dan menentukan panjang kelas. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi hasil data pencapaian kompetensi peserta didik pada kelas kontrol setelah pembelajaran:

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Pencapaian Kompetensi pada Peserta Didik Kelas Kontrol Setelah Pembelajaran

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Frekuensi Kumulatif
1	48 – 52	5	15,625%	5
2	53 – 57	4	12.5%	9
3	58 – 62	5	15.625%	14
4	63 – 67	0	0%	14
5	68 – 72	12	37.5%	26
6	73 – 80	6	18.75%	32
	Jumlah	32	100%	

Untuk memperjelas deskripsi data berikut, histogram data pencapaian kompetensi kelas kontrol pada peserta didik yang tidak diberi metode pembelajaran aktif tipe *team quiz* adalah sebagai berikut:



Gambar 6. Histogram Pencapaian Kompetensi pada Peserta Didik Kelas Kontrol Setelah pembelajaran

Selanjutnya, tingkat ketuntasan belajar peserta didik disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 21. Tingkat Ketuntasan Belajar

Persentase	Kategori
90% - 100%	Baik Sekali
80% - 89%	Baik
70% - 79%	Cukup
≤ 70%	Kurang

Adapun tingkat ketuntasan belajar pada kelas kontrol menunjukkan bahwa terdapat 26 peserta didik nilainya belum mencapai KKM yakni sebesar 81,25% dan 6 peserta didik sudah mencapai nilai KKM yakni sebesar 18,75% sehingga pencapaian kompetensi kelas eksperimen tergolong dalam kategori kurang dan pembelajaran tidak dapat dikatakan efektif karena terdapat kurang dari 80% peserta didik yang mencapai nilai KKM.

B. Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan uji t, maka harus terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat atau asumsi dan pemilihan kelompok dalam penelitian ini dilakukan secara *random*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah distribusi yang diobservasi tidak menyimpang atau berbeda secara signifikan dari frekuensi yang diharapkan dengan kata lain memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan SPSS 16,0. Variabel dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 ($p > 0,05$), namun jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) maka berdistribusi tidak normal.

Tabel 22. Rangkuman Uji Normalitas Data Minat Belajar

No	Kelas	Signifikansi	P	Keterangan
1	Eksperimen	5%	0,510	Normal
2	Kontrol	5%	0,456	Normal

Tabel 23. Rangkuman Uji Normalitas Data Pencapaian Kompetensi

No	Kelas	Signifikansi	P	Keterangan
1	Eksperimen	5%	0,479	Normal
2	Kontrol	5%	0,250	Normal

Hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui pada tabel di atas bahwa semua variabel penelitian pada nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($p > 0,05$), maka data berdistribusi normal dan dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel homogen atau tidak, uji homogenitas yang digunakan dengan Uji-F.

Tabel 24. Rangkuman Uji Homogenitas Data

Data	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Minat Belajar	1,868	1,84	Homogen
Pencapaian Kompetensi	11,450	1,84	Homogen

Dari hasil pengujian diperoleh hasil pada data minat belajar F_{hitung} 1,868 dan pada data pencapaian kompetensi diperoleh F_{hitung} sebesar 11,450, kemudian F_{tabel} menunjukkan 1,84 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran aktif tipe *team quiz* terhadap minat belajar dan pencapaian kompetensi menghadapi situasi darurat pada mata pelajaran K3LH di SMK Negeri 2 Godean. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan, oleh sebab itu jawaban sementara itu harus diuji kebenarannya secara empirik. Setelah dilakukan uji prasyarat dan asumsi telah terpenuhi, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t. Ada 2 cara untuk mengetahui status hipotesis yang menggunakan uji t, yaitu:

1. Membandingkan nilai probabilitas dengan $\alpha = 5\%$

Kaidah keputusan:

- a. jika probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.
- b. jika probabilitas $> 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak.

2. Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}

kaidah keputusan:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak.

Namun sebelumnya untuk membuat keputusan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka didefinisikan dengan cara sebagai berikut untuk hipotesis tentang minat belajar peserta didik:

H_a : ada pengaruh penerapan metode *team quiz* terhadap minat belajar peserta didik kelas X Busana Butik SMK Negeri 2 Godean pada mata pelajaran K3LH.

H_o : tidak ada pengaruh penerapan metode *team quiz* terhadap minat belajar peserta didik kelas X Busana Butik SMK Negeri 2 Godean pada mata pelajaran K3LH.

Berikut ini adalah hasil rangkuman pengujian hipotesis dengan uji t:

Tabel 25. Rangkuman Uji T Data Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran K3LH di SMK Negeri 2 Godean

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Minat Belajar	2,308	2,03	$t_{hitung} > t_{tabel}$, H_a diterima

Hasil perhitungan menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,308 dengan $df = N-1 = 31$ sehingga nilai $t_{tabel} = 2,03$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,308 > 2,03$ maka H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara minat belajar peserta didik setelah pembelajaran pada

kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran aktif tipe *team quiz* berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik kelas X Busana Butik pada mata pelajaran K3LH di SMK Negeri 2 Godean.

Dilihat dari rata-rata data minat belajar peserta didik setelah pembelajaran pada kelas eksperimen dapat diketahui bahwa rata-rata dari keseluruhan data yaitu sebesar 63,22 dengan standar deviasi (SD) sebesar 6,73 dan *std. error mean* (SE_M) sebesar 1,19052, sedangkan pada hasil data setelah pembelajaran pada kelas kontrol rata-ratanya sebesar 71,34 dengan standar deviasi (SD) sebesar 4,93 dan *std. error mean* (SE_M) sebesar 0,87. Dengan demikian, perbedaan rerata (*difference mean*) diantara dua kelas tersebut yaitu 3,41 sehingga minat belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol terjadi perbedaan pengaruh yang berarti bahwa H_a diterima dan H_o ditolak maka ada perbedaan yang signifikan antara minat belajar peserta didik setelah pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran aktif tipe *team quiz* berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik kelas X Busana Butik pada mata pelajaran K3LH di SMK Negeri 2 Godean.

Selanjutnya untuk pencapaian kompetensi juga dibuat keputusan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka didefinisikan dengan cara sebagai berikut:

H_a : ada pengaruh penerapan metode *team quiz* terhadap pencapaian kompetensi peserta didik kelas X Busana Butik SMK Negeri 2 Godean pada mata pelajaran K3LH.

Ho : tidak ada pengaruh penerapan metode *team quiz* terhadap pencapaian kompetensi peserta didik kelas X Busana Butik SMK Negeri 2 Godean pada mata pelajaran K3LH.

Tabel 26. Rangkuman Uji T Data Pencapaian Kompetensi Menghadapi Situasi Darurat Peserta Didik pada Mata Pelajaran K3LH di SMK Negeri 2 Godean

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Pencapaian Kompetensi	7,183	2,03	$t_{hitung} > t_{tabel}$, Ha diterima

Hasil perhitungan menunjukkan t_{hitung} sebesar 7,183 dengan $df = N-1 = 31$ sehingga nilai $t_{tabel} = 2,03$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,183 > 2,03$ maka Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara pencapaian kompetensi peserta didik setelah pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran aktif tipe *team quiz* berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi peserta didik pada mata pelajaran K3LH di SMK Negeri 2 Godean.

Dilihat dari rata-rata data pencapaian kompetensi peserta didik setelah pembelajaran pada kelas eksperimen dapat diketahui bahwa rata-rata dari keseluruhan data yaitu sebesar 79,87 dengan standar deviasi (SD) sebesar 6,54 dan *std. error mean* (SE_M) sebesar 1,157, sedangkan pada hasil data setelah pembelajaran pada kelas kontrol rata-ratanya sebesar 65,12 dengan standar deviasi (SD) sebesar 9,58 dan *std. error mean* (SE_M) sebesar 1,69. Dengan demikian, perbedaan rerata (*difference mean*) diantara dua kelas tersebut yaitu 14,75 sehingga pencapaian kompetensi kelas eksperimen dan kelas kontrol terjadi perbedaan pengaruh yang berarti bahwa Ha diterima dan Ho ditolak maka ada perbedaan yang signifikan antara pencapaian kompetensi peserta didik

setelah pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran aktif tipe *team quiz* berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi peserta didik pada mata pelajaran K3LH di SMK Negeri 2 Godean.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan metode pembelajaran ini sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari kegiatan pra instruksional, kegiatan instruksional, serta kegiatan penilaian/evaluasi dalam pembelajaran sudah terlaksana dengan dibuktikan dari hasil perhitungan pengamatan saat pembelajaran oleh observer mencapai 94,24%. Saat pembelajaran, para peserta didik terlihat bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembelajaran ini disajikan dalam bentuk kuis yang membuat para peserta didik harus berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Setiap tim saling berlomba untuk mendapatkan poin paling banyak agar menjadi pemenang kuis. Kondisi yang demikian akan menimbulkan perasaan senang dalam belajar, peserta didikpun lebih memperhatikan pelajaran sehingga minat peserta didik pun akan menjadi lebih positif dan pencapaian kompetensi juga demikian.

Dari hasil statistik menunjukkan bahwa seluruh peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan metode *team quiz* mengalami perubahan tingkat pemahaman pada mata pelajaran K3LH ke arah yang lebih baik, sedangkan peserta didik yang di ajar menggunakan metode ceramah hanya sebagian saja yang mengalami perubahan tingkat pemahaman pada mata pelajaran K3LH. Perubahan tersebut benar-benar merupakan hasil dari pembelajaran aktif dengan

tipe *team quiz*, peserta didik yang mendapatkan pembelajaran aktif dengan tipe *team quiz* mengalami perubahan tingkat pemahaman yang lebih besar dari pada peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode ceramah. Perubahan pemahaman tersebut disebabkan karena keaktifan peserta didik didalam kelas dan situasi pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik lebih bersemangat mengikuti pembelajaran dan minat belajar pun berubah menjadi lebih baik.

Pembelajaran aktif dengan tipe *team quiz* akan merangsang peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan memperhatikan pembelajaran yang diberikan guru, sehingga materi yang diajarkan oleh guru mudah dipahami peserta didik, berbeda apabila pembelajaran terasa jenuh dan bersifat monoton, kecenderungan peserta didik akan pasif dan mengantuk saat menerima materi yang diberikan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal. Saat pelaksanaan *team quiz*, peserta didik lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga materi yang ia dapatkan akan lebih bermakna. Peserta didik pun akan menjadi senang dengan materi yang mereka pelajari dan memberikan perhatian yang lebih pada pembelajaran sehingga terjadi perubahan minat belajar dan pencapaian kompetensi belajar peserta didik. Peserta didik yang diberi pembelajaran dengan metode *team quiz* mengalami perubahan pada tingkat pemahaman dan minat belajar pada mata pelajaran K3LH.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif tipe *team quiz* memiliki pengaruh terhadap perubahan minat belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,308 > 2,03$), berarti bahwa terdapat pengaruh dari penerapan metode *team quiz* terhadap

minat belajar peserta didik. Selanjutnya, dapat dilihat dari rata-rata data minat belajar peserta didik setelah pembelajaran pada kelas eksperimen dapat diketahui bahwa rata-rata dari keseluruhan data yaitu sebesar 74,75 dengan standar deviasi (SD) sebesar 6,73 dan *std. error mean* (SE_M) sebesar 1,19, sedangkan pada hasil data setelah pembelajaran pada kelas kontrol rata-ratanya sebesar 71,34 dengan standar deviasi (SD) sebesar 4,93 dan *std. error mean* (SE_M) sebesar 0,87. Dengan demikian, perbedaan rerata (*difference mean*) diantara dua kelas tersebut yaitu 3,41 sehingga minat belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol terjadi perbedaan pengaruh yang berarti bahwa H_a diterima dan H_o ditolak maka ada perbedaan yang signifikan antara minat belajar peserta didik setelah pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode *team quiz* berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran K3LH di SMK Negeri 2 Godean.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan pada pencapaian kompetensi belajar peserta didik menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif tipe *team quiz* memiliki pengaruh terhadap perubahan pencapaian kompetensi belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,183 > 2,03$), berarti bahwa terdapat pengaruh dari metode pembelajaran aktif tipe *team quiz* terhadap minat belajar peserta didik. Selanjutnya, dilihat dari rata-rata data pencapaian kompetensi peserta didik setelah pembelajaran pada kelas eksperimen dapat diketahui bahwa rata-rata dari keseluruhan data yaitu sebesar 79,87 dengan standar deviasi (SD) sebesar 6,54 dan *std. error mean* (SE_M) sebesar 1,157, sedangkan pada hasil data setelah pembelajaran pada kelas kontrol rata-ratanya sebesar 65,12 dengan standar deviasi (SD) sebesar 9,59 dan

std. error mean (SE_M) sebesar 1,69. Dengan demikian, perbedaan rerata (*difference mean*) diantara dua kelas tersebut yaitu 14,75 sehingga pencapaian kompetensi kelas eksperimen dan kelas kontrol terjadi perbedaan pengaruh yang berarti bahwa H_a diterima dan H_o ditolak maka ada perbedaan yang signifikan antara pencapaian kompetensi peserta didik setelah pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode *team quiz* berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi peserta didik pada mata pelajaran K3LH di SMK Negeri 2 Godean.

Dari hasil analisis data minat belajar dan pencapaian kompetensi menghadapi situasi darurat pada mata pelajaran K3LH, terlihat bahwa terdapat perbedaan rerata antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dibuktikan dengan uji t. Sehingga benar-benar ada perbedaan antara peserta didik yang mendapat pembelajaran menggunakan metode *team quiz* dengan peserta didik yang tidak diberi pembelajaran menggunakan metode *team quiz*. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa penerapan metode *team quiz* memberikan pengaruh terhadap minat belajar dan pencapaian kompetensi peserta didik pada mata pelajaran K3LH di SMK Negeri 2 Godean.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Minat belajar peserta didik kelas X Busana Butik dengan metode *team quiz* pada mata pelajaran K3LH di SMK Negeri 2 Godean yaitu kelas eksperimen memperoleh rerata 74,75 dan termasuk dalam kategori minat belajar yang tinggi sedangkan pada kelas kontrol memiliki rerata 71,34 dan termasuk dalam kategori minat belajar yang rendah.
2. Pencapaian kompetensi peserta didik kelas X Busana Butik dengan metode *team quiz* pada mata pelajaran K3LH di SMK Negeri 2 Godean yaitu kelas eksperimen memperoleh rerata 79,87 dan terdapat 91,625% peserta didik yang mencapai nilai KKM sehingga termasuk dalam kategori baik sekali sedangkan kelas kontrol memperoleh rerata 65,12 dan terdapat 18,75% peserta didik yang mencapai nilai KKM sehingga termasuk dalam kategori kurang.
3. Terdapat pengaruh penerapan metode *team quiz* terhadap minat belajar peserta didik kelas X Busana Butik di SMK Negeri 2 Godean, hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,308 > 2,03$). Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, berarti ada perbedaan yang signifikan antara minat belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pembelajaran.
4. Terdapat pengaruh penerapan metode *team quiz* terhadap pencapaian kompetensi peserta didik kelas X Busana Butik di SMK Negeri 2 Godean, hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,183 > 2,03$). Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, berarti ada perbedaan yang signifikan antara pencapaian

kompetensi peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pembelajaran.

B. Implikasi

Setelah digunakannya metode *team quiz* kegiatan belajar mengajar menjadi lebih interaktif karena peserta didik lebih bersemangat, berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan lebih memperhatikan instruksi guru. Selain itu juga peserta didik akan lebih tertarik terhadap pembelajaran sehingga kesadaran dalam belajar pun lebih maksimal. Keadaan yang demikian sangat berpengaruh kepada minat belajar peserta didik dan kompetensi belajar berubah menjadi lebih baik dan maksimal.

C. Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi penelitian tindakan kelas ini, diantaranya adalah:

1. Pada saat kegiatan belajar mengajar ada beberapa peserta didik yang izin ke kamar mandi. Hal ini mengganggu proses eksperimen karena peserta didik tertinggal materi yang dijelaskan.
2. Jumlah kelompok yang hanya tiga *team* membuat jumlah tiap anggota setiap kelompok lumayan besar, sehingga saat kuis berlangsung ada kecenderungan yang menjawab pertanyaan adalah peserta didik yang lebih pintar dari teman-temannya.

D. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan kesimpulan di atas, sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan dalam pembelajaran sebaiknya yang menarik dan relevan dengan tujuan pembelajaran, sehingga dapat mengubah minat dan kompetensi peserta didik.
2. Metode *team quiz* memiliki pengaruh terhadap minat belajar dan pencapaian kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, metode ini dapat dijadikan pilihan strategi mengajar untuk peserta didik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih mendalam tentang minat belajar dan pencapaian kompetensi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ari Samadhi. (2009). *Pembelajaran Aktif (Active Learning)*. Jakarta: Teaching Improvement Workshop, Engineering Education Development Project.
- Ary, D., Jacobs, L.C., & Razavieh, A (eds). (1982). *Introduction to Research in Education (Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan)*. Penerjemah: Arief Furchan. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional.
- Asri Rahayu. (2012). *Pengaruh Media Pembelajaran Dengan Power Point Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Kemeja Pria di SMK Negeri 1 Pengasih*. Skripsi. Yogyakarta. FT UNY.
- Dakir. (2008). *Dasar-Dasar Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- E. Mulyasa. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. (2011). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Eko Putro Widoyoko. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Endang Mulyatiningsih. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ernawati Waridah. (2008). *EYD & Seputar Kebahasa-Indonesiaan*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Euis Honiatri, Tintin Astini dan Endang Tri Murti. (2012). *Menerapkan Keselamatan, Kesehatan, Keamanan Kerja, dan Lingkungan Hidup (K3LH)*. Bandung: CV Armico.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hamzah B. Uno. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Izzudin Syarif. (2012). *Validitas Internal dan Eksternal pada Quasi Eksperimen*. Diakses dari <http://izuddinsyarif.blogspot.com/2012/05/validitas-internal-dan-eksternal-pada.html>. pada tanggal 20 Mei 2021, Jam 10.30 WIB.

- Jonathan Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lilik Nur Khodijah. (2012). Pengaruh Penerapan Active Learning Tipe Small Group Work terhadap Pencapaian Kompetensi Muatan Lokal Membatik di SMP Negeri 1 Moyudan. *Laporan Penelitian*. UNY Yogyakarta.
- Mohammad Adam Jerusalem dan Enny Zuhny Khayati. (2010). *Modul Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: UNY.
- Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (1996). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nanik Kristiana. (2012). Pengaruh *Game* Online Sara's *Cooking Class* Terhadap Minat dan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X Jasa Boga Pada Mata Pelajaran Pengolahan Makanan *Continental* Di SMK N 1 Sewon. *Laporan Penelitian*. Yogyakarta. FT UNY.
- Nasution S. (2004). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Niswatul Lailah. (2003). *Konsep Dasar Active Learning dan Relevansinya dengan Pengajaran Muhadatsah*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
- Nurul Latifah. (2012). Efektifitas Metode Pembelajaran Aktif Tipe *Quiz Team* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Terhadap Hasil Belajar IPA di SD Negeri 1 Ngadirejo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung. *Laporan Penelitian*. UKSW Salatiga.
- Oemar Hamalik. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Silberman, Mel. (2011). *Active Learning "101 Cara Belajar Aktif"*. Penerjemah: Muttaqien Raisul. Bandung: Nusamedia.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Sukandarrumidi. (2006). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suma'mur. (1989). *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta: CV Haji Masagung.
- Sumadi Suryabrata. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sunhaji. (2009). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Sutrisno dan Kusmawan Ruswandi. (2007). *Prosedur Keamanan, Keselamatan & Kesehatan Kerja*. Jakarta: Yudhistira.
- Sutrisno Hadi. (2001). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi.
- S. Wingkel. (1983). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Tim Penyusun Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. (2013). *Pedoman Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wasty Sumanto. (1984). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Wina Sanjaya. (2008). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. (2009). *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Lampiran 1



Silabus



RPP



Handout

SILABUS

Nama Sekolah : SMK Negeri 2 Godean
 Mata Pelajaran : Dasar Kompetensi Kejuruan
 Kelas/Semester : X/2
 Program Studi Keahlian : Tata Busana
 Kompetensi Keahlian : Busana Butik
 Standar Kompetensi : Menerapkan K3 dan Lingkungan Hidup
 KKM : 75
 Alokasi Waktu : 18 jam

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
1. Mengikuti prosedur tempat kerja dan memberikan umpan balik tentang kesehatan, keselamatan dan keamanan.	1.3 Mendeskripsikan prosedur kesehatan, keselamatan, keamanan dan diikuti secara benar. 1.2 Mengidentifikasi pelanggaran prosedur kesehatan, keselamatan, dan keamanan.	1. Identifikasi kesehatan di lingkungan kerja SOP kesehatan, keselamatan dan keamanan di tempat kerja. 2. Prosedur keselamatan, dan keamanan yang berlaku di industri. 3. Prosedur bekerja dengan aman dan tertib.	1. Berdiskusi pengertian kesehatan, keselamatan, dan keamanan kerja. 2. Mengidentifikasi tujuan kesehatan, keselamatan, dan keamanan kerja 3. Menggali informasi prosedur bekerja dengan aman dan tertib. 4. Mendiskusikan prosedur pencegahan kebakaran. 5. Menggali informasi hal hal yang berkaitan dengan keamanan.	Tes tertulis	6			<i>Prosedur Keamanan, Keselamatan, & Kesehatan Kerja</i> oleh Drs. Sutrisno dan Kusmawan Ruwandi, S.Pd. (2007)

2. Menghadapi situasi darurat.	<p>2.1 Situasi darurat dan potensial segera diketahui dan menentukan tindakan yang dibutuhkan dan diambil dalam lingkup tanggungjawabnya individu.</p> <p>- Bantuan segera dicari dari kolega dan atau penguasaan lain bila perlu.</p>	<p>1. Jenis bahaya di tempat kerja.</p> <p>2. Memahami tanda peringatan bahaya di tempat kerja dan di tempat umum.</p> <p>3. Situasi yang dapat menimbulkan bahaya.</p> <p>4. Prosedur keadaan darurat di perusahaan/tempat umum disesuaikan dengan kondisi perusahaan/tempat umum tersebut.</p> <p>5. Sikap dan tindakan saat mengetahui situasi darurat</p> <p>6. Langkah-langkah penanganan situasi darurat</p>	<p>1. Mengetahui jenis bahaya di tempat kerja.</p> <p>2. Memahami tanda peringatan bahaya di tempat kerja dan di tempat umum.</p> <p>3. Mengidentifikasi situasi yang dapat menimbulkan bahaya.</p> <p>4. Mengetahui Prosedur keadaan darurat di perusahaan/tempat umum disesuaikan dengan kondisi perusahaan/tempat umum tersebut.</p> <p>5. Mengetahui sikap dan tindakan saat mengetahui situasi darurat.</p> <p>6. Mengetahui langkah-langkah penanganan situasi darurat.</p>	Tes Tertulis	6			<p><i>Menerapkan Keselamatan, Kesehatan, Keamanan Kerja, dan Lingkungan Hidup (K3LH)</i> oleh Euis Honiatri, Tintin Astini, dan Endang Tri Murti (2010)</p>
3. Menjaga standar kewanitaan penampilan pribadi.	<p>3.1 Mendeskripsikan konsep kesehatan dalam bekerja sesuai prosedur yang tepat.</p> <p>- Bantuan segera dicari dari kolega dan atau penguasaan lain bila perlu.</p>	<p>1. Berbagai macam infeksi dan penyakit serta cara menghindarinya.</p> <p>2. Konsep kesehatan jasmani.</p> <p>3. Konsep penampilan pribadi.</p> <p>4. Cara bekerja dengan aman.</p>	<p>1. Mengetahui berbagai macam infeksi dan penyakit serta cara menghindarinya.</p> <p>2. Memahami konsep kesehatan jasmani.</p> <p>3. Memahami konsep penampilan pribadi.</p> <p>4. Memahami cara bekerja dengan aman.</p>	Tes Tertulis	6			<p><i>Mengikuti Prosedur Kesehatan, Keselamatan dan Keamanan dalam Bekerja</i> oleh Nurseha (2005)</p>

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
(Kelas Eksperimen)

Nama Sekolah	: SMK Negeri 2 Godean
Mata Pelajaran	: Dasar Kompetensi Kejuruan
Kelas/Semester	: X/2
Program Studi Keahlian	: Tata Busana
Kompetensi Keahlian	: Busana Butik
Standar Kompetensi	: Menerapkan K3 dan Lingkungan Hidup
Kompetensi Dasar	: Menghadapi Situasi-Situasi Darurat
KKM	: 75
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

Pendidikan Karakter Budaya Bangsa/Jawa

Nilai-nilai yang ditanamkan untuk memperkuat karakter budaya bangsa adalah:

1. Rasa tanggungjawab yaitu sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.
2. Displin yaitu tindakan yang selalu tertib dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru.
3. Teposliro yaitu sikap dan perilaku menghargai sesama manusia.
4. Unggah ungguh yaitu sikap dan perilaku tata krama kepada yang lebih tua dan sesama.

Indikator Pencapaian Kompetensi:

1. Mengetahui jenis bahaya ditempat kerja
2. Memahami tanda peringatan bahaya di tempat kerja dan di tempat umum
3. Mengidentifikasi situasi yang dapat menimbulkan bahaya
4. Mengetahui prosedur keadaan darurat di perusahaan/tempat umum disesuaikan dengan kondisi perusahaan/tempat umum tersebut
5. Mengetahui sikap dan tindakan saat mengetahui situasi darurat
6. Mengetahui langkah-langkah penanganan situasi darurat

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat mengetahui jenis bahaya ditempat kerja
2. Peserta didik dapat memahami tanda peringatan bahaya di tempat kerja dan di tempat umum
3. Peserta didik dapat mengidentifikasi situasi yang dapat menimbulkan bahaya
4. Peserta didik dapat mengetahui prosedur keadaan darurat di perusahaan/ tempat umum disesuaikan dengan kondisi perusahaan/ tempat umum tersebut
5. Peserta didik dapat mengetahui sikap dan tindakan saat mengetahui situasi darurat
6. Peserta didik dapat mengetahui langkah-langkah penanganan situasi darurat

B. Materi Pokok Pembelajaran

1. Jenis bahaya ditempat kerja
2. Tanda peringatan bahaya di tempat kerja dan di tempat umum
3. Situasi yang dapat menimbulkan bahaya
4. Prosedur keadaan darurat di perusahaan/ tempat umum disesuaikan dengan kondisi perusahaan/ tempat umum tersebut
5. Sikap dan tindakan saat mengetahui situasi darurat
6. Langkah-langkah penanganan situasi darurat

C. Metode dan Media Pembelajaran

1. Metode : *Team Quiz*
2. Media : *Handout*

D. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	<p>Kegiatan Pra Instruksional</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru membuka pelajaran dengan salam. Guru mengadakan presensi peserta didik. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Guru membuat apersepsi mengenai materi K3LH kompetensi menghadapi situasi darurat. 	10 menit
2.	<p>Kegiatan Instruksional</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menentukan topik yang akan dibahas atau disajikan menjadi tiga bagian (fase 1). Guru membagi peserta didik menjadi tiga tim dan membagi materi kepada masing-masing kelompok (fase 2). Guru menjelaskan bentuk sesi pelajaran/metode <i>team quiz</i> (fase 3). Guru menjelaskan materi pembelajaran kompetensi menghadapi situasi darurat (fase 4). Peserta didik berdiskusi menyiapkan pertanyaan yang akan dipertandingkan dalam kuis antar tim. Guru memulai kuis dengan menunjuk tim A sebagai pemimpin kuis (fase 5). Tim A menyiapkan kuis yang berjawaban singkat. Tim B dan C memanfaatkan waktu untuk meninjau handout mereka. Tim A menguji tim B, jika tim B tidak bisa menjawab pertanyaan, tim C diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari tim A. Tim A melanjutkan pertanyaan kepada anggota tim C, jika tim C tidak bisa menjawab pertanyaan dari tim A maka tim B diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari tim A. Setelah kuis selesai dari tim A, guru menunjuk tim B sebagai pemimpin kuis yang akan dilakukan kembali. Tim B menyiapkan pertanyaan dengan jawaban yang singkat. Tim A dan tim C memanfaatkan waktu untuk membaca handout masing-masing anggota. Tim B menguji anggota tim C, jika tim C tidak bisa menjawab pertanyaan, tim A diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari tim B. Tim B melanjutkan pertanyaan pada tim A, jika tim A tidak bisa menjawab pertanyaan dari tim B, tim C diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari tim B. Setelah kuis selesai dari tim B, guru menunjuk tim C untuk memimpin kuis yang akan dilakukan lagi. Tim C menyiapkan pertanyaan dengan jawaban yang singkat untuk tim A dan tim B. Tim A dan tim B memanfaatkan waktu untuk membaca handout masing-masing anggota. Tim C menguji anggota tim A, jika tim A tidak bisa menjawab pertanyaan dari tim C, maka tim B diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan tim C pada tim A sebelumnya. Tim C menguji tim B, jika tim B tidak bisa menjawab pertanyaan, maka tim A diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari tim C yang diberikan pada tim B sebelumnya (fase 6). Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya jika ada materi yang belum jelas ataupun pertanyaan yang belum bisa dijawab pada sesi kuis yang sudah dilakukan sebelumnya (fase 7). 	70 menit
3	<p>Kegiatan Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik secara lisan Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang diajarkan. Guru memberi <i>reward</i> kepada kelompok kuis. Peserta didik mengerjakan soal <i>posttest</i>. Menutup kegiatan pembelajaran dengan salam. 	10 menit

E. Penilaian

1. Teknik penilaian : Tes obyektif (*posttest*)
2. Bentuk instrumen penilaian : Tes pilihan ganda
3. Instrumen soal : Terlampir

F. Sumber Belajar

1. Euis Honiatri, Tintin Astini, dan Endang Tri Murti. (2010). *Menerapkan Keselamatan, Kesehatan, Keamanan Kerja, dan Lingkungan Hidup (K3LH)*. Bandung: CV Armico
2. Sutrisno dan Kusmawan Ruswandi. (2007). *Prosedur Keamanan, Keselamatan, & Kesehatan Kerja*. Jakarta: Yudhistira

Godean, Mei 2013

Mahasiswa,

Afriliya Evi Qur'anni
NIM 09513241031

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
(Kelas Kontrol)

Nama Sekolah	: SMK Negeri 2 Godean
Mata Pelajaran	: Dasar Kompetensi Kejuruan
Kelas/Semester	: X/2
Program Studi Keahlian	: Tata Busana
Kompetensi Keahlian	: Busana Butik
Standar Kompetensi	: Menerapkan K3 dan Lingkungan Hidup
Kompetensi Dasar	: Menghadapi Situasi-Situasi Darurat
KKM	: 75
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

Pendidikan Karakter Budaya Bangsa/Jawa

Nilai-nilai yang ditanamkan untuk memperkuat karakter budaya bangsa adalah:

1. Rasa tanggungjawab yaitu sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.
2. Displin yaitu tindakan yang selalu tertib dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru.
3. Teposliro yaitu sikap dan perilaku menghargai sesama manusia.
4. Ungguh ungguh yaitu sikap dan perilaku tata krama kepada yang lebih tua dan sesama.

Indikator Pencapaian Kompetensi:

1. Mengetahui jenis bahaya ditempat kerja
2. Memahami tanda peringatan bahaya di tempat kerja dan di tempat umum
3. Mengidentifikasi situasi yang dapat menimbulkan bahaya
4. Mengetahui prosedur keadaan darurat di perusahaan/ tempat umum disesuaikan dengan kondisi perusahaan/ tempat umum tersebut
5. Mengetahui sikap dan tindakan saat mengetahui situasi darurat
6. Mengetahui langkah-langkah penanganan situasi darurat

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat mengetahui jenis bahaya ditempat kerja
2. Peserta didik dapat memahami tanda peringatan bahaya di tempat kerja dan di tempat umum
3. Peserta didik dapat mengidentifikasi situasi yang dapat menimbulkan bahaya
4. Peserta didik dapat mengetahui prosedur keadaan darurat di perusahaan/ tempat umum disesuaikan dengan kondisi perusahaan/ tempat umum tersebut
5. Peserta didik dapat mengetahui sikap dan tindakan saat mengetahui situasi darurat
6. Peserta didik dapat mengetahui langkah-langkah penanganan situasi darurat

B. Materi Pokok Pembelajaran

1. Jenis bahaya ditempat kerja
2. Tanda peringatan bahaya di tempat kerja dan di tempat umum
3. Situasi yang dapat menimbulkan bahaya
4. Prosedur keadaan darurat di perusahaan/tempat umum disesuaikan dengan kondisi perusahaan/tempat umum tersebut
5. Sikap dan tindakan saat mengetahui situasi darurat
6. Langkah-langkah penanganan situasi darurat

C. Metode dan Media Pembelajaran

1. Metode : Ceramah
2. Media : *Handout*

D. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none">Membuka pelajaran dengan salam.Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.Melakukan apersepsi untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan peserta didik tentang jenis bahaya ditempat kerja, tanda peringatan bahaya ditempat kerja dan di tempat umum, situasi yang dapat menimbulkan bahaya, prosedur keadaan darurat di perusahaan/tempat umum disesuaikan dengan kondisi perusahaan/tempat umum tersebut, sikap dan tindakan saat mengetahui situasi darurat, langkah penanganan situasi darurat.	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none">Eksplorasi, peserta didik mencermati <i>handout</i> yang telah diberikan tentang jenis bahaya ditempat kerja, tanda peringatan bahaya ditempat kerja dan di tempat umum, situasi yang dapat menimbulkan bahaya, prosedur keadaan darurat di perusahaan/tempat umum disesuaikan dengan kondisi perusahaan/tempat umum tersebut, sikap dan tindakan saat mengetahui situasi darurat, langkah penanganan situasi darurat.Guru menjelaskan materi.Elaborasi, guru memberikan penugasan kepada peserta didik untuk berdiskusi kelompok mendiskusikan istilah yang belum dimengerti untuk didiskusikan dalam kelas.Konfirmasi, peserta didik berdiskusi tentang materi yang belum dimengerti dan guru memberikan umpan balik serta penguatan tentang materi yang didiskusikan.	70 menit
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none">Akhiri pelajaran dengan menyimpulkan materi pembelajaran.Peserta didik mengerjakan soal <i>posttest</i>.Menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.	10 menit

E. Penilaian

1. Teknik penilaian : Tes obyektif (*posttest*)
2. Bentuk instrumen penilaian : Tes pilihan ganda
3. Instrumen soal : Terlampir


F. Sumber Belajar

1. Euis Honiatri, Tintin Astini, dan Endang Tri Murti. (2010). *Menerapkan Keselamatan, Kesehatan, Keamanan Kerja, dan Lingkungan Hidup (K3LH)*. Bandung: CV Armico
2. Sutrisno dan Kusmawan Ruswandi. (2007). *Prosedur Keamanan, Keselamatan, & Kesehatan Kerja*. Jakarta: Yudhistira

Godean, Mei 2013

Mahasiswa,

Afriliya Evi Qur'anni
NIM 09513241031

	SMKN 2 GODEAN	
	<i>Handout</i>	
	Kelas / Semester: X / Genap	Waktu: 3 x 45 menit

Nama Sekolah : SMK Negeri 2 Godean
 Mata Pelajaran : Dasar Kompetensi Kejuruan
 Program Studi Keahlian : Tata Busana
 Standar Kompetensi : Menerapkan K3 dan Lingkungan Hidup
 Kompetensi Dasar : Menghadapi Situasi-Situasi Darurat
 Tahun Pelajaran : 2012 / 2013

A. Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik dapat mengetahui jenis bahaya ditempat kerja.
2. Peserta didik dapat memahami tanda peringatan bahaya di tempat kerja dan di tempat umum.
3. Peserta didik dapat mengidentifikasi situasi yang dapat menimbulkan bahaya.
4. Peserta didik dapat mengetahui prosedur keadaan darurat di perusahaan/ tempat umum disesuaikan dengan kondisi perusahaan/ tempat umum tersebut.
5. Peserta didik dapat mengetahui sikap dan tindakan saat mengetahui situasi darurat.
6. Peserta didik dapat mengetahui langkah-langkah penanganan situasi darurat.

B. Uraian Materi

1. Jenis-Jenis Bahaya di Tempat Kerja

Setiap hal yang dilakukan mengandung dua potensi yaitu bahaya dan manfaat. Agar manfaat yang diperoleh lebih besar di tempat kerja, maka harus diidentifikasi hal-hal apa saja yang dapat menimbulkan

bahaya kemudian dicari solusi untuk mencegahnya. Adapun kondisi bahaya di tempat kerja antara lain adalah:

a. Bahaya bersifat khusus

Bahaya bersifat khusus adalah bahaya yang bersifat material, bahaya tersebut ditimbulkan dari sarana dan prasarana ditempat kerja misalnya keadaan lingkungan kerja yang tidak aman (*Unsafe Condition*) gedung tinggi dengan pondasi yang tidak seimbang, struktur tanah yang tidak sesuai dengan IMB (Izin Mendirikan Bangunan), instalasi listrik yang tidak teratur, tidak adanya peralatan keamanan dan pelindung saat bekerja dan yang lainnya.

b. Bahaya bersifat umum

Bahaya bersifat umum adalah bahaya yang bersifat immaterial yang ditimbulkan dari proses kerja, misalnya bekerja dengan tidak memenuhi keselamatan kerja (*Unsafe Worker*) tidak beristirahat, memaksakan kerja selagi badan kurang fit, terjadinya konflik dan miskomunikasi yang membuat tidak kondusif ditempat kerja, lalai, tidak mengikuti prosedur kerja dan yang lainnya.

Sikap dan tindakan yang perlu dilakukan seseorang karyawan profesional terhadap keadaan berbahaya diantaranya sebagai berikut:

- a. Bersikap cepat dan tanggap terhadap hal-hal yang diperkirakan dapat membahayakan
- b. Mengamati (observasi) terhadap hal-hal yang membahayakan
- c. Mengidentifikasi satu persatu hal-hal yang akan membahayakan .
- d. Menganalisis secara teoritis baik buruknya untuk jangka panjang
- e. Menyimpulkan dan membuat solusi secara tertulis hasil pengamatan yang dilakukan tersebut

Diajukan kepada bagian yang menangani permasalahan tersebut diperusahaan itu untuk ditindaklanjuti kepada atasannya

2. Tanda Peringatan Bahaya dan Tanda Bahaya di Tempat Kerja

Disini dibedakan antara tanda peringatan bahaya dan tanda bahaya di tempat kerja karena diantara keduanya mempunyai pengertian yang berbeda. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan satu persatu

a) Tanda-tanda peringatan bahaya

Peringatan dan tanda bahaya merupakan tanda-tanda atau kode yang digunakan sebelum bahaya terjadi, yaitu pencegahan agar jangan sampai terjadi bahaya. Peringatan dan tanda-tanda bahaya dapat membawa suatu pesan atau instruksi, pesan peringatan, dan pemberian keterangan secara umum. Pada dasarnya, tanda-tanda larangan atau bahaya sama dengan tanda lalu lintas jalan raya. Tanda peringatan bahaya antara lain sebagai berikut.

1) Tanda gambar

Tanda gambar adalah gambar-gambar peringatan dan larangan, misalnya gambar sebagai berikut:

a) Gambar leter P dicoret adalah larangan untuk parkir.



b) Gambar puntung rokok, dilarang merokok di tempat kerja



NO
SMOKING



c) Gambar tengkorak adalah barang yang beracun



d) Gambar membuang sampah pada tong sampah adalah anjuran untuk membuang sampah pada tempatnya.



2) Tanda lampu warna

Tanda lampu warna adalah lampu yang digunakan sebagai tanda peringatan keamanan, misalnya gambar berikut.

- a) Lampu hijau adalah menunjukkan keadaan aman atau boleh jalan pada lalu lintas
- b) Lampu kuning adalah tanda hati-hati atau harus waspada
- c) Lampu merah adalah tanda harus berhenti dilalu lintas dan tanda kawasan yang mengandung aliran listrik berbahaya.
- d) Lampu berkedip dengan sirine adalah tanda telah terjadi bahaya atau hal-hal yang mencurigakan.

3) Tanda kata-kata

Tanda dengan himbauan adalah kata-kata yang digunakan untuk peringatan biasanya singkat, padat, dan jelas, seperti katakata berikut:

- a) YANG TIDAK BERKEPENTINGAN DILARANG MASUK
- b) MATIKAN PONSEL
- c) DILARANG MEROKOK
- d) SIMPAN TAS PADA TEMPAT PENITIPAN
- e) PINTU DARURAT

4) Tanda isyarat tubuh

Tanda isyarat tubuh adalah simbol-simbol yang digunakan sesama karyawan untuk berkomunikasi bila ada hal-hal yang membahayakan atau peringatan, seperti tanda-tanda sebagai berikut

- a) Menggeleng-gelengkan kepala ke kanan kiri adalah menjawab tidak
- b) Berkedip dengan cepat adalah syarat melarang
- c) Menempelkan telunjuk dimulut adalah menyuruh diam
- d) Mengedepankan telapak tangan di depan muka adalah melarang

b. Tanda-Tanda Bahaya

Peralatan yang digunakan untuk menunjukkan bahwa telah terjadinya bahaya itu bermacam-macam sesuai dengan tingkat kemajuan teknologi. Pada masa tradisional sering digunakan kentongan sedangkan masa sekarang lebih canggih. Macam-macam tanda bahaya antara lain sebagai berikut.

1) Alarm kebakaran

Alat tersebut di tempatkan pada tempat yang dianggap perlu. Alarm kebakaran akan berbunyi secara otomatis apabila terdeteksi adanya asap yang di terimanya. Tanda bahaya yang di keluarkan oleh alat tersebut biasanya berupa bunyi keras dan terus menerus.

2) Bunyi sirine ambulance

Sirine atau bunyi yang melengking yang dipasang pada mobil ambulance berbentuk *speaker* aktif bersama dengan lampu berwarna merah menyala. Hal tersebut penanda mobil ambulance sedang membawa orang orang yang membutuhkan perawatan secepatnya dan apabila terlambat dapat menyebabkan orang tersebut meninggal dunia.

3) Alarm kebocoran gas

Alarm kebocoran gas gunanya untuk mendeteksi adanya kebocoran gas yang dapat menimbulkan bahaya kebakaran maupun sesak pernafasan.

4) Alarm pencurian

Alarm tersebut ditempatkan pada tempat yang tidak boleh dimasuki oleh orang-orang yang tidak berkepentingan. Alarm pencurian dihubungkan dengan kantor petugas keamanan (security). Alarm tersebut akan berkerja dengan sendirinya bila ada orang memegang barang tertentu yang dilarang, dan bila ada orang yang memasuki tempat yang dijaga tanpa prosedur yang berlaku.

5) Suara tembakan peringatan

Tanda bahaya yang menggunakan tembakan peringatan dilakukan petugas kepolisian dengan cara menembaka ke atas sebanyak tiga kali. Hal tersebut dilakukan untuk memberi peringatan kepada pelaku tindak kejahatan agar menyerahkan diri.

3. Situasi yang dapat Menimbulkan Bahaya

Bahaya (*hazard*) adalah suatu keadaan yang dapat mengakibatkan cedera (*injury*) atau kerusakan (*damage*) baik manusia, properti dan lingkungan. Setiap kegiatan yang dilakukan tidak ada satupun yang bebas dari resiko yang ditimbulkan dari bahaya.

Dalam *terminology* Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3), bahaya diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

a. Bahaya Keselamatan Kerja (*Safety Hazard*)

Safety Hazard merupakan bahaya yang berdampak pada timbulnya kecelakaan yang dapat menyebabkan luka (*injury*) hingga kematian, serta kerusakan properti perusahaan. Dampaknya bersifat akut. Jenis bahaya keselamatan ini antara lain:

- 1) Bahaya mekanik, disebabkan oleh mesin atau alat kerja mekanik seperti tersayat, terjatuh, tertindih dan terpeleset.
- 2) Bahaya elektrik, disebabkan peralatan yang mengandung listrik
- 3) Bahaya kebakaran, disebabkan oleh substansi kimia yang bersifat mudah terbakar.
- 4) Bahaya peledakan, disebabkan oleh substansi kimia yang sifatnya *explosive*.

b. Bahaya Kesehatan Kerja (*Health Hazard*)

Health Hazard merupakan bahaya yang berdampak pada kesehatan, menyebabkan gangguan kesehatan dan penyakit akibat kerja. Dampaknya bersifat kronis. Jenis bahaya kesehatan antara lain:

1) Bahaya fisik

Faktor-faktor fisik meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Suara yang terlalu bising

- b) Suhu yang terlalu tinggi dan terlalu rendah
- c) Penerangan yang kurang memadai
- d) Kelembaban udara
- e) Getaran mekanis
- f) Radiasi ion dan non pengion
- g) Ventilasi yang kurang memadai
- h) Tekanan udara yang lebih tinggi atau terlalu rendah
- i) Bau-bauan di tempat kerja

2) Bahaya kimia

Faktor-faktor kimia dapat berupa material atau bahan seperti berikut:

- a) Antiseptik
- b) Aerosol
- c) Gas/uap
- d) Cairan
- e) Debu-debuan
- f) Berlian kristal dan bentuk lain
- g) Bahan-bahan kimia yang mempunyai racun.

3) Bahaya Biologi

Faktor-faktor biologi berkaitan dengan makhluk hidup dapat berupa:

- a) Bakteri/virus
- b) Jamur
- c) Cacing
- d) Serangga
- e) Tumbuh-tumbuhan dan lain-lain yang dapat hidup ditempat kerja dan bersifat patogen

4) Faktor Ergonomi

Faktor-faktor ergonomi meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Sikap badan yang tidak baik pada waktu kerja
- b) Peralatan yang tidak cocok atau tidak sesuai dengan tenaga kerja

- c) Gerak yang senantiasa berdiri atau duduk
- d) Proses, sikap, dan cara kerja yang monoton
- e) Beban kerja yang melampaui batas kemampuan

5) Faktor Psikologis

Faktor-faktor psikologi meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Kerja yang terpaksa/dipaksa yang tidak sesuai dengan kemampuan
- b) Suasana kerja yang tidak menyenangkan
- c) Pikiran yang senantiasa tertekan terutama karena sikap atasan atau teman kerja yang tidak sesuai
- d) Pekerjaan yang lebih mudah menimbulkan kecelakaan

Ditinjau dari lingkungan kerja, kondisi berbahaya di lingkungan kerja dapat timbul di lingkungan khusus (teknis) dan dari lingkungan umum(nonteknis)

- 1) Bahaya dari lingkungan teknis *tekno-struktural*, yaitu potensi bahaya yang terkandung dari lingkungan kerja diantaranya lingkungan kerja yang kumuh, tempat ruang kerja yang tidak reperensif, sarana dan prasarana yang tidak layak pakai.
- 2) Bahaya dari lingkungan nonteknis, yaitu potensi bahaya yang ditimbulkan dari sikap dan tindakan berkerja, antara lain sebagai berikut.
 - a) Tidak mengikuti prosedur dan tata tertib kerja
 - b) Tidak mentaati peraturan kerja
 - c) Menentang kebijakan pimpinan perusahaan
 - d) Menyampaikan aspirasi dengan emosional

Unsur teknis dan non teknis akan saling mendukung dalam pelaksanaan pekerjaan hingga antara satu dan lainnya tidak dapat dipisahkan pada saat berinteraksi unsur teknistruktural dengan unsur nonteknis biasanya ada saja terjadi kecelakaan, hal tersebut dinamakan kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja misalnya kecelakaan pada saat pekerja menggunakan peralatan kerja, mesin yang

meledak, kebakaran. Ditinjau dari segi sifatnya, keadaan bahaya di tempat kerja dapat meliputi bahaya-bahaya sebagai berikut.

- 1) Bahaya yang diakibatkan karena kerusakan mesin dari segi *hardware* (perangkat keras).
- 2) Bahaya yang diakibatkan oleh kesalahan program mesin dari segi *software* (perangkat lunak)
- 3) Bahaya yang diakibatkan oleh pendukung, misalnya sering padamnya listrik.
- 4) Bahaya yang diakibatkan oleh sumber daya karyawan atau pengguna (*brainware*) yang belum kompeten menangani pekerjaan dibidang tertentu.
- 5) Bahaya yang diakibatkan oleh *over worker*, yaitu bekerja berlebihan tanpa istirahat hingga membahayakan bagi diri karyawan dan perusahaan itu sendiri. Misalnya meningkatkan jumlah produk dengan lembur yang tidak teratur.

4. Prosedur Keadaan Darurat diperusahaan dan Tempat Umum

Prosedur penanganan keadaan darurat (*emergency*) secara khusus disetiap perusahaan atau ditempat umum telah divisualisasikan baik dalam bentuk gambar maupun tata tertib yang disesuaikan dengan kondisi perusahaan atau tempat umum tersebut. Secara umum prosedur tersebut meliputi hal-hal berikut:

- a. Setiap karyawan harus menjaga keselamatan dirinya dan karyawan yang lainnya.
- b. Wajib memakai alat-alat keselamatan kerja yang telah disediakan oleh perusahaan.
- c. Mematuhi ketentuan-ketentuan mengenai keselamatan kerja dan perlindungan kerja yang berlaku.
- d. Apabila karyawan menemui hal-hal yang dapat membahayakan terhadap keselamatan karyawan diperusahaan, harus segera melaporkan kepada pimpinan perusahaan atau atasannya.

- e. Diluar waktu kerja yang ditetapkan oleh perusahaan, setiap buruh tidak diperbolehkan memakai/ menggunakan alat-alat atau perlengkapan kerja milik perusahaan untuk kepentingan pribadi.
- f. Setiap pekerja wajib memelihara alat-alat atau perlengkapan kerja dengan baik dan teliti.

5. Sikap dan Tindakan Saat Mengetahui Situasi Darurat

- a. Sikap dalam menghadapi situasi darurat
 - 1) Cepat dan tanggap dalam situasi darurat
 - 2) Tidak panik
 - 3) Tidak berteriak yang membuat panik orang lain
 - 4) Adanya keinginan untuk menyelesaikan masalah
 - 5) Tenang dalam menghadapi situasi darurat
- b. Tindakan dalam menghadapi situasi darurat
 - 1) Tangani situasi darurat sesuai prosedur di perusahaan
 - 2) Ikuti pesan tanda-tanda bahaya di tempat kerja
 - 3) Tentukan langkah dalam situasi darurat sesuai dengan permasalahannya
 - 4) Operasikan perlengkapan situasi darurat yang tersedia di tempat kerja
 - 5) Segera mengetahui dan meneliti keadaan darurat dan potensi keadaan darurat
 - 6) Segera tentukan tindakan yang dibutuhkan untuk melakukannya dalam rangka lingkup tanggung jawabnya.
 - 7) Pelaksanaan tindakan darurat mengikuti prosedur keadaan darurat yang sesuai dengan prosedur perusahaan.
 - 8) Segera cari bantuan dari rekan sejawat atau orang yang mempunyai wewenang bila perlu
 - 9) Melaporkan rincian kejadian bila secara lisan dan tulisan yang benar sesuai aturan perusahaan

6. Langkah-Langkah Penanganan Situasi Darurat

a. Menangani Ancaman Bom

- 1) Pastikan bahwa barang yang dicurigai masih ada di tempatnya
- 2) Beritahu pekerja yang lain agar menjauh dan keluar
- 3) Segera hubungi atasan/pimpinan untuk menginformasikannya
- 4) Hubungi pihak kepolisian terdekat dan berikan keterangan yang lengkap
- 5) Amankan dokumen-dokumen terpenting

b. Pelanggan yang Terganggu Mentalnya

Setiap yang datang keperusahaan bermacam-macam tidak menutup kemungkinan perusahaan didatangi oleh pelanggan yang terganggu mentalnya, misalnya abnormal, mabuk minuman, tempramen pemarah ataupun yang lainnya. Untuk mengatasi hal tersebut tindakan yang perlu dilakukan yaitu:

- 1) Jangan terlalu banyak diajak bicara
- 2) Bawa keruangan yang aman (tidak ada barang berharga)
- 3) Jauhkan dari pelanggan yang lain ketempat yang aman tersebut, agar tidak mengganggu pelanggan yang lain.
- 4) Laporkan ke satpam (petugas keamanan)
- 5) Segera bekerja kembali
- 6) Urusan selanjutnya ditangani petugas keamanan

c. Kecelakaan

Bila terjadi kecelakaan kerja yang dialami seorang karyawan maka karyawan yang lain harus menolongnya. Yang perlu dilakukan yaitu :

- 1) Membawanya keruangan kesehatan dan keselamatan kerja
- 2) Memberikan pertolongan pertama
- 3) Melaporkan pada atasan/ pimpinan
- 4) Menghubungi atau membawanya pada petugas kesehatan terdekat
- 5) Mendeteksi penyebab kecelakaan
- 6) Membuat solusi agar tidak terjadi lagi

d. Perampokan dan penodongan

Hal-hal yang perlu kita lakukan dalam situasi darurat adanya penodongan dan perampokan adalah sebagai berikut :

- 1) Jangan panik bila perampok mengancam dengan senjata tajam atau senjata api
- 2) Kenali dengan jelas raut mukanya, postur tubuhnya, dan pakaiannya
- 3) Kenali kekhasan suara bicaranya
- 4) Bila perampok lebih dari satu, kenali salah satu saja dengan jelas bila tak memungkinkan semuanya
- 5) Bila perampok membawa kendaraan, kenali kendaraan dengannya jelas, merek dan warna kendaraan, serta kenali plat nomor kendaraannya
- 6) Jangan mengadakan perlawanan bila tidak memungkinkan, karena akan mencelakakan jiwa
- 7) Jangan menunjukkan terhadap perampok dokumen-dokumen dan barang yang sangat penting
- 8) Bila perampok sudah mulai kabur, cepat hubungi polisi lewat telepon dengan menunjukkan arah jalan yang dilalui agar polisi cepat memblokir semua jalan lalu lintas.
- 9) Laporkan pada satpam/atasan /pimpinan
- 10) Membuat laporan tertulis kepada pihak berwajib (kepolisian) untuk ditindaklanjuti

e. Kebakaran

- 1) Segera hubungi lewat telepon tim pemadam kebakaran terdekat dengan menyampaikan alamat kejadian kebakaran yang jelas.
- 2) Pakailah pakaian pengaman anti api
- 3) Tekan bel peringatan berbahaya agar semua pekerja yang belum tahu mengetahuinya
- 4) Selamatkan dokumen-dokumen yang paling penting
- 5) Matikan listrik dari kilometranya
- 6) Ikuti jalan yang paling mudah untuk keluar dari tempat kebakaran

- 7) Jangan berteriak-teriak karena akan membuat panik dan salah tingkah
- 8) Segera evakuasi teman sekerja kalau ada yang terperangkap di dalam ruangan
- 9) Berikan pertolongan pertama dengan bantuan pernapasan
- 10) Hubungi petugas kesehatan terdekat

f. Kebocoran gas

Hal-hal yang perlu dilakukan saat terjadi kebocoran gas:

- 1) Segera pakai pakaian pelindung pernapasan yang tersedia
- 2) Segera laporkan pada teknisi di perusahaan
- 3) Bila kebocoran sudah parah dan menyebar, pijit sirine/ alarem agar semua pekerja cepat keluar mengamankan diri

g. Banjir

Bila terjadi banjir maka dalam situasi darurat tersebut yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Membunyikan tanda sirine bahaya agar semua karyawan waspada
- 2) Mematikan aliran listrik
- 3) Mematikan mesin-mesin yang sedang digunakan
- 4) Menyimpan dokumen-dokumen penting pada tempat yang tertutup dan tidak terkena air
- 5) Bawa dokumen-dokumen pada gedung lantai atas, bila gedung beberapa lantai.
- 6) Memakai pakaian pelampung
- 7) Tutup semua pintu
- 8) Bila keluar gedung gunakan ban atau perahu karet
- 9) Mintalah bantuan pada masyarakat atau dinas terdekat untuk mengevakuasi korban
- 10) Bila banjir sudah reda mintalah pendataan dan inventarisir semua barang baik yang rusak, hilang dan yang masih laik pakai serta kerugian yang dialami perusahaan

h. Gempa Bumi

Bila terjadi gempa bumi sebagai situasi darurat, dalam penanganan adalah sebagai berikut:

- 1) Ambil pengaman tutup kepala.
- 2) Pindah keruangan yang tidak banyak barang berat.
- 3) Ingat-ingat pintu darurat yang paling cepat dan aman kemudian keluarlah dengan cepat.
- 4) Jangan keluar dengan lari tak tentu arah.
- 5) Jangan lari pada pintu yang sama karena akan menghambat kelancaran bahkan dapat menimbulkan kecelakaan jiwa.
- 6) Buat laporan tertulis pada pimpinan dan pemerintah setempat.

i. Tersengat Listrik

Hal-hal yang perlu dilakukan dalam menangani orang yang tersengat listrik adalah sebagai berikut

- 1) Segera matikan aliran listrik.
- 2) Pakailah sandal karet yang kering agar tidak tersengat listrik.
- 3) Pisahkan orang yang terkena arus listrik dengan benda yang menempel dari arus listrik tersebut.
- 4) Bila korban masih hidup berilah air minum putih secukupnya sebagai pertolongan pertama.
- 5) Bawalah korban ke dinas kesehatan setempat.

Lampiran 2



Lembar Pengamatan



Soal Tes Pilihan Ganda



Angket Minat Belajar

Lembar Pengamatan Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz* pada Materi K3LH Kompetensi Menghadapi Situasi Darurat di SMK Negeri 2 Godean

Petunjuk Pengisian:

Berikan tanda (√) pada salah satu kolom yang tersedia dengan ketentuan sesuai rubrik penilaian.

No	Butir Pengamatan	Penilaian	
		Ya	Tidak
Kegiatan Pra Instruksional			
1.	Guru membuka pelajaran dengan salam.		
2.	Guru mengadakan presensi peserta didik.		
3.	Guru menumbuhkan rasa ingin tahu dengan menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.		
4.	Guru membuat apersepsi mengenai materi K3LH kompetensi menghadapi situasi-situasi darurat.		
Kegiatan Instruksional			
5.	Guru menentukan topik yang akan dibahas atau disajikan menjadi tiga bagian		
6.	Guru membagi peserta didik menjadi tiga tim dan membagi materi kepada masing-masing kelompok		
7.	Guru menjelaskan bentuk sesi pelajaran/metode <i>team quiz</i> .		
8.	Guru menjelaskan materi pembelajaran kompetensi menghadapi situasi darurat		
9.	Peserta didik berdiskusi menyiapkan pertanyaan yang akan dipertandingkan dalam kuis antar tim		
10.	Guru menunjuk tim A sebagai pemimpin kuis pada bagian pertama		
11.	Tim A menyiapkan kuis yang berjawaban singkat. Tim B dan C memanfaatkan waktu untuk meninjau <i>handout</i> mereka. Tim A menguji tim B, jika tim B tidak bisa menjawab pertanyaan, tim C diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari tim A. Tim A melanjutkan pertanyaan kepada anggota tim C, jika tim C tidak bisa menjawab pertanyaan dari tim A maka tim B diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari tim A.		
12.	Melanjutkan kebagian kedua pelajaran, dan guru menunjuk tim B sebagai pemimpin kuis.		
13.	Tim B menyiapkan pertanyaan dengan jawaban yang singkat. Tim A dan tim C memanfaatkan waktu untuk membaca <i>handout</i> masing-masing anggota. Tim B menguji anggota tim C, jika tim C tidak bisa menjawab pertanyaan, tim A diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari tim B. Tim B melanjutkan pertanyaan pada tim A, jika tim A tidak bisa menjawab pertanyaan dari tim B, tim C diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari tim B.		
14.	Melanjutkan kebagian ketiga pelajaran dan menentukan tim C sebagai pemimpin kuis.		
15.	Tim C menyiapkan pertanyaan dengan jawaban yang singkat untuk tim A dan tim B. Tim A dan tim B memanfaatkan waktu untuk membaca <i>handout</i> masing-masing anggota. Tim C menguji anggota tim A, jika tim A tidak bisa menjawab pertanyaan dari tim C, maka tim B diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan tim C pada tim A sebelumnya. Tim C menguji tim B, jika tim B tidak bisa menjawab pertanyaan, maka tim A diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari tim C yang diberikan pada tim B sebelumnya.		
16.	Guru memberikan kesempatan bertanya pada peserta didik tentang materi yang ingin ditanyakan.		
Kegiatan Penilaian / Evaluasi			
17.	Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik secara lisan.		
18.	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang diajarkan.		
19.	Memberi <i>reward</i> kepada kelompok kuis.		
20.	Peserta didik mengerjakan <i>posttest</i> berupa soal tes pilihan ganda		
21.	Menutup kegiatan pembelajaran dengan salam		

**Rubrik Pengamatan dan Skoring Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz* pada Materi K3LH
Kompetensi Menghadapi Situasi darurat di SMK Negeri 2 Godean**

No.	Butir Pengamatan	Rubrik Skoring
1.	Guru membuka pelajaran dengan salam.	Ya : jika guru membuka pelajaran dengan salam Tidak : jika guru tidak membuka pelajaran dengan salam
2.	Guru mengadakan presensi peserta didik.	Ya : jika guru mengadakan presensi peserta didik Tidak : jika guru tidak mengadakan presensi peserta didik
3.	Guru menumbuhkan rasa ingin tahu dengan menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.	Ya : jika guru menumbuhkan rasa ingin tahu dengan menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Tidak : jika guru tidak menumbuhkan rasa ingin tahu dengan menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
4.	Guru membuat apersepsi mengenai materi K3LH kompetensi menghadapi situasi-situasi darurat.	Ya : jika guru membuat apersepsi mengenai materi K3LH kompetensi menghadapi situasi-situasi darurat. Tidak : jika guru tidak membuat apersepsi mengenai materi K3LH kompetensi menghadapi situasi-situasi darurat.
5.	Guru menentukan topik yang akan dibahas atau disajikan menjadi tiga bagian.	Ya : jika guru menentukan topik yang akan dibahas atau disajikan menjadi tiga bagian. Tidak : jika guru menentukan topik yang akan dibahas atau disajikan menjadi tiga bagian.
6.	Guru membagi peserta didik menjadi tiga tim dan membagi materi kepada masing-masing kelompok.	Ya : jika guru membagi peserta didik menjadi tiga tim dan membagi materi kepada masing-masing kelompok. Tidak : jika guru tidak membagi peserta didik menjadi tiga tim dan membagi materi kepada masing-masing kelompok.
7.	Guru menjelaskan bentuk sesi pelajaran/metode <i>team quiz</i> .	Ya : jika guru menjelaskan bentuk sesi pelajaran/metode <i>team quiz</i> . Tidak : jika guru tidak menjelaskan bentuk sesi pelajaran/metode <i>team quiz</i> .
8.	Guru menjelaskan materi pembelajaran kompetensi menghadapi situasi darurat.	Ya : jika guru membagi peserta didik menjadi tiga tim. Tidak : jika guru tidak membagi peserta didik menjadi tiga tim.
9.	Peserta didik berdiskusi menyiapkan pertanyaan yang akan dipertandingkan dalam kuis antar tim.	Ya : jika guru membagi materi kepada tiga tim. Tidak : jika guru tidak membagi materi kepada tiga tim.
10.	Guru menunjuk tim A sebagai pemimpin kuis pada bagian pertama.	Ya : jika guru menunjuk tim A sebagai pemimpin kuis pada bagian pertama. Tidak : jika guru tidak menunjuk tim A sebagai pemimpin kuis pada bagian pertama.
11.	Tim A menyiapkan kuis yang berjawaban singkat. Tim B dan C memanfaatkan waktu untuk meninjau <i>handout</i> mereka. Tim A menguji tim B, jika tim B tidak bisa menjawab pertanyaan, tim C diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari tim A. Tim A melanjutkan pertanyaan kepada anggota tim C, jika tim C tidak bisa menjawab pertanyaan dari tim A maka tim B diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari tim A.	Ya : Jika tim A menyiapkan kuis yang berjawaban singkat. Tim B dan C memanfaatkan waktu untuk meninjau <i>handout</i> mereka. Tim A menguji tim B, jika tim B tidak bisa menjawab pertanyaan, tim C diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari tim A. Tim A melanjutkan pertanyaan kepada anggota tim C, jika tim C tidak bisa menjawab pertanyaan dari tim A maka tim B diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari tim A.. Tidak : jika tim A tidak menyiapkan kuis yang berjawaban singkat. Tim B dan C memanfaatkan waktu untuk meninjau <i>handout</i> mereka. Tim A menguji tim B, jika tim B tidak bisa menjawab pertanyaan, tim C diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari tim A. Tim A melanjutkan pertanyaan kepada anggota tim C, jika tim C tidak bisa menjawab pertanyaan dari tim A maka tim B diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari tim A..

12.	Melanjutkan bagian kedua pelajaran, dan guru menunjuk tim B sebagai pemimpin kuis.	Ya : jika guru melanjutkan bagian kedua pelajaran, dan guru menunjuk tim B sebagai pemimpin kuis. Tidak : jika tidak melanjutkan bagian kedua pelajaran, dan guru menunjuk tim B sebagai pemimpin kuis.
13.	Tim B menyiapkan pertanyaan dengan jawaban yang singkat. Tim A dan tim C memanfaatkan waktu untuk membaca <i>handout</i> masing-masing anggota. Tim B menguji anggota tim C, jika tim C tidak bisa menjawab pertanyaan, tim A diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari tim B. Tim B melanjutkan pertanyaan pada tim A, jika tim A tidak bisa menjawab pertanyaan dari tim B, tim C diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari tim B.	Ya : jika tim B menyiapkan pertanyaan dengan jawaban yang singkat. Tim A dan tim C memanfaatkan waktu untuk membaca <i>handout</i> masing-masing anggota. Tim B menguji anggota tim C, jika tim C tidak bisa menjawab pertanyaan, tim A diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari tim B. Tim B melanjutkan pertanyaan pada tim A, jika tim A tidak bisa menjawab pertanyaan dari tim B, tim C diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari tim B. Tidak : jika tim B tidak menyiapkan pertanyaan dengan jawaban yang singkat. Tim A dan tim C memanfaatkan waktu untuk membaca <i>handout</i> masing-masing anggota. Tim B menguji anggota tim C, jika tim C tidak bisa menjawab pertanyaan, tim A diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari tim B. Tim B melanjutkan pertanyaan pada tim A, jika tim A tidak bisa menjawab pertanyaan dari tim B, tim C diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari tim B.
14.	Melanjutkan bagian ketiga pelajaran dan menentukan tim C sebagai pemimpin kuis.	Ya : jika guru melanjutkan bagian ketiga pelajaran dan menentukan tim C sebagai pemimpin kuis. Tidak : jika guru tidak melanjutkan bagian ketiga pelajaran dan menentukan tim C sebagai pemimpin kuis.
15.	Tim C menyiapkan pertanyaan dengan jawaban yang singkat untuk tim A dan tim B. Tim A dan tim B memanfaatkan waktu untuk membaca <i>handout</i> masing-masing anggota. Tim C menguji anggota tim A, jika tim A tidak bisa menjawab pertanyaan dari tim C, maka tim B diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan tim C pada tim A sebelumnya. Tim C menguji tim B, jika tim B tidak bisa menjawab pertanyaan, maka tim A diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari tim C yang diberikan pada tim B sebelumnya.	Ya : jika tim C menyiapkan pertanyaan dengan jawaban yang singkat untuk tim A dan tim B. Tim A dan tim B memanfaatkan waktu untuk membaca <i>handout</i> masing-masing anggota. Tim C menguji anggota tim A, jika tim A tidak bisa menjawab pertanyaan dari tim C, maka tim B diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan tim C pada tim A sebelumnya. Tim C menguji tim B, jika tim B tidak bisa menjawab pertanyaan, maka tim A diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari tim C yang diberikan pada tim B sebelumnya. Tidak : jika tim C tidak menyiapkan pertanyaan dengan jawaban yang singkat untuk tim A dan tim B. Tim A dan tim B memanfaatkan waktu untuk membaca <i>handout</i> masing-masing anggota. Tim C menguji anggota tim A, jika tim A tidak bisa menjawab pertanyaan dari tim C, maka tim B diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan tim C pada tim A sebelumnya. Tim C menguji tim B, jika tim B tidak bisa menjawab pertanyaan, maka tim A diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari tim C yang diberikan pada tim B sebelumnya.
16.	Guru memberikan kesempatan bertanya pada peserta didik tentang materi yang ingin ditanyakan.	Ya : jika guru memberikan kesempatan bertanya pada peserta didik tentang materi yang ingin ditanyakan. Tidak : jika guru tidak memberikan kesempatan bertanya pada peserta didik tentang materi yang ingin ditanyakan.
17.	Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik secara lisan.	Ya : jika memberikan pertanyaan kepada peserta didik secara lisan. Tidak : jika guru tidak memberikan pertanyaan kepada peserta didik secara lisan.
18.	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang diajarkan.	Ya : jika guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang diajarkan. Tidak : jika guru dan peserta didik tidak membuat kesimpulan tentang materi yang diajarkan.
19.	Memberi <i>reward</i> kepada kelompok kuis.	Ya : jika guru memberi <i>reward</i> kepada kelompok kuis. Tidak : jika guru tidak memberi <i>reward</i> kepada kelompok kuis.
20.	Peserta didik mengerjakan <i>posttest</i> berupa soal tes pilihan ganda.	Ya : jika peserta didik mengerjakan <i>posttest</i> berupa soal tes pilihan ganda. Tidak : jika peserta didik tidak mengerjakan <i>posttest</i> berupa soal tes pilihan ganda.
21.	Menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.	Ya : jika guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam. Tidak : jika guru tidak menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

Pelaksanaan Metode Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz* pada Mata Pelajaran K3LH di SMK Negeri 2 Godean

Penelitian di SMK Negeri 2 Godean menggunakan 2 kelas yaitu kelas X busana butik 1 dan X busana butik 3 dengan masing-masing kelas berjumlah 32 peserta didik. Adapun gambaran pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajarana aktif tipe *team quiz* dalam pelajaran K3LH pada Kompetensi menghadapi situasi darurat adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Pra Instuksional

Kegiatan prainstruksional pada pembelajaran ini dimulai dengan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam pada awal pembelajaran kemudian guru melakukan presensi peserta didik. Selanjutnya guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dipelajari oleh peserta didik beserta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah memaparkan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran, kemudian guru melakukan apersepsi terhadap materi K3LH kompetensi menghadapi situasi darurat untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan peserta didik tentang materi K3LH Kompetensi menghadapi situasi darurat.

b. Kegiatan Instruksional

Kegiatan instruksional merupakan kegiatan inti dari pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan dimulai dengan guru menentukan topic yang akan disajikan menjadi tiga bagian, kemudian membentuk kelompok menjadi tiga tim dan membagi materi kepada masing-masing kelompok. Setelah itu guru menjelaskan mengenai strategi pembelajaran yang akan digunakan yaitu metode pembelajaran aktif tipe *team quiz* dan dilanjutkan dengan menjelaskan materi K3LH Kompetensi menghadapi situasi darurat. Kemudian peserta didik berdiskusi

menyiapkan pertanyaan yang akan dipertandingkan dalam kuis antar tim. Setelah peserta didik selesai menyiapkan soal, guru memulai sesi kuisnya dengan menunjuk tim A sebagai pemimpin kuis pada sesi pertama. Tim A pun menyiapkan lima kuis yang berjawaban singkat. Tim B dan C memanfaatkan waktu untuk meninjau *handout* mereka masing-masing. Setelah selesai menyiapkan kuis, Tim A kemudian menguji tim B dan tim C dengan pertanyaan kuis yang telah disiapkan. Pada sesi pertama kuis, tim B dapat menjawab dua pertanyaan dan tim C dapat menjawab tiga pertanyaan. Jadi yang unggul pada sesi pertama adalah tim C dengan tiga jawaban.

Setelah sesi pertama kuis dapat diselesaikan, kemudian dilanjutkan dengan sesi kedua dengan menunjuk tim B menjadi pemimpin kuis. Tim B pun menyiapkan lima pertanyaan dengan jawaban yang singkat. Tim A dan tim C memanfaatkan waktu untuk membaca *handout* masing-masing anggota. Tim B menguji anggota tim C dan tim A dengan memberikan pertanyaan kuis yang telah disiapkan. Pada sesi kedua kuis ini, didapatkan hasil tim C lebih unggul daripada tim A karena tim C dapat menjawab 4 pertanyaan sedangkan tim A hanya dapat menjawab satu pertanyaan dari tim B.

Setelah kuis yang dipimpin oleh tim B selesai, kemudian guru menunjuk tim C untuk memimpin kuis yang akan dilakukan lagi. Tim C pun menyiapkan pertanyaan dengan jawaban yang singkat untuk tim A dan tim B. Tim A dan tim B memanfaatkan waktu untuk membaca *handout* masing-masing anggota. Setelah tim C menyelesaikan persiapan, kuis pun dimulai dan tim C menguji anggota tim A dan tim B dengan pertanyaan yang telah dipersiapkan. Pada sesi

ketiga ini, yang unggul adalah tim B karena dapat menjawab tiga pertanyaan dan tim A hanya dapat menjawab dua pertanyaan kuis.

Dari pelaksanaan ketiga sesi kuis, didapatkan tujuh poin untuk kelompok C, lima poin untuk kelompok B dan tiga poin untuk kelompok A. Dengan demikian, pemenang kuis adalah kelompok C dan juara kedua adalah kelompok C sedangkan juara terakhir adalah kelompok A.

Setelah sesi kuis dapat terselesaikan kemudian guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya jika ada materi yang belum jelas ataupun pertanyaan yang belum bisa dijawab pada sesi kuis yang sudah dilakukan sebelumnya.

c. Kegiatan penilaian/evaluasi

Kegiatan penilaian/evaluasi dilakukan dengan guru memberikan pertanyaan secara lisan kepada peserta didik untuk mengetahui bagaimana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari bersama-sama. Selanjutnya guru bersama peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang baru saja dipelajari. Kemudian guru memberikan *reward* kepada masing-masing kelompok kuis sesuai dengan urutan pemenang. Dilanjutkan dengan guru membagi soal *posttest* berupa pilihan ganda kepada peserta didik untuk dikerjakan. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soalnya kemudian dikumpulkan dan guru menutup pembelajaran dengan salam.

Dari hasil pengamatan dengan lembar pengamatan yang dilakukan oleh dua observer saat proses belajar mengajar, penerapan metode pembelajaran aktif tipe *team quiz* ini menunjukkan angka 95,24% sehingga pelaksanaan menggunakan metode ini sudah terlaksana dengan baik.

Lampiran Hasil Pengamatan Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz* pada Materi K3LH Kompetensi Menghadapi Situasi Darurat di SMK Negeri 2 Godean

No Item	Observer		Jumlah
	1	2	
1	1	1	2
2	1	1	2
3	1	1	2
4	1	1	2
5	1	1	2
6	1	1	2
7	1	1	2
8	1	1	2
9	1	1	2
10	1	1	2
11	1	1	2
12	1	1	2
13	1	1	2
14	1	1	2
15	1	1	2
16	1	1	2
17	0	0	0
18	1	1	2
19	1	1	2
20	1	1	2
21	1	1	2
Jumlah	20	20	40
Total Skor	40		
Rata-Rata Skor	20		

$$\begin{aligned}
 \text{Prosentase} &= \frac{40}{42} \times 100 \\
 &= 95,24\%
 \end{aligned}$$

Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Kognitif (Tes Pilihan Ganda) dalam Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz* di SMK Negeri 2 Godean

Program Studi Keahlian : Busana Butik
Semester/Kelas/Tahun Pelajaran : II/X Busana Butik/2012-2013

Jumlah Soal : 25 soal
Alokasi Waktu : 25 menit

Kompetensi Dasar	Indikator	Uraian Materi	Aspek Kognitif					
			C1 Pengetahuan	C2 Pemahaman	C3 Penerapan	C4 Analisis	C5 Sintesis	C6 Evaluasi
Menghadapi situasi darurat	Mengetahui jenis bahaya ditempat kerja.	Jenis bahaya ditempat kerja.	1	5	3	2, 4		
	Memahami tanda peringatan bahaya di tempat kerja dan di tempat umum.	Tanda peringatan bahaya di tempat kerja dan di tempat umum.	9	6, 10	8	7		
	Mengidentifikasi situasi yang dapat menimbulkan bahaya.	Situasi yang dapat menimbulkan bahaya.	11, 16, 17	12		13, 14	15, 18	16
	Mengetahui prosedur keadaan darurat di perusahaan/ tempat umum disesuaikan dengan kondisi perusahaan/ tempat umum tersebut.	Prosedur keadaan darurat di perusahaan/ tempat umum disesuaikan dengan kondisi perusahaan/ tempat umum tersebut.	19					
	Mengetahui sikap dan tindakan saat mengetahui situasi darurat.	Sikap dan tindakan saat mengetahui situasi darurat.			20			
	Mengetahui langkah-langkah penanganan situasi darurat.	Langkah-langkah penanganan situasi darurat.	21	22	25		23	24

Soal Tes Evaluasi (*Posttest*)
Kompetensi Menghadapi Situasi Darurat

Isi identitas diri pada lembar jawaban yang telah disediakan.

Pilih salah satu alternatif jawaban yang menurut anda benar.

Beri tanda silang (X) pada lembar jawaban yang telah disediakan.

1. Jenis bahaya umum ditempat kerja disebabkan oleh
 - a. Pelanggan/Pembeli
 - b. Karyawan itu sendiri
 - c. Sarana kerja dan karyawan
 - d. Sarana dan prasarana kerja
 - e. Pelanggan dan sarana kerja
2. Bahaya yang bersifat material sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pekerjaan. Yang termasuk bahaya yang bersifat material adalah
 - a. Kelelahan kerja
 - b. Lantai yang licin
 - c. Konflik antar karyawan
 - d. Pertambahan jam kerja tanpa istirahat
 - e. Posisi mengangkat barang yang tidak benar
3. Sikap atau tindakan yang seharusnya dilakukan karyawan terhadap keadaan yang berbahaya adalah
 - a. Bersikap cepat dan tanggap pada hal yang diperkirakan berbahaya
 - b. Menganalisis secara teoritis baik buruknya untuk jangka panjang
 - c. Mengidentifikasi satu persatu hal-hal yang akan membahayakan
 - d. Mengamati (observasi) hal-hal yang membahayakan
 - e. Bertindak lamban pada situasi berbahaya
4. Bahaya ditempat kerja terdiri dari bahaya yang bersifat umum dan bahaya yang bersifat khusus. Apa yang dimaksud dengan bahaya khusus?
 - a. Bahaya yang ditimbulkan oleh sarana dan prasarana ditempat kerja
 - b. Bahaya yang ditimbulkan oleh sarana dan prosedur ditempat kerja

- c. Bahaya yang ditimbulkan oleh sarana dan proses kerja
 - d. Bahaya yang ditimbulkan oleh prosedur kerja
 - e. Bahaya yang ditimbulkan oleh proses kerja
5. Yang termasuk kondisi bahaya yang bersifat umum adalah
- (1) Tidak mengikuti prosedur kerja
 - (2) Keadaan lingkungan kerja yang tidak aman
 - (3) Miskomunikasi yang membuat tidak kondusif di tempat kerja
 - (4) Instalasi listrik yang tidak teratur
- Pilihlah jawaban yang menurut anda benar
- a. 1 dan 3
 - b. 2 dan 4
 - c. 1, 2 dan 3
 - d. 1, 2, 3, 4
 - e. 4
6. Berikut ini yang termasuk tanda bahaya ditempat kerja adalah
- a. Tanda isyarat tubuh
 - b. Tanda lampu warna
 - c. Tanda gambar gas beracun
 - d. Tanda gambar dilarang parkir
 - e. Tanda bunyi alarm kebakaran
7. Alat yang digunakan untuk memberitahukan bahwa bahaya telah terjadi adalah
- a. Isyarat tubuh
 - b. Lampu warna
 - c. Tanda gambar
 - d. Tanda kata-kata
 - e. Bunyi alarm kebakaran
8. Yang meliputi tanda peringatan bahaya ditempat kerja adalah
- a. Sirine ambulan
 - b. Suara tembakan

- c. Alarm pencurian
- d. Kata-kata himbauan
- e. Alarm kebocoran gas



Symbol tersebut adalah tanda peringatan

- a. Obat keras
 - b. Tanda makam
 - c. Tegangan tinggi
 - d. Rawan kecelakaan
 - e. Barang yang beracun
10. Berikut ini merupakan pernyataan yang **tidak** benar mengenai tanda peringatan bahaya adalah
- a. Merupakan kode yang digunakan sebelum bahaya terjadi
 - b. Tanda gambar termasuk dalam tanda peringatan bahaya
 - c. Merupakan tanda pencegahan agar bahaya tidak terjadi
 - d. Suara alarm kebakaran termasuk dalam tanda bahaya
 - e. Tanda lampu warna termasuk dalam tanda bahaya
11. Bahaya yang berdampak pada timbulnya kecelakaan yang dapat menyebabkan luka (*injury*) hingga kematian, serta kerusakan properti perusahaan disebut
- a. *Hard Disaster*
 - b. *Good Hazard*
 - c. *Safety Hazard*
 - d. *Health Hazard*
 - e. *Explosive*

12. Suatu keadaan yang dapat mengakibatkan cedera atau kerusakan baik manusia, properti dan lingkungan disebut dengan
- a. *Accident*
 - b. *Damage*
 - c. *Explosive*
 - d. *Hazard*
 - e. *Injury*
13. Bagaimana cara mencegah timbulnya bahaya ditempat kerja?
- a. Selalu mengikuti prosedur kerja
 - b. Proses kerja yang selalu monoton
 - c. Bekerja yang tidak sesuai kemampuan
 - d. Meletakkan peralatan kerja dimana saja
 - e. Membiarkan kebijakan pimpinan perusahaan
14. Bahaya yang berdampak pada kesehatan, menyebabkan gangguan kesehatan dan penyakit akibat kerja disebut
- a. *Explosive*
 - b. *Safety Hazard*
 - c. *Biology Hazard*
 - d. *Good Hazard*
 - e. *Health Hazard*
15. Yang termasuk faktor ergonomi penyebab timbulnya bahaya adalah
- a. Kerja yang terpaksa/dipaksa yang tidak sesuai dengan kemampuan
 - b. Pekerjaan yang lebih mudah menimbulkan kecelakaan
 - c. Sikap badan yang kurang baik saat bekerja
 - d. Suasana kerja yang tidak menyenangkan
 - e. Tekanan dari atasan
16. Bahaya dari lingkungan teknis adalah
- a. Potensi bahaya yang ditimbulkan dari sikap dan tindakan bekerja
 - b. Potensi bahaya yang ditimbulkan dari sikap dan lingkungan kerja
 - c. Potensi bahaya yang ditimbulkan dari lingkungan kerja

- d. Potensi bahaya yang ditimbulkan dari tindakan bekerja
 - e. Potensi bahaya yang ditimbulkan dari sikap kerja
17. Yang termasuk bahaya dari lingkungan teknis adalah
- a. Ruang kerja yang kotor
 - b. Tidak menaati peraturan kerja
 - c. Menentang kebijakan pimpinan perusahaan
 - d. Menyampaikan aspirasi dengan emosional
 - e. Tidak mengikuti prosedur dan tata tertib kerja
18. Berikut ini yang termasuk jenis kondisi penyebab bahaya dilihat dari faktor kimia yang bersifat *eksplosif* adalah
- a. Debu karbon
 - b. Cairan fosfor
 - c. Asap belerang
 - d. Gas asetilen
 - e. Senyawa heksan
19. Bahaya yang timbul akibat dari *overworker* adalah
- a. Sering padamnya listrik
 - b. Kesalahan pemrograman
 - c. Peletakan alat tidak pada tempatnya
 - d. Kelelahan kerja karena lembur yang tidak teratur
 - e. Karyawan pabrik yang kurang kompeten dibidangnya
20. Sikap yang **tidak** boleh dilakukan karyawan dalam menghadapi situasi darurat adalah
- a. Cepat dalam situasi darurat
 - b. Tanggap dalam situasi darurat
 - c. Berteriak mebuat orang panik
 - d. Tenang dalam menghadapi situasi darurat
 - e. Mencari jalan keluar dalam menyelesaikan masalah

21. Kecelakaan kerja bisa dialami karyawan pada suatu perusahaan. Adapun yang **tidak** perlu dilakukan karyawan lain saat kecelakaan terjadi adalah

... .

- a. Membawa korban ke ruang kesehatan
- b. Mencari penyebab kecelakaan kerja
- c. Menghubungi petugas kesehatan
- d. Melaporkan pada pimpinan
- e. Membuat masalah

22. Tata cara/pedoman kerja dalam menanggulangi suatu keadaan darurat, dengan maksud untuk mencegah atau mengurangi kerugian lebih lanjut atau semakin besar, merupakan pengertian dari

- a. *Ship board emergency contingency plans*
- b. *Emergency instruction plan*
- c. *Emergency procedures*
- d. *State of emergency*
- e. *Kontigency plan*

23. Berikut ini yang *tidak* sesuai dengan prosedur penanganan keadaan darurat (*emergency*) yaitu

- a. Memakai alat keselamatan kerja yang telah disediakan oleh perusahaan
- b. Tidak mengenakan alas kaki saat bekerja
- c. Memelihara alat-alat atau perlengkapan kerja dengan baik dan teliti
- d. Setiap karyawan harus menjaga keselamatan dirinya dan karyawan yang lainnya
- e. Mematuhi ketentuan-ketentuan mengenai keselamatan kerja dan perlindungan kerja yang berlaku

24. Tindakan kurang baik yang dilakukan karyawan saat menghadapi situasi darurat adalah

- a. Membiarkan pesan tanda-tanda bahaya di tempat kerja
- b. Menangani situasi darurat sesuai prosedur di perusahaan

- c. Segera mengetahui dan meneliti potensi keadaan darurat
- d. Mengoperasikan perlengkapan situasi darurat yang ada ditempat kerja
- e. Menentukan langkah dalam situasi darurat sesuai permasalahannya

25. Hal-hal yang ***tidak*** dilakukan dalam menangani orang yang tersengat listrik adalah

- a. Mematikan aliran listrik
- b. Memakai alas kaki basah
- c. Memisahkan korban dari arus listrik
- d. Membawa korban ke dinas kesehatan setempat
- e. Memberi air minum korban sebagai pertolongan pertama

Lembar Jawaban Tes Evaluasi (*Posttest*)

Kompetensi Menghadapi Situasi-Situasi Darurat

Nama :

Kelas :

No Presensi :

1	A	B	C	D	E
2	A	B	C	D	E
3	A	B	C	D	E
4	A	B	C	D	E
5	A	B	C	D	E
6	A	B	C	D	E
7	A	B	C	D	E
8	A	B	C	D	E
9	A	B	C	D	E
10	A	B	C	D	E
11	A	B	C	D	E
12	A	B	C	D	E
13	A	B	C	D	E
14	A	B	C	D	E
15	A	B	C	D	E
16	A	B	C	D	E
17	A	B	C	D	E
18	A	B	C	D	E
19	A	B	C	D	E
20	A	B	C	D	E
21	A	B	C	D	E
22	A	B	C	D	E
23	A	B	C	D	E
24	A	B	C	D	E
25	A	B	C	D	E

Tanda Tangan

1. Penskoran Jawaban

Jenis Tes	Skor Berdasarkan Kriteria Jawaban	
	Benar	Tidak Menjawab/Salah
Tes Obyektif Pilihan Ganda		
Soal Nomor 1	1	0
Soal Nomor 2	1	0
Soal Nomor 3	1	0
Soal Nomor 4	1	0
Soal Nomor 5	1	0
Soal Nomor 6	1	0
Soal Nomor 7	1	0
Soal Nomor 8	1	0
Soal Nomor 9	1	0
Soal Nomor 10	1	0
Soal Nomor 11	1	0
Soal Nomor 12	1	0
Soal Nomor 13	1	0
Soal Nomor 14	1	0
Soal Nomor 15	1	0
Soal Nomor 16	1	0
Soal Nomor 17	1	0
Soal Nomor 18	1	0
Soal Nomor 19	1	0
Soal Nomor 20	1	0
Soal Nomor 21	1	0
Soal Nomor 22	1	0
Soal Nomor 23	1	0
Soal Nomor 24	1	0
Soal Nomor 25	1	0

2. Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal Seluruhnya}} \times$$

3. Kunci Jawaban

No. Butir Soal	Alternatif Jawaban				
	A	B	C	D	E
Nomor Soal 1					
Nomor Soal 2					
Nomor Soal 3					
Nomor Soal 4					
Nomor Soal 5					
Nomor Soal 6					
Nomor Soal 7					
Nomor Soal 8					
Nomor Soal 9					
Nomor Soal 10					
Nomor Soal 11					
Nomor Soal 12					
Nomor Soal 13					
Nomor Soal 14					
Nomor Soal 15					
Nomor Soal 16					
Nomor Soal 17					
Nomor Soal 18					
Nomor Soal 19					
Nomor Soal 20					
Nomor Soal 21					
Nomor Soal 22					
Nomor Soal 23					
Nomor Soal 24					
Nomor Soal 25					

KISI-KISI ANGKET MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK

(Sebelum Uji Coba)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item		Jumlah Pertanyaan
			Positif	Negatif	
Minat belajar peserta didik	Perasaan senang	1. Senang dengan materi	1	2	2
		2. Senang dengan metode pembelajaran	3	4	2
	Ketertarikan	3. Tertarik terhadap materi pelajaran	5	6	2
		4. Tertarik terhadap metode pembelajaran	7	8, 9	3
	Perhatian dalam belajar	5. Memperhatikan pelajaran	10	13	2
		6. Berkonsentrasi saat belajar	11	14	2
		7. Mengikuti setiap penjelasan guru	12	15	2
	Partisipasi dalam pembelajaran	8. Aktif terlibat didalam kelas	16	18	2
		9. Bertanya	17	19	2
		10. Mengemukakan pendapat dikelas	20	21	2
	Keinginan dan kesadaran dalam belajar	11. Mengerjakan tugas tepat waktu	22	24	2
		12. Belajar tanpa disuruh	23	25, 26	3
Total					26

ANGKET PENELITIAN

Kepada:

Peserta Didik Kelas X Busana Butik Jurusan Tata Busana
SMK Negeri 2 Godean

Dengan segala kerendahan hati, perkenankan saya memohon bantuan Anda meluangkan waktu untuk mengisi angket penelitian ini di sela kesibukan kegiatan sekolah. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang "Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz* Terhadap Minat Belajar dan Pencapaian Kompetensi Menghadapi Situasi Darurat pada Mata Pelajaran K3LH di SMK Negeri 2 Godean". Angket ini hanya untuk kepentingan ilmu semata dan tidak ada pengaruhnya bagi penilaian guru terhadap siswa.

Untuk mengisi angket ini, anda dipersilakan membaca petunjuk yang telah disediakan dan mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Isilah identitas siswa secara lengkap

1. Baca dan pahami pernyataan sebelum menjawab.
2. Jawablah pernyataan sesuai dengan keadaan sesungguhnya dan sesuai dengan keyakinan anda sendiri.
3. Setiap jawaban tidak ada yang salah dan jawaban yang terbaik adalah jawaban yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya.
4. Apabila telah selesai periksa kembali apabila ada pernyataan yang belum terisi atau terlewat.

Ketulusan dan kesungguhan anda dalam memberikan jawaban apa adanya sangat saya harapkan. Atas bantuan dan kerjasama yang baik ini, saya mengucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Mei 2013

Hormat Penulis

Afriliya Evi Qur'anni

(Mahasiswi FT. UNY)

**ANGKET MINAT PESERTA DIDIK TERHADAP PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN K3LH PADA STANDAR KOMPETENSI MENGHADAPI
SITUASI-SITUASI DARURAT DENGAN
MENERAPKAN METODE PEMBELAJARAN
AKTIF TIPE *TEAM QUIZ***

Nama :

Kelas :

No Absen :

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Isilah daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama.
3. Pilihlah satu jawaban yang menurut Anda paling sesuai dengan keadaan atau pendapat Anda dengan memberikan tanda *checklist* "√" pada kolom yang disediakan.

Keterangan Alternatif Jawaban:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

4. Jawaban yang Anda berikan, dijamin kerahasiaannya.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya bersemangat mengikuti materi K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat yang disampaikan dengan metode <i>Team Quiz</i> .				
2	Materi K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat yang disampaikan dengan metode <i>Team Quiz</i> sangat membosankan.				
3	Saya bersemangat mengikuti pembelajaran K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat dengan metode <i>Team Quiz</i> .				

4	Metode <i>Team Quiz</i> pada pelajaran K3LH sangat membosankan				
5	Materi K3LH kompetensi menghadapi situasi darurat dengan metode <i>Team Quiz</i> sangat menarik karena belajar dengan kuis antar tim.				
6	Saya tidak tertarik dengan pelajaran K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat menggunakan metode <i>Team Quiz</i> karena harus bekerjasama dengan kelompok.				
7	Saya tertarik dengan pelajaran K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat menggunakan metode <i>Team Quiz</i> karena metode ini tidak monoton.				
8	Saya mengantuk ketika pelajaran K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat dengan metode <i>Team Quiz</i> karena tidak tertarik mengikutinya.				
9	Metode <i>Team Quiz</i> pada pelajaran K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat merupakan metode pembelajaran yang biasa saja.				
10	Saya mengikuti dengan tekun saat guru menjelaskan pelajaran K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat dengan metode <i>Team Quiz</i> .				
11	Saya mengikuti pelajaran K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat yang menggunakan metode <i>Team Quiz</i> dengan sungguh-sungguh.				
12	Saya mencatat setiap penjelasan guru pada saat pelajaran K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat dengan metode <i>Team Quiz</i> .				

13	Saya suka melamun ketika guru menjelaskan pelajaran K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat dengan metode <i>Team Quiz</i> didepan kelas.				
14	Saya membicarakan hal lain di luar materi pelajaran dengan teman ketika guru menjelaskan materi K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat dengan metode <i>Team Quiz</i> .				
15	Saya tidak mendengarkan penjelasan guru pada saat guru menjelaskan materi K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat dengan metode <i>Team Quiz</i> .				
16	Saya menjawab pertanyaan saat pelajaran K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat dengan metode <i>Team Quiz</i> .				
17	Setelah guru menerangkan materi K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat dengan metode <i>Team Quiz</i> , saya mengajukan pertanyaan.				
18	Saya diam saat diadakan kuis pada pelajaran K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat.				
19	Ketika belum jelas tentang pelajaran K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat dengan metode <i>Team Quiz</i> , saya tidak bertanya karena takut dianggap bodoh.				
20	Saya mengemukakan pendapat ketika ada diskusi tentang materi pelajaran K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat dengan metode <i>Team Quiz</i> di kelas.				
21	Saya diam ketika tidak ditunjuk untuk menjawab pertanyaan yang terkait dengan				

	materi K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat dengan metode <i>Team Quiz</i> .				
22	Saya mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya ketika diberikan tugas kelompok dengan metode <i>Team Quiz</i> .				
23	Saya mencari sumber belajar materi K3LH diluar jam pelajaran untuk menambah pengetahuan.				
24	Ketika diberikan tugas diskusi kelompok dengan metode <i>Team Quiz</i> , saya tidak dapat menyelesaikannya dengan tepat waktu.				
25	Saya belajar materi pelajaran K3LH ketika ada ujian saja.				
26	Saya belajar materi pelajaran K3LH ketika sudah disuruh guru.				

ANGKET MINAT
PADA STANDAR KOMPETENSI MENGHADAPI SITUASI-SITUASI
DARURAT

Nama :

Kelas :

No Absen :

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Isilah daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama.
3. Pilihlah satu jawaban yang menurut Anda paling sesuai dengan keadaan atau pendapat Anda dengan memberikan tanda *checklist* "√" pada kolom yang disediakan.

Keterangan Alternatif Jawaban:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

4. Jawaban yang Anda berikan, dijamin kerahasiaannya.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya bersemangat mengikuti materi K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat yang disampaikan oleh guru.				
2	Materi K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat yang disampaikan oleh guru sangat membosankan.				
3	Saya bersemangat mengikuti pembelajaran K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat yang disampaikan oleh guru.				
4	Metode yang digunakan guru pada pelajaran K3LH sangat membosankan				

5	Materi K3LH kompetensi menghadapi situasi darurat yang disampaikan guru sangat menarik karena belajar dengan ceramah.				
6	Saya tidak tertarik dengan pelajaran K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat karena hanya mendengarkan ceramah dari guru.				
7	Saya tertarik dengan pelajaran K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat menggunakan metode yang digunakan oleh guru karena metode ini tidak monoton.				
8	Saya mengantuk ketika pelajaran K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat karena tidak tertarik mengikutinya.				
9	Metode mengajar pada pelajaran K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat merupakan metode pembelajaran yang biasa saja.				
10	Saya mengikuti dengan tekun saat guru menjelaskan pelajaran K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat.				
11	Saya mengikuti pelajaran K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat dengan sungguh-sungguh.				
12	Saya mencatat setiap penjelasan guru pada saat pelajaran K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat.				
13	Saya suka melamun ketika guru menjelaskan pelajaran K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat di depan kelas.				
14	Saya membicarakan hal lain di luar materi pelajaran dengan teman ketika guru menjelaskan materi K3LH kompetensi				

	Menghadapi Situasi Darurat.				
15	Saya tidak mendengarkan penjelasan guru pada saat guru menjelaskan materi K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat.				
16	Saya menjawab pertanyaan saat pelajaran K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat.				
17	Setelah guru menerangkan materi K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat , saya mengajukan pertanyaan.				
18	Saya diam saat pelajaran K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat.				
19	Ketika belum jelas tentang pelajaran K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat, saya tidak bertanya karena takut dianggap bodoh.				
20	Saya mengemukakan pendapat ketika ada diskusi tentang materi pelajaran K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat di kelas.				
21	Saya diam ketika tidak ditunjuk untuk menjawab pertanyaan yang terkait dengan materi K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat.				
22	Saya mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya ketika diberikan tugas oleh guru.				
23	Saya mencari sumber belajar materi K3LH diluar jam pelajaran untuk menambah pengetahuan.				
24	Ketika diberikan tugas oleh guru, saya tidak dapat menyelesaikannya dengan tepat waktu.				
25	Saya belajar materi pelajaran K3LH ketika ada ujian saja.				

26	Saya belajar materi pelajaran K3LH ketika sudah disuruh guru.				
----	---	--	--	--	--

KISI-KISI ANGKET MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item		Jumlah Pertanyaan
			Positif	Negatif	
Minat belajar peserta didik	Perasaan senang	13. Senang dengan materi		1	1
		14. Senang dengan metode pembelajaran	2	3	2
	Ketertarikan	15. Tertarik terhadap materi pelajaran	4		1
		16. Tertarik terhadap metode pembelajaran	5	6, 7	3
	Perhatian dalam belajar	17. Memperhatikan pelajaran	8	11	2
		18. Berkonsentrasi saat belajar	9	12	2
		19. Mengikuti setiap penjelasan guru	10	13	2
	Partisipasi dalam pembelajaran	20. Aktif terlibat didalam kelas	14	16	2
		21. Bertanya	15	17	2
		22. Mengemukakan pendapat dikelas	18	19	2
	Keinginan dan kesadaran dalam belajar	23. Mengerjakan tugas tepat waktu	20	22	2
		24. Belajar tanpa disuruh	21	23, 24	3
Total					24

ANGKET PENELITIAN

Kepada:

Peserta Didik Kelas X Busana Butik Jurusan Tata Busana
SMK Negeri 2 Godean

Dengan segala kerendahan hati, perkenankan saya memohon bantuan Anda meluangkan waktu untuk mengisi angket penelitian ini di sela kesibukan kegiatan sekolah. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang "Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz* Terhadap Minat Belajar dan Pencapaian Kompetensi Menghadapi Situasi Darurat pada Mata Pelajaran K3LH di SMK Negeri 2 Godean". Angket ini hanya untuk kepentingan ilmu semata dan tidak ada pengaruhnya bagi penilaian guru terhadap siswa.

Untuk mengisi angket ini, anda dipersilakan membaca petunjuk yang telah disediakan dan mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Isilah identitas siswa secara lengkap

1. Baca dan pahami pernyataan sebelum menjawab.
2. Jawablah pernyataan sesuai dengan keadaan sesungguhnya dan sesuai dengan keyakinan anda sendiri.
3. Setiap jawaban tidak ada yang salah dan jawaban yang terbaik adalah jawaban yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya.
4. Apabila telah selesai periksa kembali apabila ada pernyataan yang belum terisi atau terlewat.

Ketulusan dan kesungguhan anda dalam memberikan jawaban apa adanya sangat saya harapkan. Atas bantuan dan kerjasama yang baik ini, saya mengucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Mei 2013

Hormat Penulis

Afriliya Evi Qur'anni

(Mahasiswi FT. UNY)

**ANGKET MINAT PESERTA DIDIK TERHADAP PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN K3LH PADA STANDAR KOMPETENSI MENGHADAPI
SITUASI-SITUASI DARURAT DENGAN
MENERAPKAN METODE PEMBELAJARAN
AKTIF TIPE *TEAM QUIZ***

Nama :
Kelas :
No Absen :

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Isilah daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama.
3. Pilihlah satu jawaban yang menurut Anda paling sesuai dengan keadaan atau pendapat Anda dengan memberikan tanda *checklist* "√" pada kolom yang disediakan.

Keterangan Alternatif Jawaban:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

4. Jawaban yang Anda berikan, dijamin kerahasiaannya.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Materi K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat yang disampaikan dengan metode <i>Team Quiz</i> sangat membosankan.				
2	Saya bersemangat mengikuti pembelajaran K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat dengan metode <i>Team Quiz</i> .				
3	Metode <i>Team Quiz</i> pada pelajaran K3LH sangat membosankan				
4	Materi K3LH kompetensi menghadapi situasi				

	darurat dengan metode <i>Team Quiz</i> sangat menarik karena belajar dengan kuis antar tim.				
5	Saya tertarik dengan pelajaran K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat menggunakan metode <i>Team Quiz</i> karena metode ini tidak monoton.				
6	Saya mengantuk ketika pelajaran K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat dengan metode <i>Team Quiz</i> karena tidak tertarik mengikutinya.				
7	Metode <i>Team Quiz</i> pada pelajaran K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat merupakan metode pembelajaran yang biasa saja.				
8	Saya mengikuti dengan tekun saat guru menjelaskan pelajaran K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat dengan metode <i>Team Quiz</i> .				
9	Saya mengikuti pelajaran K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat yang menggunakan metode <i>Team Quiz</i> dengan sungguh-sungguh.				
10	Saya mencatat setiap penjelasan guru pada saat pelajaran K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat dengan metode <i>Team Quiz</i> .				
11	Saya suka melamun ketika guru menjelaskan pelajaran K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat dengan metode <i>Team Quiz</i> didepan kelas.				
12	Saya membicarakan hal lain di luar materi pelajaran dengan teman ketika guru menjelaskan materi K3LH kompetensi				

	Menghadapi Situasi Darurat dengan metode <i>Team Quiz</i> .				
13	Saya tidak mendengarkan penjelasan guru pada saat guru menjelaskan materi K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat dengan metode <i>Team Quiz</i> .				
14	Saya menjawab pertanyaan saat pelajaran K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat dengan metode <i>Team Quiz</i> .				
15	Setelah guru menerangkan materi K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat dengan metode <i>Team Quiz</i> , saya mengajukan pertanyaan.				
16	Saya diam saat diadakan kuis pada pelajaran K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat.				
17	Ketika belum jelas tentang pelajaran K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat dengan metode <i>Team Quiz</i> , saya tidak bertanya karena takut dianggap bodoh.				
18	Saya mengemukakan pendapat ketika ada diskusi tentang materi pelajaran K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat dengan metode <i>Team Quiz</i> di kelas.				
19	Saya diam ketika tidak ditunjuk untuk menjawab pertanyaan yang terkait dengan materi K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat dengan metode <i>Team Quiz</i> .				
20	Saya mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya ketika diberikan tugas kelompok dengan metode <i>Team Quiz</i> .				
21	Saya mencari sumber belajar materi K3LH diluar jam pelajaran untuk menambah				

	pengetahuan.				
22	Ketika diberikan tugas diskusi kelompok dengan metode <i>Team Quiz</i> , saya tidak dapat menyelesaikannya dengan tepat waktu.				
23	Saya belajar materi pelajaran K3LH ketika ada ujian saja.				
24	Saya belajar materi pelajaran K3LH ketika sudah disuruh guru.				

ANGKET MINAT
PADA STANDAR KOMPETENSI MENGHADAPI SITUASI-SITUASI
DARURAT

Nama :

Kelas :

No Absen :

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Isilah daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama.
3. Pilihlah satu jawaban yang menurut Anda paling sesuai dengan keadaan atau pendapat Anda dengan memberikan tanda *checklist* "√" pada kolom yang disediakan.

Keterangan Alternatif Jawaban:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

4. Jawaban yang Anda berikan, dijamin kerahasiaannya.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Materi K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat yang disampaikan oleh guru sangat membosankan.				
2	Saya bersemangat mengikuti pembelajaran K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat yang disampaikan oleh guru.				
3	Metode yang digunakan guru pada pelajaran K3LH sangat membosankan				
4	Materi K3LH kompetensi menghadapi situasi darurat yang disampaikan guru sangat menarik karena belajar dengan ceramah.				

5	Saya tertarik dengan pelajaran K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat menggunakan metode yang digunakan oleh guru karena metode ini tidak monoton.				
6	Saya mengantuk ketika pelajaran K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat karena tidak tertarik mengikutinya.				
7	Metode mengajar pada pelajaran K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat merupakan metode pembelajaran yang biasa saja.				
8	Saya mengikuti dengan tekun saat guru menjelaskan pelajaran K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat.				
9	Saya mengikuti pelajaran K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat dengan sungguh-sungguh.				
10	Saya mencatat setiap penjelasan guru pada saat pelajaran K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat.				
11	Saya suka melamun ketika guru menjelaskan pelajaran K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat di depan kelas.				
12	Saya membicarakan hal lain di luar materi pelajaran dengan teman ketika guru menjelaskan materi K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat.				
13	Saya tidak mendengarkan penjelasan guru pada saat guru menjelaskan materi K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat.				
14	Saya menjawab pertanyaan saat pelajaran K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat.				

15	Setelah guru menerangkan materi K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat , saya mengajukan pertanyaan.				
16	Saya diam saat pelajaran K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat.				
17	Ketika belum jelas tentang pelajaran K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat, saya tidak bertanya karena takut dianggap bodoh.				
18	Saya mengemukakan pendapat ketika ada diskusi tentang materi pelajaran K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat di kelas.				
19	Saya diam ketika tidak ditunjuk untuk menjawab pertanyaan yang terkait dengan materi K3LH kompetensi Menghadapi Situasi Darurat.				
20	Saya mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya ketika diberikan tugas oleh guru.				
21	Saya mencari sumber belajar materi K3LH diluar jam pelajaran untuk menambah pengetahuan.				
22	Ketika diberikan tugas oleh guru, saya tidak dapat menyelesaikannya dengan tepat waktu.				
23	Saya belajar materi pelajaran K3LH ketika ada ujian saja.				
24	Saya belajar materi pelajaran K3LH ketika sudah disuruh guru.				

Lampiran 3



Validasi Instrumen

LEMBAR VALIDITAS INSTRUMEN TES PILIHAN GANDA

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *TEAM QUIZ* TERHADAP MINAT BELAJAR DAN PENCAPAIAN KOMPETENSI MENGHADAPI SITUASI DARURAT PADA MATA PELAJARAN K3LH DI SMK NEGERI 2 GODEAN

Mata Pelajaran : Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan
Hidup (K3LH)

Sasaran Program : Peserta Didik SMK Negeri 2 Godean Kelas X
Busana

Peneliti : Afriliya Evi Qur'anni

NIM : 09513241031

Ahli Materi Pembelajaran : Moh. Adam Jerusalem, M. T

NIP : 19780312 200212 1 001

A. Petunjuk Pengisian:

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai ahli materi pembelajaran tentang kelayakan instrumen tes pilihan ganda
2. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar	√	
2.	Keruntutan sistematika penyajian materi		√

3. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0 : Tidak
1 : Layak
4. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

SURAT KETERANGAN VALIDASI EVALUASI PEMBELAJARAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dra. Isti Purwanti

NIP : 19580731198803 2 002

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen penelitian untuk tugas akhir skripsi dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz* Terhadap Minat Belajar Dan Pencapaian Kompetensi Menghadapi Situasi Darurat pada Mata Pelajaran K3LH Di SMK Negeri 2 Godean” yang dibuat oleh mahasiswa:

Nama : Afriliya Evi Qur’anni

NIM : 09513241031

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Teknik UNY

Dengan ini menyatakan bahwa penilaian evaluasi tersebut (√):

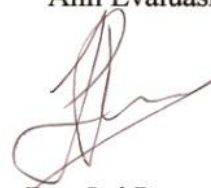
- ☒ Sudah memenuhi syarat
☐ Memenuhi syarat dengan catatan
☐ Belum memenuhi syarat

Catatan (bila perlu):

1.
2.
3.

Demikian surat keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,
Ahli Evaluasi,



Dra. Isti Purwanti

NIP. 19580731198803 2 002

KARTU TELAAH BUTIR TES PILIHAN GANDA

Mata Pelajaran : Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH)

Sasaran Program : Peserta Didik SMK Negeri 2 Godean Kelas X Busana

Peneliti : Afriliya Evi Qur'anni

NIM : 09513241031

Ahli Evaluasi : Dra. Isti Purwanti

NIP : 19580731198803 2 002

Bidang Penelaahan	Kriteria Penelaahan	Ya	Tidak
Materi	1. Soal sesuai dengan indikator 2. Pengecoh sudah berfungsi 3. Hanya ada satu kunci jawaban yang paling tepat	✓	
Konstruksi	1. Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas dan tegas 2. Pokok soal tidak memberi petunjuk ke kunci jawaban 3. Pilihan jawaban homogen dan logis 4. Panjang pendek pilihan jawaban relatif sama 5. Susunan alternatif jawaban teratur	✓	
Bahasa	1. Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa indonesia yang baik dan benar. 2. Soal menggunakan bahasa komunikatif 3. Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat 4. Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau kelompok kata yang sama	✓	

Yogyakarta,
Ahli Evaluasi,



Dra. Isti Purwanti

NIP. 19580731198803 2 002



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat: Kampus Karangmalang Yogyakarta, 55281

Hal : Surat Permohonan Menjadi *Judgement Expert*
Kepada Yth : Moh. Adam Jerusalem, M. T
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik UNY
Di Yogyakarta

Dengan Hormat,

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon kesediaan bapak sebagai *Judgement Expert* untuk memvalidasi instrumen tentang evaluasi untuk penelitian saya yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz* Terhadap Minat Belajar dan Pencapaian Kompetensi Menghadapi Situasi Darurat pada Mata Pelajaran K3LH di SMK Negeri 2 Godean”.

Demikian permohonan ini saya buat. Atas kesediaan bapak/ibu, saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing.

Enny Zuhni Khayati, M.Kes

NIP. 19600427 198503 2 001

Pemohon

Afriliya Evi Qur'anni

NIM. 09513241031

B. Aspek Materi Pelajaran :

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar	✓	
2.	Keruntutan sistematika penyajian materi	✓	
3.	Materi yang disajikan dengan menggunakan metode pembelajaran Aktif tipe <i>Team Quiz</i> sudah sesuai kemampuan siswa	✓	
4.	Materi yang disajikan dengan menggunakan metode pembelajaran Aktif tipe <i>Team Quiz</i> menunjang minat siswa	✓	
5.	Materi yang disajikan dengan menggunakan metode pembelajaran Aktif tipe <i>Team Quiz</i> sudah sesuai taraf kesulitan siswa untuk menerima dan mengelola materi tersebut	✓	
6.	Materi yang disajikan dengan menggunakan metode pembelajaran Aktif tipe <i>Team Quiz</i> dapat merangsang berfikir siswa dalam belajar	✓	
7.	Materi yang disajikan dengan menggunakan metode pembelajaran Aktif tipe <i>Team Quiz</i> sudah membuat siswa untuk aktif dalam pembelajaran	✓	
Jumlah Skor Penilaian			

C. Kualitas Instrumen dan Materi Pembelajaran :

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$4 \leq \text{Skor} \leq 8$	Instrumen tes pilihan ganda bekerja dalam satu tim dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 4$	Instrumen tes pilihan ganda bekerja dalam satu tim dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data

D. Saran :

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan :

Instrumen ini dinyatakan * :

- ☒ Layak digunakan tanpa revisi
- ☐ Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
- ☐ Tidak Layak

*) Mohon memberi tanda √ pada kolom yang tersedia sesuai dengan kesimpulan

Yogyakarta,
Ahli Materi,



Moh. Adam Jerusalem, M. T

NIP. 19780312 200212 1 001

LEMBAR VALIDITAS INSTRUMEN TES PILIHAN GANDA

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *TEAM QUIZ* TERHADAP MINAT BELAJAR DAN PENCAPAIAN KOMPETENSI MENGHADAPI SITUASI DARURAT PADA MATA PELAJARAN K3LH DI SMK NEGERI 2 GODEAN

Mata Pelajaran : Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan
Hidup (K3LH)

Sasaran Program : Peserta Didik SMK Negeri 2 Godean Kelas X
Busana

Peneliti : Afriliya Evi Qur'anni

NIM : 09513241031

Ahli Materi Pembelajaran : Moh. Adam Jerusalem, M. T

NIP : 19780312 200212 1 001

A. Petunjuk Pengisian:

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai ahli materi pembelajaran tentang kelayakan instrumen tes pilihan ganda.
2. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Soal sesuai dengan indikator	√	
2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi		√

3. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0 : Tidak
1 : Layak
4. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Instrumen Soal:

Bidang Penelaah	Kriteria Penelaahan	Ya	Tidak
Materi	1. Soal sesuai dengan indikator 2. Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi 3. Pengecoh sudah berfungsi 4. Hanya ada satu kunci jawaban yang paling tepat	✓	
Konstruksi	1. Pokok soal dirumuskan dengan jelas dan tegas 2. Pokok soal tidak memberi petunjuk ke kunci jawaban 3. Pilihan jawaban homogen dan logis 4. Panjang pendek pilihan relatif sama 5. Susunan alternatif jawaban teratur	✓	
Bahasa	1. Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Soal menggunakan bahasa komunikatif 3. Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat 4. Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau kelompok kata yang sama	✓	

C. Kualitas Instrumen dan Materi Pelajaran:

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$7 \leq \text{Skor} \leq 14$	Instrumen tes pilihan ganda bekerja dalam satu tim dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 7$	Instrumen tes pilihan ganda bekerja dalam satu tim dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data

D. Saran :

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan :

Instrumen ini dinyatakan * :

☒

Layak digunakan tanpa revisi

☐

Layak digunakan dengan revisi sesuai saran

☐

Tidak Layak

*) Mohon memberi tanda √ pada kolom yang tersedia sesuai dengan kesimpulan

Yogyakarta,

Ahli Materi,



Moh. Adam Jerusalem, M. T

NIP. 19780312 200212 1 001



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat: Kampus Karangmalang Yogyakarta, 55281

Hal : Surat Permohonan Menjadi *Judgement Expert*
Kepada Yth : Dr. Emy Budiastuti
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik UNY
Di Yogyakarta

Dengan Hormat,

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon kesediaan ibu sebagai *Judgement Expert* untuk memvalidasi instrumen tentang evaluasi untuk penelitian saya yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz* Terhadap Minat Belajar dan Pencapaian Kompetensi Menghadapi Situasi Darurat pada Mata Pelajaran K3LH di SMK Negeri 2 Godean”.

Demikian permohonan ini saya buat. Atas kesediaan bapak/ibu, saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing.

Enny Zuhni Khayati, M.Kes

NIP. 19600427 198503 2 001

Pemohon

Afriliya Evi Qur'anni

NIM. 09513241031

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Emy Budiastuti
NIP : 19590525 198803 2 001
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

menyatakan bahwa instrumen penelian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Afriliya Evi Qur'anni
NIM : 09513241031
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz*
Terhadap Minat Belajar dan Pencapaian Kompetensi
Menghadapi Situasi Darurat pada Mata Pelajaran K3LH
di SMK Negeri 2 Godean

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat
dinyatakan:

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian
☐ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan
saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,
Validator



Dr. Emy Budiastuti
19590525 198803 2 001

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Afriliya Evi Qur'anni
 Judul TAS : Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz* Terhadap Minat Belajar dan Pencapaian Kompetensi Menghadapi Situasi Darurat pada Mata Pelajaran K3LH di SMK Negeri 2 Godean

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
1	Instrumen test	Revisi distraktor soal,
2	Bab 3	Revisi desain penelitian
3	Lembar observasi	Revisi rubrik penilaian
	Komentar Umum/Lain-Lain:	

Yogyakarta,
 Validator



Dr. Emy Budiastuti
 19590525 198803 2 001

Lampiran 4



Uji Coba Instrumen
Validitas dan
Reliabilitas Instrumen

a. Validitas dan Reliabilitas Angket Minat Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.940	.941	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	74.7500	78.839	.297	.	.941
VAR00002	74.9062	79.055	.359	.	.940
VAR00003	74.9062	76.991	.682	.	.938
VAR00004	75.0938	78.281	.362	.	.940
VAR00005	74.9062	78.281	.479	.	.939
VAR00006	74.9688	78.547	.289	.	.942
VAR00007	74.9375	76.641	.541	.	.939
VAR00008	75.0938	75.378	.563	.	.938
VAR00009	75.0625	74.899	.726	.	.936
VAR00010	74.9688	75.515	.718	.	.937
VAR00011	74.9688	75.386	.735	.	.936
VAR00012	74.9688	77.193	.388	.	.941
VAR00013	74.9688	74.031	.792	.	.935
VAR00014	75.2188	72.693	.790	.	.935
VAR00015	75.0938	73.249	.711	.	.936
VAR00016	75.0625	76.835	.441	.	.940
VAR00017	75.4062	77.023	.357	.	.942
VAR00018	75.1250	73.081	.844	.	.935
VAR00019	75.1875	76.480	.401	.	.941
VAR00020	75.1875	75.706	.654	.	.937
VAR00021	75.0000	72.839	.871	.	.934
VAR00022	75.0312	73.515	.839	.	.935
VAR00023	75.3750	74.500	.596	.	.938
VAR00024	75.0312	72.870	.819	.	.935
VAR00025	75.1562	73.749	.671	.	.937
VAR00026	75.1875	73.319	.689	.	.937

*Warna abu-abu butir pernyataan yang gugur

Data uji coba angket minat belajar

	No Item																									
No Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2
2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	4	3	4	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3
9	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2
10	3	4	3	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2
11	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2
12	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3
13	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
14	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4
15	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2
17	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	2	3	4	4	3	3	3	4
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
21	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
22	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
23	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
24	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2
27	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3
28	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3
30	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
31	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

b. Validitas dan Reliabilitas Soal Tes Pilihan Ganda

Tabel Penolong untuk Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Soal Tes Pilihan Ganda dengan KR-20

No Res	Item No.																									X_t	X_t^2
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	21	441
2	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	11	121
3	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	21	441
4	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	9	81
5	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	18	324
6	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	7	49
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	18	324
8	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	10	100
9	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	10	100
10	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	11	121
11	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	9	81
12	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	13	169
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	484
14	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	11	121
15	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	10	100
16	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	484
17	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	361
18	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	10	100
19	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	20	400

20	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	11	121
21	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	17	289
22	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	19	361
23	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	11	121
24	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	20	400
25	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	22	484
26	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	10	100
27	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	22	484
28	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	12	144
29	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	10	100
30	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	20	400
31	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	22	484
32	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	9	81
Np	16	18	15	13	16	18	16	17	18	21	22	12	21	15	21	23	18	26	23	23	18	23	23	20	21	477	7971
P	0.5	1	0.5	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0.6	1	1	1	0.6	1	0.7	0.6	0.7		
Q	0.5	0	0.5	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0.4	0	0	0	0.4	0	0.3	0.4	0.3		
pq	0.25	0.246	0.249	0.241	0.25	0.246	0.25	0.249	0.246	0.225	0.214	0.234	0.225	0.249	0.225	0.202	0.246	0.152	0.202	0.202	0.246	0.202	0.202	0.234	0.225	Σpq = 5.72	
Np/32	0.5	0.562	0.469	0.406	0.5	0.562	0.5	0.531	0.562	0.656	0.687	0.375	0.656	0.469	0.656	0.719	0.562	0.812	0.719	0.719	0.562	0.719	0.719	0.625	0.656		

Keterangan :

Np = SB

N = SP

p = $\frac{Np}{N}$

q = 1-p

Perhitungan Reliabilitas Soal Tes Pilihan Ganda dengan KR-20

$$\begin{aligned}x^2 &= \sum x_t^2 - \frac{(\sum x_t)^2}{n} \\&= 7971 - \frac{477^2}{32} \\&= 7971 - 7110,28 \\&= 860,72\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}s_t^2 &= \frac{x^2}{n} \\&= \frac{860,72}{32} \\&= 26,89\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}r_i &= \frac{k}{k-1} \left[\frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right] \\&= \frac{25}{25-1} \left[\frac{26,89-5,72}{26,89} \right] \\&= 0,820\end{aligned}$$

Lampiran 5

- ✚ Uji Normalitas dan Homogenitas Instrumen
- ✚ Uji T

Lampiran Uji Normalitas

1. Uji Normalitas Data Minat Belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kontrol Posttest	Eksperimen Posttest
N		32	32
Normal Parameters ^a	Mean	74.7500	71.3438
	Std. Deviation	6.73460	4.93578
Most Extreme Differences	Absolute	.145	.151
	Positive	.145	.151
	Negative	-.140	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.821	.856
Asymp. Sig. (2-tailed)		.510	.456
a. Test distribution is Normal.			

2. Uji Normalitas Data Pencapaian Kompetensi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kontrol Posttest	Eksperimen Posttest
N		32	32
Normal Parameters ^a	Mean	65.1250	79.8750
	Std. Deviation	9.59755	6.54390
Most Extreme Differences	Absolute	.180	.149
	Positive	.141	.149
	Negative	-.180	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		1.020	.841
Asymp. Sig. (2-tailed)		.250	.479
a. Test distribution is Normal.			

Lampiran Uji Homogenitas (Uji F) dan Uji T

1. Uji Homogenitas (Uji F) dan Uji T Data Minat Belajar Peserta Didik

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Data Minat	1 Eksperimen	32	74.7500	6.73460	1.19052
Belajar	2 Kontrol	32	71.3438	4.93578	.87253

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Data Minat Belajar	Equal variances assumed	1.868	.177	2.308	62	.024	3.40625	1.47602	.45572	6.35678
	Equal variances not assumed			2.308	56.846	.025	3.40625	1.47602	.45039	6.36211

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 VAR00001 - VAR00002	-1.15312E1	6.93279	1.22555	-14.03079	-9.03171	-9.409	31	.000

2. Uji Homogenitas (Uji F) dan Uji T Data Pencapaian Kompetensi Peserta Didik

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Data Pencapaian Kompetensi	1 Eksperimen	32	79.8750	6.54390	1.15681
	2 Kontrol	32	65.1250	9.59755	1.69662

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Data Pencapaian Kompetensi	Equal variances assumed	11.450	.001	7.183	62	.000	14.75000	2.05347	10.64517	18.85483
	Equal variances not assumed			7.183	54.701	.000	14.75000	2.05347	10.63425	18.86575

Paired Samples Test kelompok eksperimen

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 VAR00001 - VAR00002	-1.60000E1	4.65590	.82305	-17.67863	-14.32137	-19.440	31	.000

Lampiran 6



Perhitungan Statistik Data Hasil Penelitian

**Lampiran Hasil Data Minat Belajar pada Peserta Didik Kelas Eksperimen
Setelah Pembelajaran dengan Metode *Team Quiz***

No Resp	No Item																								Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	67
2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	83
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4	2	3	4	4	74
4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	85
5	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	78
6	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	75
7	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	71
8	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	75
9	2	2	3	4	3	2	3	2	2	3	4	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	59
10	2	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	4	2	3	3	2	4	2	2	2	4	66
11	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	71
12	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	68
13	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	4	4	67
14	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	86
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	75
16	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	75
17	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	67
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	71
19	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	3	4	3	3	3	4	76
20	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
21	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	4	3	2	3	2	2	2	66
22	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	68
23	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	84
24	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	76
25	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	75
27	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	84
28	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	83
29	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	75
30	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	75
31	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	83
32	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	83
Total Keseluruhan																								2392	
Rata-rata																								74.75	

Lampiran Hasil Data Minat Belajar pada Peserta Didik Kelas Kontrol Setelah Pembelajaran

No Resp	No Item																								Total Skor	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		
1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	73	
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	73	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	69	
4	3	2	2	4	2	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	74	
5	3	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	4	4	70	
6	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	68	
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	67	
8	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	73	
9	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	4	3	4	3	61	
10	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	4	4	3	4	62	
11	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	66	
12	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	73	
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	68	
14	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	69
15	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	73	
16	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	2	3	69	
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	69	
18	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	72	
19	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	76	
20	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	82	
21	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	4	4	3	67	
22	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	3	69	
23	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	74	
24	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	79	
25	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	69	
26	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	69	
27	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	82	
28	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	74	
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	69	
30	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	74	
31	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	70	
32	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	80	
Total Keseluruhan																									2283	
Rata-rata																									71.34	

Lampiran Distribusi Frekuensi Minat Belajar pada Peserta Didik Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Setelah Pembelajaran

Statistics			
		Eksperimen	Kontrol
N	Valid	32	32
	Missing	0	0
Mean		74.7500	71.3438
Std. Error of Mean		1.19052	.87253
Median		75.0000	70.0000
Mode		75.00	69.00
Std. Deviation		6.73460	4.93578
Variance		45.355	24.362
Range		27.00	21.00
Minimum		59.00	61.00
Maximum		86.00	82.00
Sum		2392.00	2283.00

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 32 \\
 &= 1 + 4,96 \\
 &= 5,96 \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

1. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Kelas Eksperimen Setelah Pembelajaran

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang Data} &= (\text{nilai maksimum}-\text{minimum})+1 \\
 &= (86-59)+1 \\
 &= 28
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{Rentang Data}}{K} \\
 &= \frac{28}{6} \\
 &= 4,67 \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

2. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Kelas Kontrol Setelah Pembelajaran

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang Data} &= (\text{nilai maksimum}-\text{minimum})+1 \\
 &= (82-61)+1 \\
 &= 22
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{Rentang Data}}{K} \\
 &= \frac{22}{6} \\
 &= 3,67 \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

Lampiran Kategori Minat Belajar pada peserta Didik Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Setelah Pembelajaran

Deskriptif Statistik Minat Belajar Setelah Pembelajaran

N	Valid	64
	Missing	0
Mean		73.0469
Median		73.0000
Mode		69.00 ^a
Std. Deviation		6.10342
Variance		37.252
Range		27.00
Minimum		59.00
Maximum		86.00
Sum		4675.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Tabel Kategori Minat

No	Skor Peserta Didik	Kategori Sikap
1	$X \geq \bar{x} + 1,5.SBx$	Sangat Positif/Sangat Tinggi
2	$\bar{x} + 1,5.SBx > X \geq \bar{x}$	Positif/Tinggi
3	$\bar{x} > X \geq \bar{x} - 1,5.SBx$	Negatif/Rendah
4	$X < \bar{x} - 1,5.SBx$	Sangat Negatif/Sangat Rendah

Keterangan :

\bar{x} = Rerata skor keseluruhan peserta didik dalam satu kelas

SBx = Simpangan baku skor keseluruhan peserta didik dalam satu kelas

X = Skor yang dicapai peserta didik

Tabel Kategori Minat Belajar Kelas Eksperimen Setelah Pembelajaran

No	Skor Peserta Didik	Kategori Minat	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X \geq 82,20$	Sangat Positif/Sangat Tinggi	8	25%
2	$82,20 > X \geq 73,05$	Positif/Tinggi	13	40.625%
3	$73,05 > X \geq 63,89$	Negatif/Rendah	10	31.25%
4	$X < 63,8$	Sangat Negatif/Sangat Rendah	1	3.125%

Tabel Kategori Minat Belajar Kelas Kontrol Setelah Pembelajaran

No	Skor Peserta Didik	Kategori Minat	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X \geq 82,20$	Sangat Positif/Sangat Tinggi	0	0%
2	$82,20 > X \geq 73,05$	Positif/Tinggi	5	15.625%
3	$73,05 > X \geq 63,89$	Negatif/Rendah	21	65.625%
4	$X < 63,8$	Sangat Negatif/Sangat Rendah	6	18.75%

**Lampiran Data Nilai Pencapaian Kompetensi pada Peserta Didik Kelas
Eksperimen dan Kelas Kontrol Setelah Pembelajaran**

No Peserta Didik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	76	76
2	80	76
3	76	68
4	80	72
5	84	72
6	80	68
7	88	68
8	68	56
9	80	80
10	80	60
11	88	72
12	68	48
13	80	72
14	92	80
15	80	56
16	80	76
17	76	48
18	76	52
19	92	52
20	72	56
21	76	52
22	80	72
23	76	76
24	84	68
25	84	56
26	92	60
27	68	60
28	84	68
29	84	60
30	84	72
31	76	60
32	72	72
Nilai Keseluruhan	2556	2084
\bar{x}	79.875	65.125

**Lampiran Distribusi Frekuensi Pencapaian Kompetensi Kelas
Eksperimen dan Kelas Kontrol Setelah Pembelajaran**

Statistics		Eksperimen	Kontrol
N	Valid	32	32
	Missing	0	0
Mean		79.8750	65.1250
Std. Error of Mean		1.15681	1.69662
Median		80.0000	68.0000
Mode		80.00	72.00
Std. Deviation		6.54390	9.59755
Variance		42.823	92.113
Range		24.00	32.00
Minimum		68.00	48.00
Maximum		92.00	80.00
Sum		2556.00	2084.00

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 32 \\
 &= 1 + 4,96 \\
 &= 5,96 \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

1. Distribusi Frekuensi Pencapaian Kompetensi Kelas Eksperimen Setelah Pembelajaran

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang Data} &= (\text{nilai maksimum}-\text{minimum})+1 \\
 &= (92-68)+1 \\
 &= 25
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{Rentang Data}}{K} \\
 &= \frac{25}{6} \\
 &= 4,17 \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

2. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Kelas Kontrol Setelah Pembelajaran

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang Data} &= (\text{nilai maksimum}-\text{minimum})+1 \\
 &= (80-48)+1 \\
 &= 32
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{Rentang Data}}{K} \\
 &= \frac{32}{6} \\
 &= 5,33 \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

Lampiran 7



Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 818/UN34.15/PL/2013

18 Maret 2013

Hal : Permohonan Ijin Observasi/Survey

Lamp. : 1 lembar

Yth. Pimpinan /Direktur /Kepala /Ketua *) :
SMK N 2 GODEAN
Jl. Jae Sumantoro Sidoagung Godean Sleman
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Dalam rangka pelaksanaan Mata Kuliah Tugas Akhir Skripsi, kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan observasi/Survey dengan fokus permasalahan **"PENGARUH METODE PEMBELAJARAN AKTIF TIPE TEAM QUIZ TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI MATA PELAJARAN MK3LH PADA PESERTA DIDIK SMK N 2 GODEAN"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sebagai berikut:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Program Studi
	Afriliya Evi Q	09513241031	Pend. Teknik Busana - S1

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu:

Nama : Enny Zuhni Khayati, M.Kes.

NIP : 19600427 198503 2 001

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

*) Coret yang tidak perlu

09513241031 No. 534



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 1670/UN34.15/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

22 Mei 2013

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Sleman c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Sleman
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman
5. Kepala / Direktur/ Pimpinan : SMK Negeri 2 Godean

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PENGARUH METODE PEMBELAJARAN AKTIF TIPE TEAM QUIZ TERHADAP MINAT BELAJAR DAN PENCAPAIAN KOMPETENSI MENGHADAPI SITUASI DARURAT PADA MATA PELAJARAN K3LH DI SMK NEGERI 2 GODEAN"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	Afriliya Evi Q	09513241031	Pend. Teknik Busana - S1	SMK NEGERI 2 GODEAN

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Enny Zuhni Khayati, M.Kes.
NIP : 19600427 198503 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 22 Mei 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

09513241031 No. 1215

A. FORMULIR ISIAN PERMOHONAN IJIN STUDI PENDAHULUAN / PRA SURVEY / PRA PENELITIAN *)

B. SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENYERAHKAN HASIL PENELITIAN / SURVEY / PKL *)

*) Lingkari yang dipilih

Nomor : 1861 .

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | |
|-----------------------------------|--|
| 1. Nama | : AFRILIYA EVI Q |
| 2. No. Mahasiswa/NIP/NIM | : 08513241031 |
| 3. Tingkat (D1/D2/D3/D4/S1/S2/S3) | : S1 |
| 4. Universitas/Akademi | : UNY |
| 5. Dosen Pembimbing | : ENNY ZUHNI KHAYATI, M. Kes |
| 6. Alamat Rumah Peneliti | : JL. CANDI GEBANG NO 232
KARANGASEM CONDONGCATUR YK |
| 7. Nomor Telepon/HP | : 085643322391 |
| 8. Lokasi Penelitian/Survey | : 1. SMK NEGERI 2 GODEAN
2. |
| 9. Judul Penelitian | : PENGARUH METODE PEMBELAJARAN AKTIF TIPE
TEAM QUIZ TERHADAP MINAT BELAJAR DAN
PENCAPAIAN KOMPETENSI MENGHADAPI SITUASI DARURAT
PADA MATA PELAJARAN KBLH DI SMK NEGERI 2 GODEAN |

Berdasarkan pilihan saya pada formulir isian diatas (poin B), saya bersedia untuk menyerahkan hasil Penelitian / Survey / PKL berupa 1 (satu) CD format PDF selambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai Penelitian / Survey / PKL dilaksanakan.



Sleman, 22 Mei 2020
Yang menyatakan

AFRILIYA EVI Q
(nama terang)



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slebankab.go.id, E-mail : bappeda@slebankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1861 / 2013

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/4426/V/5/2013
Hal : Izin Penelitian
Tanggal : 22 Mei 2013

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : AFRILIYA EVI QUR'ANNI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09513241031
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Jl. Candi Gebang No. 232 Karangasem Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta
No. Telp / HP : 085643322391
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN AKTIF TIPE TEAM QUIZ
TERHADAP MINAT BELAJAR DAN PENCAPAIAN KOMPETENSI
MENGHADAPI SITUASI DARURAT PADA MATA PELAJARAN K3LH DI
SMK NEGERI 2 GODEAN**
Lokasi : SMK Negeri 2 Godean
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 22 Mei 2013 s/d 22 Agustus 2013

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 22 Mei 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, M.M
Pembina, IV/a
NIP 19630112 198903 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Godean
6. Kepala SMK Negeri 2 Godean
7. Dekan Fak. Teknik-UNY
8. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/4426/V/5/2013

Membaca Surat : Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY
Tanggal : 22 Mei 2013
Nomor : 1670/UN34.15/PL/2013
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : AFRILIYA EVI QUR'ANNI NIP/NIM : 09513241031
Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta 55281
Judul : PENGARUH METODE PEMBELAJARAN AKTIF TIPE TEAM QUIZ TERHADAP MINAT BELAJAR DAN PENCAPAIAN KOMPETENSI MENGHADAPI SITUASI DARURAT PADA MATA PELAJARAN K3LH DI SMK NEGERI 2 GODEAN
Lokasi : - Kota/Kab. SLEMAN
Waktu : 22 Mei 2013 s/d 22 Agustus 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

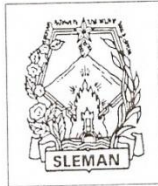
Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 22 Mei 2013
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman c/q Ka. Bappeda
3. Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY
4. Yang Bersangkutan

Hendar Susilowati, SH
NIP. 19580120 199503 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 GODEAN
Terakreditasi: SK No. 22.01/BAP/ TU/XI/2008, Nilai Tata Boga A – Nilai Tata
Busana A Alamat : Jalan Jae Sumantoro Godean, Sleman, Yogyakarta
Telepon/Fax. (0274) 798008, Kode Pos : 55564

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 268

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Godean :

Nama	: Dra. Martha Tuti Puji Rahayu
NIP	: 19600705 198602 2 001
Pangkat/Gol	: Pembina / IV.a.
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMK Negeri 2 Godean.

Menerangkan bahwa :

Nama	: AFRILIYA EVI QUR'ANNI
NIM	: 09513241031
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi	: S1 UNY

Bahwa saudara tersebut diatas telah melakukan Penelitian di SMK Negeri 2 Godean dari tanggal 22 Mei 2013 s/d 22 Agustus 2013 dengan judul : " **PENGARUH METODE PEMBELAJARAN AKTIF TIPE TEAM QUIZ TERHADAP MINAT BELAJAR DAN PENCAPAIAN KOMPETENSI MENGHADAPI SITUASI DARURAT PADA MATA PELAJARAN K3LH DI SMK NEGERI 2 GODEAN** "

Surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Godean, 26 Juli 2013

Kepala Sekolah



[Signature]
Dra. Martha Tuti Puji Rahayu
NIP. 19600705 198602 2 001

Lampiran 8



Dokumentasi

Dokumentasi



**Pembelajaran dengan
Metode *Team Quiz***

Pembelajaran Seperti



**Peserta Didik
Mengisi Soal**

**Peserta Didik Mengisi
Angket Minat Belajar**

